

BIODATA PENULIS



Hedy D. Rumambi, lahir di Manado pada tanggal 5 Februari 1970. Penulis menyelesaikan pendidikan strata satu pada tahun 1993 di Jurusan Akuntansi Universitas Sam Ratulangi Manado. Pendidikan Magister diselesaikan pada program Magister Manajemen konsentrasi Keuangan Negara di Universitas Sam Ratulangi Manado pada tahun 2009. Menyelesaikan studi di tahun 2014 pada Program Doktor Ilmu Akuntansi, Universitas Brawijaya. Staf pengajar di jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Manado sejak Tahun 1997. Pengampu mata kuliah Akuntansi Keuangan Menengah, Akuntansi Lanjutan, Metodologi Penelitian.

Menulis Buku Akuntansi Lanjutan : suatu pendekatan kasus. Penulis selalu meyakini bahwa pengalaman merupakan guru yang terbaik.



Revleen M. Kaparang, Lulus S1 di Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Sam Ratulangi - Manado tahun 1986, Lulus S2 di Program Studi Manajemen Pendidikan Universitas Negeri Manado tahun 2009. Saat ini dosen tetap pada Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Manado. Pengampu mata kuliah Pengantar Akuntansi, Akuntansi Keuangan, Akuntansi Lanjutan, Lab. Entitas Jasa/Dagang, Manajemen Strategi, Quality Management System. Sebagai Ketua Jurusan Akuntansi Tahun 2000-2004, Wakil Manajemen Mutu tahun 2009-2016 pada Politeknik Negeri Manado. Konsultan beberapa institusi meraih Sistem Manajemen Mutu ISO 9001 yaitu Politeknik Negeri Ujung

Pandang, Politeknik Kesehatan Manado, SMK Negeri 5 Manado, SMK Negeri 1 Kotamobagu, SMK Pelayaran Niaga Manado, dan SMK Negeri 2 Bitung.



Jerry S. Lintong, Lulus S1 di Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sam Ratulangi Manado tahun 1992, lulus S2 di Program Studi Administrasi Negara Universitas Negeri Manado tahun 2007. Saat ini sebagai dosen tetap pada Program Studi Sarjana Terapan Akuntansi Keuangan Politeknik Negeri Manado. Pengampu mata kuliah Audit Internal dan Praktek, Sistem Informasi Akuntansi, Teori dan Seminar Akuntansi, Akuntansi Keperilakuan, Akuntansi Perpajakan, Manajemen Pajak, Quality Management System., Pernah bekerja di PT Kamanta Vegetable Oil sebagai srtaf Accounting (1992-1994), PT.

Intermas Tata Trading sebagai Office Manager (194-197), CV Camaraderie sebagai staf akunting (19-20000). Konsultasi beberapa institusi meraih Sistem Manajemen Mutu Iso 90001 yaitu Politeknik Negeri Ujung Pandang, Politeknik Negeri Kesehatan Manado, SMK 5 Manado, SMK Negeri Kotamobagu, SMK Pelayaran Niaga Manado, dsan SMK Negeri 2 Bitung

Joseph N. Tangon, menyelesaikan studi S1 Akuntansi di Universitas Sam Ratulangi Tahun 2003 dan S2 Akuntansi di Universitas Brawijaya Malang Tahun 2012. Sejak tahun 2005 hingga saat ini, penulis sebagai staf pengajar di Politeknik Negeri Manado Jurusan Akuntansi. Pengajar mata kuliah Sistem Akuntansi Entitas, Sistem Informasi Akuntansi, Auditing dan Praktek, Pemrograman Akuntansi, Akuntansi Keuangan Menengah, .Laboratorium Sistem Informasi Akuntansi,



PENERBIT : POLIMDO PRESS
JALAN RAYA POLITEKNIK, KELURAHAN BUHA,
KECAMATAN MAPANGET MANADO - SULUT.

ISBN 978-623-7580-50-8



9 786237 580508

Hedy D. Rumambi Revleen M. Kaparang
Jerry S. Lintong Joseph N. Tangon

Implementasi Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Kelompok Petani Padi 2020

IMPLEMENTASI PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN UMKM KELOMPOK PETANI PADI



Dr. Hedy Desiree Rumambi, SE.,MM.,Ak
Revleen Mariana Kaparang, SE.,M.Pd
Jerry Sonny Lintong, SE.,MAP
Joseph Nugraha Tangon, SE.,MSA



IMPLEMENTASI PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN UMKM KELOMPOK PETANI PADI

Dr. Hedy Desiree Rumambi, SE.,MM.,Ak
Revleen Mariana Kaparang, SE.,M.Pd
Jerry Sonny Lintong, SE.,MAP
Joseph Nugraha Tangon, SE.,MSA

Penerbit POLIMDO PRESS



**IMPLEMENTASI PENYUSUNAN
LAPORAN KEUANGAN UMKM
KELOMPOK PETANI PADI**

Hak Cipta © Dr. Hedy Desiree Rumambi, SE.,MM.,Ak

© Revleen Mariana Kaparang, SE.,M.Pd

© Jerry Sonny Lintong, SE.,MAP

© Joseph Nugraha Tangon, SE.,MSA

Hak Penerbit Pada POLIMDO PRESS

Penerbit POLIMDO PRESS, Politeknik Negeri Manado
Jl. Raya Politeknik, Kelurahan Buha, Kecamatan Mapanget
Manado - Sulawesi Utara, PO BOX 1256
Pusat Pengembangan Pembelajaran dan Penjaminan Mutu
Basement Kantor Pusat Kampus Politeknik Negeri Manado
pusatpenjaminanmutu.polimdo@gmail.com
www.polimdo.ac.id

Cetakan Buku Pertama, November 2020

ISBN : 978-623-7580-50-8

x ; 154 ; 15,5 x 23 cm

Setting & Layout : Joseph N. Tangon

Cover Design : Joseph N. Tangon

Hak cipta dilindungi oleh undang-undang. Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk dan cara apapun, termasuk fotokopi, tanpa izin tertulis dari penerbit. Pengutipan harap menyebutkan sumber.

Dicetak Oleh POLIMDO PRESS

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan atas kemurahan Tuhan, sehingga penulisan buku hasil penelitian ini (monograf) bisa terselesaikan dengan baik. Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih sedalamnya kepada Direktorat Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan serta Pusat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Politeknik Negeri Manado yang telah mendanai kegiatan penelitian kami sehingga bisa menghasilkan luaran penelitian salah satunya buku monograf ini.

Laporan keuangan merupakan elemen atau sarana untuk menyajikan informasi kinerja keuangan suatu entitas. Informasi kinerja keuangan tersebut digunakan oleh para pemangku kepentingan untuk pengambilan keputusan.

Penyusunan laporan keuangan UMKM diatur dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM). Laporan keuangan UMKM disusun berdasarkan lingkup usaha dan transaksi bisnis yang terjadi. Padi merupakan salah satu bentuk aset biologis sehingga UMKM dalam menyusun laporan keuangannya juga perlu mengacu pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) no. 69 tentang agrikultur.

Oleh sebab itu, penulisan buku hasil penelitian ini bertujuan untuk memberikan wacana baru dan petunjuk praktis bagi entitas UMKM kelompok petani padi dalam mengimplementasikan penyusunan laporan keuangannya berdasarkan desain penyusunan laporan keuangan yang telah dibangun oleh penulis. Keberadaan buku ini akan membantu pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangannya serta dapat digunakan sebagai bahan ajar pada mata kuliah akuntansi keuangan dan praktek akuntansi keuangan. Semoga buku ini bermanfaat bagi para pembaca.

Manado, Oktober 2020

Tim penulis

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	i
Daftar Isi	iii
Daftar Gambar	v
Daftar Tabel	ix
Bab 1. Pendahuluan	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Permasalahan Penelitian	6
1.3. Tujuan Penelitian	6
1.4. Manfaat Penelitian	6
Bab 2. Tinjauan Literatur	9
2.1. Pengertian Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)	9
2.2. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM)	9
2.2.1. Pengakuan Elemen-Elemen Laporan Keuangan	10
2.2.2. Pengukuran Elemen-Elemen Laporan Keuangan	12
2.2.3. Asumsi Dasar	13
2.2.4. Penyajian Laporan Keuangan	14
2.2.5. Pengakuan dan Pengukuran Aset dan Liabilitas Keuangan	16
2.2.6. Pendapatan dan Beban	21
2.2.7. Pengakuan dan Pengukuran beban	22
2.3. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 69 Agrikultur	22
2.3.1. Pengakuan dan Pengukuran Aset Biologis dan Produk Agrikultur	26
2.3.2. Pengungkapan Aset Biologis dan Produk Agrikultur	26
2.4. Teori Entitas	29
2.5. Sistem Akuntansi Entitas	30
2.5.1. Siklus Akuntansi Entitas	32
2.5.2. Dokumen Formulir	34
2.5.3. Catatan Akuntansi Entitas	37
2.5.4. Laporan Keuangan Entitas	41
2.6. Penelitian Terdahulu	51
2.7. Kerangka Berpikir Penelitian	53

Bab 3. Metode Penelitian	55
3.1. Jenis Penelitian	55
3.2. Teknik Pengumpulan Data	55
3.3. Teknik Analisa Data	56
3.4. Tahapan Penelitian	58
Bab 4. Implementasi Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Kelompok Petani Padi	61
4.1. Kondisi Eksisting UMKM	61
4.2. Budidaya Tanaman Padi	62
4.3. Sistem Akuntansi UMKM	67
4.4. Elemen-Elemen Pembentuk Laporan Keuangan UMKM	69
4.5. Konsep Entitas UMKM	75
4.6. Aset Biologis Tanaman Padi	76
4.7. Perlakuan Akuntansi UMKM	77
4.8. Pengakuan Aset Biologis	80
4.9. Pengukuran Aset Biologis	83
4.10. Penyajian dan Pengungkapan Aset Biologis	84
4.11. Asumsi Dasar untuk Menyusun Laporan Keuangan UMKM	87
4.12. Desain Penyusunan Laporan Keuangan UMKM	88
4.12.1. Kebijakan Akuntansi UMKM	90
4.12.2. Daftar Akun (Rekening) UMKM	91
4.12.3. Bukti Transaksi UMKM	96
4.12.4. Siklus Akuntansi UMKM	98
4.12.5. Catatan Akuntansi UMKM	100
4.12.6. Laporan Keuangan UMKM	105
4.13. Data Transaksi Keuangan UMKM	112
4.14. Implementasi Penyusunan Laporan Keuangan UMKM	116
Bab 5. Kesimpulan, Saran dan Keterbatasan Penelitian	143
5.1. Kesimpulan	143
5.2. Saran dan Keterbatasan Penelitian	144
Daftar Pustaka	147
Daftar Indeks	153

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Siklus Akuntansi Entitas	33
Gambar 2.2 Dokumen Bukti Kas Masuk	35
Gambar 2.3 Dokumen Bukti Kas Keluar	36
Gambar 2.4 Faktur Penjualan	36
Gambar 2.5 Jurnal Umum	38
Gambar 2.6 Buku besar	40
Gambar 2.7 Laporan Posisi Keuangan Entitas	45
Gambar 2.8 Laporan Laba Rugi Entitas	46
Gambar 2.9 Catatan Atas Laporan keuangan Entitas	50
Gambar 2.10 Kerangka Berpikir Penelitian	54
Gambar 3.1 Implementasi Siklus Akuntansi UMKM Kelompok Petani Padi	59
Gambar 4.1 Bentuk Pencatatan Akuntansi di UMKM Kelompok Petani Padi	69
Gambar 4.2 Desain Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Kelompok Petani Padi	89
Gambar 4.3 Bukti Kas Masuk UMKM Kelompok Petani Padi	96
Gambar 4.4 Bukti Kas Keluar UMKM Kelompok Petani Padi	97
Gambar 4.5 Nota Penjualan UMKM Kelompok Petani Padi	97
Gambar 4.6 Siklus Akuntansi UMKM Kelompok Petani Padi	98
Gambar 4.7 Jurnal Umum UMKM Kelompok Petani Padi	100
Gambar 4.8 Buku Besar Kas UMKM Kelompok Petani Padi	102
Gambar 4.9 Buku Besar Piutang Usaha UMKM Kelompok Petani Padi	102
Gambar 4.10 Buku Besar Persediaan Aset Biologis UMKM Kelompok Petani Padi	103
Gambar 4.11 Buku Besar Perlengkapan UMKM Kelompok Petani Padi	103
Gambar 4.12 Buku Besar Lahan Pertanian UMKM Kelompok Petani Padi	104
Gambar 4.13 Buku Besar Utang Usaha UMKM Kelompok Petani Padi	104
Gambar 4.14 Neraca Saldo UMKM Kelompok Petani Padi	106
Gambar 4.15 Laporan Posisi Keuangan UMKM Kelompok Petani Padi	109
Gambar 4.16 Laporan Laba Rugi UMKM Kelompok Petani Padi	110

Gambar 4.17 Catatan Atas Laporan Keuangan UMKM Kelompok Petani Padi	111
Gambar 4.18 Bukti Kas Masuk-Penyetoran Modal Awal	116
Gambar 4.19 Bukti Kas Keluar-Pembelian Mesin Bajak	117
Gambar 4.20 Bukti Kas Keluar-Pembelian Pupuk	117
Gambar 4.21 Bukti Kas Keluar-Pembelian Bahan Bakar	117
Gambar 4.22 Bukti Kas Keluar-Pembayaran Upah Pekerja	118
Gambar 4.23 Bukti Kas Keluar-Pembelian Benih	118
Gambar 4.24 Bukti Kas Keluar-Pembayaran Upah Pekerja	118
Gambar 4.25 Bukti Kas Keluar-Pembelian Perlengkapan	119
Gambar 4.26 Bukti Kas Keluar- Pembayaran Upah Pekerja	119
Gambar 4.27 Bukti Kas Keluar-Pembelian Pupuk	119
Gambar 4.28 Bukti Kas Keluar-Pembelian Obat Hama	120
Gambar 4.29 Bukti Kas Keluar-Pembelian Alat Semprot Hama	120
Gambar 4.30 Bukti Kas Keluar-Pembayaran Upah Pekerja	120
Gambar 4.31 Bukti Kas Keluar-Pembelian Pupuk	121
Gambar 4.32 Bukti Kas Keluar-Pembayaran Upah Pekerja	121
Gambar 4.33 Bukti Kas Keluar-Pembayaran Upah Pekerja	121
Gambar 4.34 Bukti Kas Keluar-Pembelian Perlengkapan	122
Gambar 4.35 Bukti Kas Keluar-Pembelian Peralatan	122
Gambar 4.36 Bukti Kas Keluar-Pembayaran Upah Pekerja	122
Gambar 4.37 Bukti Kas Keluar-Pembelian Perlengkapan	123
Gambar 4.38 Bukti Kas Keluar-Pembayaran Upah Pekerja	123
Gambar 4.39 Bukti Kas Keluar-Pembayaran Sewa Kendaraan	123
Gambar 4.40 Bukti Kas Keluar-Pembayaran Upah Pekerja	124
Gambar 4.41 Bukti Kas Keluar-Pembayaran Sewa Alat Giling	124
Gambar 4.42 Bukti Kas Keluar-Pembayaran Transportasi	124
Gambar 4.43 Nota Penjualan Gabah dan Beras	125
Gambar 4.44 Jurnal Umum	125
Gambar 4.45 Buku Besar Kas	128
Gambar 4.46 Buku Besar Perlengkapan	129
Gambar 4.47 Buku Besar Lahan Pertanian	130
Gambar 4.48 Buku Besar Mesin	130
Gambar 4.49 Buku Besar Peralatan	130
Gambar 4.50 Buku Besar Modal Sumbangan	131
Gambar 4.51 Buku Besar Penjualan	131
Gambar 4.52 Buku Besar Beban Upah	131
Gambar 4.53 Buku Besar Beban Pupuk	132
Gambar 4.54 Buku Besar Beban Bahan Bakar	132
Gambar 4.55 Buku Besar Beban Benih	132
Gambar 4.56 Buku Besar Beban Perlengkapan	133
Gambar 4.57 Buku Besar Beban Obat Hama	133
Gambar 4.58 Buku Besar Beban Sewa Kendaraan	133

Gambar 4.59 Buku Besar Beban Penggilingan	134
Gambar 4.60 Buku Besar Beban Transportasi	134
Gambar 4.61 Jurnal Penyesuaian	134
Gambar 4.62 Buku Besar Beban Penyusutan	136
Gambar 4.63 Buku Besar Akumulasi Penyusutan-Mesin	136
Gambar 4.64 Buku Besar Akumulasi Penyusutan-Peralatan	136
Gambar 4.65 Neraca Saldo Disesuaikan	137
Gambar 4.66 Laporan Laba-Rugi	138
Gambar 4.67 Laporan Posisi Keuangan	139
Gambar 4.68 Catatan Atas Laporan Keuangan	141
Gambar 4.69 Jurnal Penyesuaian Aset Biologis	141
Gambar 4.70 Laporan Posisi Keuangan-Persediaan Aset Biologis	142

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	51
Tabel 3.1 Indikator Penelitian	56
Tabel 4.1 Klasifikasi Elemen-Elemen Laporan Keuangan UMKM	71
Tabel 4.2 Deskripsi Elemen-Elemen Laporan Keuangan UMKM	73
Tabel 4.3 Pengakuan Aset Biologis Tanaman Padi	81
Tabel 4.4 Laporan Posisi Keuangan UMKM	85
Tabel 4.5 Catatan Atas Laporan Keuangan UMKM	85
Tabel 4.6 Daftar Akun (Rekening) UMKM	92

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan perekonomian di Indonesia didukung oleh berbagai bidang usaha diantaranya bidang kuliner, fashion, agrobisnis, teknologi internet, kerajinan tangan, elektronik, dan meubel. Bidang usaha tersebut ada yang berskala besar, ada juga yang berskala kecil dan menengah. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu bentuk usaha yang banyak terdapat di Indonesia. UMKM merupakan salah satu jenis usaha yang memegang peranan penting dalam menumbuh-kembangkan perekonomian nasional. Perkembangan UMKM di Indonesia yang semakin meningkat setiap tahunnya memberikan angin segar bagi sektor perekonomian. Di sisi lainnya, fenomena yang ada menunjukkan bahwa masih banyak UMKM yang memiliki keterbatasan modal.

Untuk membantu pelaku UMKM, pemerintah Indonesia melalui lembaga keuangan/perbankan berupaya memberikan bantuan keuangan. Bank Indonesia mewajibkan perbankan untuk mengalokasikan kredit/pembiayaan kepada UMKM pada akhir tahun 2018 sebesar 20%. (Bank Indonesia dan Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia, 2015). UMKM perlu menyiapkan laporan keuangan agar mendapatkan pinjaman bank (Warsono et al, 2010). Risnaningsih et al, 2018 menemukan bahwa pencatatan akuntansi yang dilakukan UMKM masih sangat sederhana. Pencatatan keuangan hanya sebatas jumlah uang yang masuk dan keluar. Manajemen keuangan UMKM belum tertata rapi.

Banyak UMKM yang belum melakukan pencatatan atas transaksi keuangan mereka (Risnaningsih dan Tanuwidjaja, 2015; Risnaningsih dan Suhendri, 2015).

Dengan tidak mencatat transaksi keuangan yang terjadi maka UMKM juga tidak dapat menyusun laporan keuangannya. Disisi lain, laporan keuangan menjadi dasar pemberian pinjaman/dana dari pihak perbankan/lembaga keuangan lainnya. Ketiadaan laporan keuangan tersebut membuat UMKM terkendala dalam mendapatkan bantuan pembiayaan.

Laporan keuangan berfungsi untuk memberikan informasi yang utuh atas kondisi usaha UMKM. Pencatatan uang masuk dan keluar belum dapat memberikan informasi yang memadai atas hasil usaha yang diperoleh. Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) Ikatan Akuntan Indonesia mengeluarkan SAK EMKM (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah) agar pencatatan keuangan UMKM dilakukan secara transparan dan akuntabel melalui penyajian laporan keuangan (IAI-SAK EMKM, 2018).

Sebagai elemen penting bagi kelangsungan hidup suatu entitas, laporan keuangan harus dapat merekam seluruh aktivitas keuangan perusahaan. Laporan keuangan menjadi alat untuk menyajikan informasi keuangan (Didin et al., 2018). Laporan keuangan yang lengkap, objektif, dan andal digunakan untuk membentuk opini tentang properti dan posisi keuangan perusahaan (Thalassinis dan Liapis, 2014). Para pemangku kepentingan perusahaan akan menggunakan informasi keuangan tersebut sebagai dasar pengambilan keputusan.

Selain itu, laporan keuangan juga menjadi sarana bagi pengguna untuk mengukur kinerja perusahaan. Penilaian kinerja

perusahaan dilakukan dengan mengevaluasi posisi keuangan masa lalu dan saat ini (Osadchy et al., 2018). Salah satu pihak yang berkepentingan dengan laporan keuangan adalah lembaga keuangan atau bank. Mereka membutuhkan laporan keuangan untuk menilai kelayakan bisnis UMKM sebagai dasar pemberian pinjaman.

Untuk memudahkan UMKM mendapatkan akses pendanaan dari berbagai lembaga keuangan, disusunlah SAK EMKM untuk membantu pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan (IAI-SAK EMKM, 2018). Standar ini berisi konsep umum laporan keuangan. Di sisi lain, lingkup usaha UMKM memiliki karakteristik yang berbeda-beda sehingga unsur-unsur laporan keuangan secara khusus mengikuti karakteristik dari setiap jenis UMKM.

Secara umum unsur-unsur laporan keuangan meliputi aset, liabilitas, ekuitas, penghasilan dan beban (IAI-SAK EMKM, 2018). Pengakuan unsur-unsur laporan keuangan merupakan proses pembentukan suatu pos/rekening dalam laporan posisi keuangan atau laporan laba rugi yang memenuhi definisi dari unsur-unsur laporan keuangan tersebut (IAI-SAK EMKM, 2018). Pembentukan pos/rekening tersebut menjadi titik awal dalam penyusunan laporan keuangan entitas agrikultur.

Entitas agrikultur memiliki aset yang berkarakter khusus yang membedakannya dengan aset dari entitas dagang, jasa maupun manufaktur. Aset tersebut merupakan aset biologis karena mengalami transformasi biologis (IAI-PSAK no. 69). Aset biologis tersebut mengalami proses transformasi biologis melalui proses pertumbuhan. Dengan adanya transformasi biologis ini maka nilai sebenarnya dari suatu aset mengalami perubahan sehingga aset biologis perlu pengukuran khusus yang dapat menunjukkan nilai wajar aset tersebut

sesuai dengan kontribusinya dalam menghasilkan aliran keuntungan ekonomis pada perusahaan (IAI-PSAK no. 69).

Tanaman padi disebut sebagai aset biologis karena memenuhi PSAK no. 69 tentang aset biologis yang terdiri atas hewan dan/atau tanaman hidup. Perlakuan akuntansi aset biologis meliputi pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan aset biologis (Utomo dan Khumaidah, 2014). Dengan adanya kepemilikan terhadap aset biologis, maka entitas wajib untuk memperhatikan perlakuan akuntansi dari aset tersebut sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku secara umum, karena mengingat hasil dari informasi tersebut akan dilaporkan ke dalam laporan keuangan guna pengambilan keputusan ekonomi bagi pihak yang berkepentingan (Kartikahadi et al, 2014).

Beberapa penelitian terdahulu berfokus pada perlakuan akuntansi untuk aset biologis pada perusahaan sektor perkebunan dan peternakan (Wulandari dan Wijayati, 2018; Listyawati dan Firmansyah, 2018) sedangkan penelitian ini berfokus pada sektor pertanian untuk entitas UMKM kelompok petani padi.

Kelompok petani padi, sebagai salah satu jenis UMKM yang ada di Indonesia, dalam penyusunan laporan keuangannya juga perlu mengacu pada pernyataan standar akuntansi keuangan (PSAK) no. 69 tentang agrikultur (IAI-PSAK 69, 2018). Ruang lingkup PSAK 69, paragraph 01, menyatakan bahwa PSAK 69 diterapkan untuk pencatatan hal-hal yang berkaitan dengan aktivitas agrikultur diantaranya aset biologis, kecuali tanaman produktif, dan produk agrikultur pada titik panen.

Paragraf 05 menyatakan bahwa aktivitas agrikultur adalah manajemen transformasi biologis dan panen aset biologis oleh entitas untuk dijual atau untuk dikonversi menjadi produk agrikultur. Aset

biologis adalah hewan atau tanaman hidup. Panen adalah pelepasan produk dari aset biologis atau pemberhentian proses kehidupan aset biologis. Produk agrikultur adalah produk yang dipanen dari aset biologis milik entitas. Dalam penjelasan paragraph 05A yang bukan merupakan tanaman produktif diantaranya tanaman semusim seperti jagung dan gandum. Tanaman semusim merupakan istilah agrobotani bagi tumbuhan yang dapat dipanen hasilnya dalam satu musim tanam (<https://id.wikipedia.org/wiki/Sereal>). Termasuk dalam kelompok tanaman semusim ini adalah tanaman padi. Oleh sebab itu, padi tergolong aset biologis yang bukan merupakan tanaman produktif sehingga perlakuan akuntansi dan pengungkapan aktivitas tanam padi berada pada lingkup PSAK no. 69.

SAK EMKM dan PSAK no. 69 telah menetapkan perlakuan akuntansi dan penyajian laporan keuangan UMKM tetapi tidak menjelaskan proses penyusunannya. Desain penyusunan laporan keuangan yang dibangun beserta bentuk implementasinya berada dalam lingkup tema bidang unggulan kedua dari Renstra penelitian Politeknik Negeri Manado, yaitu “Penguatan Ekonomi Masyarakat melalui Pengembangan Sumber Daya Manusia, Pembangunan Infrastruktur dan Pemanfaatan Sumber Daya Alam yang berkelanjutan” dan road map riset bidang akuntansi yang berfokus pada Rekayasa Desain Model Akuntansi secara berkelanjutan.

Implementasi hasil desain tersebut memberikan wacana baru dan petunjuk praktis bagi entitas UMKM kelompok petani padi dalam mengimplementasikan penyusunan laporan keuangannya. Dengan adanya petunjuk praktis tersebut akan membantu pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangannya serta dapat digunakan sebagai bahan ajar.

1.2 Permasalahan Penelitian

Berdasarkan uraian pada latar belakang tersebut di atas, dengan melakukan studi pada UMKM kelompok petani padi di Sulawesi Utara, maka permasalahan penelitian adalah:

Bagaimana implementasi penyusunan laporan keuangan UMKM berdasarkan SAK EMKM dan PSAK no. 69 pada kelompok petani padi?

1.3 Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengidentifikasi transaksi keuangan yang dilakukan oleh UMKM kelompok petani padi.
- b. Untuk mendeskripsikan perlakuan akuntansi aset biologis tanaman padi.
- c. Untuk mengimplementasikan penyusunan laporan keuangan UMKM berdasarkan SAK EMKM dan PSAK no. 69.

1.4 Manfaat Penelitian

a. Manfaat Praktis

Implementasi penyusunan laporan keuangan yang dibangun dari penelitian ini dapat menjadi panduan praktis bagi pelaku UMKM kelompok petani padi dalam menyusun laporan keuangannya. Bentuk implementasi tersebut mengacu pada SAK EMKM dan PSAK no. 69 dan dirancang secara sederhana sehingga mudah dipahami oleh pelaku UMKM dalam membuat laporan keuangannya. Dengan adanya laporan keuangan, pelaku UMKM dapat memperoleh pendanaan dari bank serta dapat mengontrol kinerja

keuangannya sebagai alat untuk evaluasi baik bagi UMKM itu sendiri maupun pemerintah.

b. Manfaat Teoretis

Implementasi atas desain penyusunan laporan keuangan yang dihasilkan dalam penelitian ini dapat berkontribusi secara teoretis bagi perkembangan ilmu akuntansi keuangan. Implikasinya, hasil penelitian ini dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran pada perguruan tinggi.

BAB 2

TINJAUAN LITERATUR

2.1. **Pengertian Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM)**

Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah, menjelaskan bahwa, *pertama*, Usaha Mikro adalah usaha produktif milik perorangan dan/atau badan usaha perorangan (pasal 1) dengan kekayaan bersih paling banyak Rp 50.000.000,00 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp 300.000.000,00. *Kedua*, Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, baik perorangan atau badan usaha dengan kekayaan bersih Rp 50.000.000,00 \geq Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau memiliki hasil penjualan tahunan Rp 300.000.000,00 \geq Rp 2.500.000.000,00. *Ketiga*, Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, perorangan atau badan usaha dengan kekayaan bersih Rp 500.000.000,00 \geq Rp 10.000.000.000,00 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau memiliki hasil penjualan tahunan Rp 2.500.000.000,00 \geq Rp 50.000.000.000,00.

2.2. **Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil Dan Menengah (SAK EMKM)**

UMKM memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional secara berkelanjutan. Dewan standar akuntansi keuangan (DSAK) Ikatan Akuntan

Indonesia menyusun SAK EMKM yang berlaku efektif per 1 Januari 2018 agar kebutuhan pelaporan keuangan UMKM dapat terpenuhi. Hal ini membantu pelaku UMKM mendapatkan pendanaan dari lembaga keuangan. SAK EMKM diperuntukkan bagi entitas mikro, kecil, dan menengah. EMKM adalah entitas akuntabilitas publik yang memenuhi definisi dan kriteria usaha mikro, kecil, dan menengah sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia, setidaknya selama 2 tahun berturut-turut.

SAK EMKM disusun untuk memenuhi kebutuhan pelaporan keuangan entitas kecil, mikro dan menengah (UMKM). Undang-Undang yang relevan sebagai acuan pengaturan tentang definisi, kriteria, dan rentang kuantitatif UMKM diantaranya adalah UU no. 20 tahun 2008 (C101)¹. Asumsi dasar akrual dan kelangsungan usaha digunakan dalam penyusunan laporan keuangan UMKM (C106).

2.2.1 Pengakuan Elemen-Elemen Laporan Keuangan

Pengakuan elemen laporan keuangan merupakan proses pembentukan suatu pos dalam laporan posisi keuangan atau laporan laba rugi yang memenuhi definisi unsur:

- a. Aset adalah sumber daya yang dikuasai oleh entitas sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan yang dari mana manfaat ekonomik di masa depan diharapkan akan diperoleh oleh entitas.

Aset diakui dalam laporan posisi keuangan ketika manfaat ekonomiknya di masa depan dapat dipastikan akan mengalir ke dalam entitas dan aset tersebut memiliki biaya yang dapat diukur dengan andal. Aset tidak diakui dalam laporan posisi

¹ Penggunaan kode seperti (C101) ataupun (2.10) menunjukkan rujukan pada paragraf dalam SAK EMKM berlaku efektif per 1 Januari 2018.

keuangan jika manfaat ekonomiknya dipandang tidak mungkin mengalir ke dalam entitas walaupun pengeluaran telah terjadi. Sebagai alternative transaksi tersebut menimbulkan pengakuan beban dalam laporan laba rugi (2.22).

- b. Liabilitas adalah kewajiban kini entitas yang timbul dari peristiwa masa lalu, yang penyelesaiannya mengakibatkan arus keluar dari sumber daya entitas yang mengandung manfaat ekonomik.

Liabilitas diakui dalam laporan posisi keuangan jika pengeluaran sumber daya yang mengandung manfaat ekonomik dipastikan akan dilakukan untuk menyelesaikan kewajiban entitas dan jumlah yang harus diselesaikan dapat diukur secara andal (2.23)

- c. Ekuitas adalah hak residual atas aset entitas setelah dikurangi seluruh liabilitasnya.
- d. Penghasilan adalah kenaikan manfaat ekonomik selama periode pelaporan dalam bentuk arus kas masuk atau kenaikan aset atau penurunan liabilitas yang mengakibatkan kenaikan entitas yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal. Penghasilan diakui dalam laporan laba rugi jika kenaikan manfaat ekonomi di masa depan yang berkaitan dengan kenaikan aset atau penurunan liabilitas telah terjadi dan dapat diukur secara andal (2.24).

Penghasilan meliputi pendapatan dan keuntungan yaitu,

- 1) Pendapatan adalah penghasilan yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas entitas yang normal seperti penjualan, imbalan, bunga, royalti, deviden dan sewa

- 2) Keuntungan mencerminkan pos lain yang memenuhi definisi penghasilan namun tidak termasuk dalam kategori pendapatan misalnya keuntungan dari pelepasan aset (2.10)
- e. Beban adalah penurunan manfaat ekonomik selama periode pelaporan dalam bentuk arus kas keluar atau penurunan aset atau kenaikan liabilitas yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak disebabkan oleh distribusi kepada penanam modal (2.2 dan 2.8). Beban diakui dalam laporan laba rugi jika penurunan manfaat ekonomik di masa depan yang berkaitan dengan penurunan aset atau kenaikan liabilitas telah terjadi dan dapat diukur secara andal (2.25)
- Beban mencakup beban yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas entitas yang normal dan kerugian.
- 1) Beban yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas entitas yang normal meliputi beban pokok penjualan, upah dan penyusutan
 - 2) Kerugian mencerminkan pos lain yang memenuhi definisi beban namun tidak termasuk dalam kategori beban yang timbul dari pelaksanaan aktivitas entitas yang normal misalnya kerugian dari pelepasan aset (2.11)

dan memenuhi kriteria sebagai berikut:

- a. Manfaat ekonomik yang terkait dengan pos tersebut dapat dipastikan akan mengalir ke dalam atau keluar dari entitas
- b. Pos tersebut memiliki biaya yang dapat diukur dengan andal (2.12)

2.2.2 Pengukuran Elemen-Elemen Laporan Keuangan

Pengukuran adalah proses penetapan jumlah uang untuk

mengakui aset, liabilitas, penghasilan dan beban dalam laporan keuangan (2.15). Dasar pengukuran unsur laporan keuangan adalah biaya historis. Biaya historis suatu aset adalah sebesar jumlah kas atau setara kas yang dibayarkan untuk memperoleh aset tersebut pada saat perolehan. Biaya historis suatu liabilitas adalah sebesar jumlah kas atau setara kas yang diterima atau jumlah kas yang diperkirakan akan dibayarkan untuk memenuhi liabilitas dalam pelaksanaan usaha normal (2.16).

2.2.3 Asumsi Dasar

Dasar akrual

Entitas menyusun laporan keuangan dengan menggunakan dasar akrual. Pos-pos diakui sebagai aset, liabilitas, ekuitas, penghasilan dan beban ketika memenuhi definisi dan kriteria pengakuan untuk masing-masing pos-pos tersebut (2.19)

Kelangsungan usaha

Entitas mempunyai kelangsungan usaha, kecuali jika manajemen bermaksud melikuidasi entitas tersebut atau menghentikan operasi atau tidak mempunyai alternative realistis kecuali melakukan hal-hal tersebut. Jika entitas tidak menyusun laporan keuangan berdasarkan asumsi kelangsungan usaha, maka entitas mengungkapkan fakta mengapa entitas tidak mempunyai kelangsungan usaha (2.20).

Konsep entitas bisnis

Entitas bisnis baik yang merupakan usaha perseorangan, badan usaha yang tidak berbadan hukum, maupun badan usaha yang berbadan hukum, harus dapat dipisahkan secara jelas dengan pemilik bisnis tersebut maupun dengan entitas-entitas lainnya. Transaksi yang berkaitan dengan bisnis tersebut harus dapat dipisahkan dari transaksi

pemilik bisnis tersebut, maupun dari transaksi entitas lainnya (2.21).

2.2.4 Penyajian Laporan Keuangan

Penyajian wajar mensyaratkan penyajian jujur atas pengaruh transaksi, peristiwa dan kondisi lain yang sesuai dengan definisi dan kriteria pengakuan aset, liabilitas, penghasilan dan beban. Pengungkapan diperlukan ketika kepatuhan atas persyaratan tertentu dalam SAK EMKM tidak memadai bagi pemakai untuk memahami pengaruh dari transaksi, peristiwa dan kondisi lain atas posisi dan kinerja keuangan entitas (3.2)

Penyajian wajar laporan keuangan mensyaratkan entitas untuk menyajikan informasi untuk mencapai tujuan:

- a. Relevan: informasi dapat digunakan oleh pengguna untuk proses pengambilan keputusan
- b. Representasi tepat: informasi dalam laporan keuangan merepresentasikan secara tepat apa yang akan direpresentasikan dan bebas dari kesalahan material dan bias
- c. Keterbandingan: informasi dalam laporan keuangan entitas dapat dibandingkan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja keuangan. Informasi dalam laporan keuangan entitas juga dapat dibandingkan antar entitas untuk mengevaluasi posisi dan kinerja keuangan
- d. Keterpahaman: informasi yang disajikan dapat dengan mudah dipahami oleh pengguna. Pengguna diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai serta kemauan untuk mempelajari informasi tersebut (3.3)

Laporan keuangan minimum terdiri dari:

- a. Laporan posisi keuangan pada akhir periode
- b. Laporan laba rugi selama periode

- c. Catatan atas laporan keuangan yang berisi tambahan dan rincian pos-pos tertentu yang relevan (3.9)

Identifikasi laporan keuangan

Entitas mengidentifikasi secara jelas setiap laporan keuangan dan catatan atas laporan keuangan dengan menyajikan informasi:

- a. Nama entitas yang menyusun dan menyajikan laporan keuangan
- b. Tanggal akhir periode pelaporan dan periode laporan keuangan
- c. Rupiah sebagai mata uang penyajian
- d. Pembulatan angka yang digunakan dalam penyajian laporan keuangan (3.11)

Laporan posisi keuangan entitas dapat mencakup pos-pos berikut:

- a. Kas dan setara kas
- b. Piutang
- c. Persediaan
- d. Aset tetap
- e. Utang usaha
- f. Utang bank
- g. Ekuitas (4.2)

Entitas menyajikan pos-pos aset berdasarkan urutan likuiditas dan pos-pos liabilitas berdasarkan urutan jatuh tempo (4.4)

Laporan laba rugi entitas mencakup pos-pos berikut:

- a. Pendapatan
- b. Beban keuangan
- c. Beban pajak (5.2)

Catatan atas laporan keuangan memuat:

- a. Suatu pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan SAK EMKM
- b. Ikhtisar kebijakan akuntansi
- c. Informasi tambahan dan rincian pos tertentu yang menjelaskan transaksi penting dan material sehingga bermanfaat bagi pengguna untuk memahami laporan keuangan (6.2)

Kebijakan akuntansi adalah prinsip, dasar, konevensi, aturan dan praktik tertentu yang diterapkan oleh entitas dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangannya (7.2).

2.2.5 Pengakuan Dan Pengukuran Aset Dan Liabilitas Keuangan

Entitas mengakui aset dan liabilitas keuangan hanya ketika entitas menjadi salah satu pihak dalam ketentuan kontraktual aset dan liabilitas keuangan tersebut. Aset dan liabilitas keuangan diukur sebesar biaya perolehannya (8.6).

Biaya perolehan aset dan liabilitas keuangan diukur pada harga transaksi. Contoh:

- a. Untuk pinjaman, harga transaksinya adalah sebesar jumlah pinjaman
- b. Untuk piutang atau utang, harga transaksinya adalah sebesar jumlah tagihan
- c. Untuk investasi pada instrument ekuitas dan instrument utang, harga transaksinya adalah sebesar imbalan yang diberikan, seperti kas yang dibayarkan untuk memperoleh investasi (8.7)

Biaya transaksi adalah biaya yang terkait langsung dengan perolehan aset dan liabilitas keuangan. Biaya transaksi diakui sebagai beban dalam laporan laba rugi. Contoh, entitas menerima pinjaman dari bank dan sebagai syarat untuk memperoleh pinjaman tersebut, bank membebankan biaya tertentu. Entitas mencatat biaya transaksi atas pinjaman tersebut sebagai beban dalam laporan laba rugi (8.8)

Penghentian pengakuan aset keuangan hanya ketika :

- a. Hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan berakhir
- b. Tidak ada manfaat ekonomik masa depan yang diperkirakan akan diperoleh dari kepemilikan atau pelepasan aset keuangan tersebut. Contoh, terdapat kemungkinan besar, berdasarkan bukti yang tersedia, bahwa piutang tidak dapat tertagih (8.11)

Entitas menghentikan pengakuan liabilitas keuangannya hanya ketika liabilitas keuangan tersebut berakhir, yaitu ketika kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan, dibatalkan atau jatuh tempo (8.12)

Entitas mengakui keuntungan atau kerugian atas penghentian pengakuan aset dan liabilitas keuangan dalam laporan laba rugi ketika pos tersebut dihentikan pengakuannya (8.13)

Entitas menyajikan aset keuangan dalam kelompok aset dan liabilitas keuangan pada kelompok liabilitas pada laporan posisi keuangan (8.15).

Persediaan

Persediaan adalah aset:

- a. Untuk dijual dalam kegiatan normal
- b. Dalam proses produksi untuk kemudian dijual

- c. Dalam bentuk bahan atau perlengkapan untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa (9.1)

Lingkup persediaan ini juga termasuk produk agrikultur yaitu hewan atau tanaman hidup, yang telah dipanen untuk kemudian dijual, atau untuk digunakan dalam proses produksi dan kemudian dijual (9.2).

Persediaan diakui ketika diperoleh sebesar biaya perolehannya (9.3).

Biaya peroleha persediaan mencakup seluruh biaya pembelian, biaya konversi dan biaya lainnya yang terjadi untuk membawa persediaan ke kondisi dan lokasi siap digunakan (9.5). Entitas dapat memilih menggunakan rumus biaya masuk-pertama-keluar-pertama (MPKP)

atau rata-rata tertimbang dalam menentukan biaya perolehan persediaan (9.6). Jumlah persediaan yang mengalami penurunan dan/atau kerugian, misalnya karena persediaan rusak atau usang,

diakui sebagai beban pada periode terjadinya penurunan dan/atau kerugian tersebut (9.7). Persediaan disajikan dalam kelompok aset dalam laporan posisi keuangan (9.8). Jika persediaan dijual maka

jumlah tercatatnya diakui sebagai beban periode di mana pendapatan yang terkait diakui (9.9).

Aset tetap

Aset tetap adalah aset yang:

- a. Dimiliki oleh entitas untuk digunakan dalam kegiatan normal usahanya
- b. Diharapkan akan digunakan entitas untuk lebih dari satu periode (11.3)

Aset tetap diakui dalam laporan posisi keuangan (mengacu pada paragraf 2.22) ketika manfaat ekonomiknya di masa depan dapat dipastikan akan mengalir ke dalam entitas dan aset tersebut memiliki biaya yang dapat diukur dengan andal. Entitas mengakui suatu pengeluaran sebagai biaya perolehan aset tetap, jika:

- a. Manfaat ekonomik dapat dipastikan mengalir ke dalam atau dari entitas
- b. Biaya dapat diukur dengan andal (11.4)

Tanah dan bangunan adalah aset yang dapat dipisahkan dan dicatat secara terpisah meskipun diperoleh secara bersamaan (11.5). Aset tetap dicatat jika aset tersebut dimiliki secara hukum oleh entitas sebesar biaya perolehannya (11.6). Biaya perolehan aset tetap meliputi harga beli dan biaya-biaya yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan agar aset siap digunakan sesuai dengan intensinya (11.7). Jika aset tetap diperoleh melalui pertukaran dengan aset lain, maka biaya perolehan aset tetap diukur pada jumlah tercatat aset yang diserahkan (11.8). Entitas mengukur seluruh aset tetap, kecuali tanah, setelah pengakuan awal pada biaya perolehan dikurangi dengan akumulasi penyusutan. Tanah diukur pada biaya perolehan (11.9) Biaya perbaikan dan pemeliharaan aset tetap dicatat sebagai beban dalam laporan laba rugi pada periode terjadinya (11.10). Entitas mengakui biaya penggantian komponen aset tetap dalam jumlah tercatat aset tetap ketika biaya tersebut terjadi jika kriteria pengakuan dalam paragraph 11.4 terpenuhi (11.11). Hal ini berarti jika ada penggantian komponen aset tetap maka biaya penggantian tersebut dapat ditambahkan ke dalam biaya perolehan aset tetap jika biaya tersebut memiliki manfaat ekonomi dan biaya tersebut dapat diukur dengan andal.

Beban penyusutan diakui dalam laporan laba rugi (11.13) dengan menggunakan metode garis lurus atau metode saldo menurun dan tanpa memperhitungkan nilai residu/sisa (11.14). Penyusutan aset tetap dimulai ketika aset tersedia untuk digunakan (11.15). Umur manfaat aset ditentukan berdasarkan periode kegunaan yang

diperkirakan oleh entitas (11.16). Penghentian aset tetap ketika:

- a. Aset tetap dilepaskan
- b. Tidak ada manfaat ekonomik masa depan yang diharapkan dari penggunaan/penglepasan aset tetap tersebut (11.17).

Entitas mengakui keuntungan atau kerugian penghentian pengakuan aset tetap dalam laporan laba rugi ketika aset tetap tersebut:

- a. Dijual, selisih antara jumlah rupiah yang diterima dengan nilai buku aset tetap dicatat sebagai pendapatan lain-lain jika laba atau beban lain-lain jika rugi
- b. Diserahkan kepada pihak lain sehingga dicatat sebagai beban lain-lain sebesar nilai buku aset tetap tersebut
- c. Dimusnahkan sehingga dicatat sebagai beban lain-lain sebesar nilai buku aset tetap tersebut (11.18)

Aset tetap disajikan dalam kelompok aset pada laporan posisi keuangan.

Liabilitas dan ekuitas

Liabilitas dicatat sebesar jumlah yang harus dibayarkan (13.4). Liabilitas dikeluarkan atau dihentikan pengakuannya ketika liabilitas tersebut telah dilunasi dengan kas atau setara kas dan/atau aset nonkas telah dibayarkan kepada pihak lain sebesar jumlah yang harus dibayarkan (13.6). Modal yang disetor oleh pemilik dana dapat berupa kas atau setara kas atau aset nonkas yang dicatat sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku (13.7).

Liabilitas disajikan dalam kelompok liabilitas pada laporan posisi keuangan (13.10). Modal saham, tambahan modal disetor dan saldo laba rugi disajikan dalam kelompok ekuitas pada laporan posisi keuangan (13.11). Saldo laba merupakan akumulasi selisih penghasilan dan beban setelah dikurangi distribusi kepada pemilik jika ada (13.12).

2.2.6 Pendapatan dan Beban

Pendapatan diakui ketika terdapat hak atas pembayaran yang diterima atau yang masih harus diterima baik pada masa sekarang atau masa depan (14.2). Entitas mencatat pendapatan untuk manfaat ekonomik yang diterima atau yang masih harus diterima secara bruto (14.3). Entitas dapat mengakui pendapatan dari suatu penjualan barang atau penyediaan jasa ketika barang tersebut telah dijual atau jasa telah diberikan kepada pelanggan.

- a. Jika pembeli membayar sebelum barang atau jasa tersebut diberikan, maka entitas mengakui penerimaan tersebut sebagai liabilitas, yaitu pendapatan diterima dimuka.
- b. Jika pembeli belum membayar ketika barang atau jasa tersebut telah diberikan maka entitas mengakui adanya aset yaitu piutang usaha (14.4).

Entitas dapat mengakui pendapatan lain seperti keuntungan dari penjualan aset ketika kepemilikan atas aset tersebut telah beralih kepada pemilik baru. Keuntungan tersebut merupakan hasil penjualan dikurangi jumlah tercatat aset sebelum aset tersebut dijual (14.8).

Hibah adalah bantuan yang diterima oleh entitas dalam bentuk pengalihan sumber daya. Hibah termasuk hibah atau bantuan dari pemerintah maupun pihak lain yang diberikan kepada entitas bukan dalam kapasitasnya sebagai pemilik (14.9). Entitas mengakui penerimaan hibah dalam laba rugi pada saat hibah tersebut diterima sebesar jumlah nominalnya. Dalam hal penerimaan hibah secara substansi merupakan bagian dari kontribusi modal dari pemilik, maka entitas mengakui hibah tersebut di luar laba rugi pada saat hibah tersebut diterima sebesar jumlah nominalnya (14.10). Hibah termasuk hibah aset nonmoneter seperti tanah atau sumber daya lain, tidak

diakui hingga terdapat keyakinan yang memadai bahwa:

- a. Entitas akan memenuhi kondisi yang melekat pada hibah tersebut
- b. Hibah akan diterima (14.11)

2.2.7 Pengakuan dan Pengukuran Beban

Jika pekerja memberikan jasa kepada entitas selama periode pelaporan, maka entitas mengakui beban imbalan kerja sebesar nilai tidak terdiskonto yang diperkirakan akan dibayar sebagai imbalan atas jasa tersebut (14.12). Pembayaran sewa diakui sebagai beban sewa berdasarkan metode garis lurus selama masa sewa (14.13). Seluruh biaya pinjaman diakui sebagai beban dalam laporan laba rugi pada periode terjadinya (14.14). Dalam kondisi jumlah arus kas keluar tidak dapat diukur dengan andal dan/atau waktu pengukuran arus kasnya tidak dapat dipastikan, maka beban diakui pada saat kas dibayarkan. Pendapatan disajikan dalam kelompok pendapatan pada laporan laba rugi (14.16). beban disajikan dalam kelompok beban dalam laporan laba rugi (14.18).

Pengakuan dan pengukuran pajak penghasilan

Entitas mengakui aset dan liabilitas pajak penghasilan dengan mengikuti peraturan perpajakan yang berlaku (15.2). Entitas tidak mengakui aset dan liabilitas pajak tangguhan (15.3).

2.3. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 69:

Agrikultur

PSAK no. 69 mengatur perlakuan akuntansi dan pengungkapan dari aktivitas agrikultur serta diterapkan untuk pencatatan hal-hal berikut yang berkaitan dengan aktivitas agrikultur:

- a. aset biologis, kecuali tanaman produktif (*bearer plants*);
- b. produk agrikultur pada titik panen
- c. hibah pemerintah (01)²

Pernyataan ini tidak diterapkan untuk:

- a. tanah yang terkait dengan aktivitas agrikultur.
- b. tanaman produktif yang terkait dengan aktivitas agrikultur.
Akan tetapi, pernyataan ini diterapkan untuk produk dari tanaman produktif tersebut.
- c. hibah pemerintah yang terkait dengan tanaman produktif.
- d. aset takberwujud yang terkait dengan aktivitas agrikultur (02).

Pernyataan ini diterapkan untuk produk agrikultur, yang merupakan hasil panen dari aset biologis milik entitas, pada titik panen. Pernyataan ini tidak mengatur pemrosesan produk agrikultur setelah panen; sebagai contoh, pemrosesan buah anggur menjadi minuman anggur (*wine*) oleh penjual anggur yang telah menanam buah anggur tersebut. Meskipun pemrosesan tersebut merupakan perpanjangan yang logis dan alami dari aktivitas agrikultur, dan peristiwa-peristiwa yang terjadi mungkin mempunyai beberapa kemiripan dengan transformasi biologis, pemrosesan seperti ini tidak termasuk dalam definisi aktivitas agrikultur dalam pernyataan ini (03).

Aktivitas agrikultur (*agricultural activity*) adalah manajemen transformasi biologis dan panen aset biologis oleh entitas untuk dijual atau untuk dikonversi menjadi produk agrikultur atau menjadi aset biologis tambahan. Aset biologis (*biological asset*) adalah hewan atau tanaman hidup. Biaya untuk menjual (*cost to sell*) adalah biaya inkremental yang diatribusikan secara langsung untuk pelepasan aset,

² Penggunaan kode seperti (01) menunjukkan rujukan pada paragraf dalam PSAK no. 69 berlaku efektif per 1 Januari 2018

tidak termasuk beban pembiayaan dan pajak penghasilan. Panen (*harvest*) adalah pelepasan produk dari aset biologis atau pemberhentian proses kehidupan aset biologis. Produk agrikultur (*agricultural produce*) adalah produk yang dipanen dari aset biologis milik entitas (05).

Tanaman produktif (*bearer plant*) adalah tanaman hidup yang:

- a. digunakan dalam produksi atau penyediaan produk agrikultur;
- b. diharapkan untuk menghasilkan produk untuk jangka waktu lebih dari satu periode; dan
- c. memiliki kemungkinan yang sangat jarang untuk dijual sebagai produk agrikultur, kecuali untuk penjualan sisa yang insidental (*incidental scrap*).

Transformasi biologis (*biological transformation*) terdiri dari proses pertumbuhan, degenerasi, produksi, dan prokreasi yang mengakibatkan perubahan kualitatif atau kuantitatif aset biologis.

Berikut ini bukan merupakan tanaman produktif (*bearer plants*):

- a. tanaman yang dibudidayakan untuk dipanen sebagai produk agrikultur (sebagai contoh, pohon yang ditanam untuk digunakan sebagai potongan kayu).
- b. tanaman yang dibudidayakan untuk menghasilkan produk agrikultur ketika terdapat kemungkinan yang sangat jarang bahwa entitas juga akan memanen dan menjual tanaman tersebut sebagai produk agrikultur, selain sebagai penjualan sisa insidental (sebagai contoh, pohon yang dibudidayakan baik untuk buahnya maupun potongan kayu); dan
- c. tanaman semusim (*annual crops*) sebagai contoh, jagung dan gandum (05A).

Produk yang tumbuh pada tanaman produktif merupakan aset biologis (05C). Aktivitas agrikultur mencakup berbagai aktivitas; sebagai contoh, peternakan, kehutanan, tanaman semusim (*annual*) atau tahunan (*perennial*), budidaya kebun dan perkebunan, budidaya bunga, dan budidaya perikanan (termasuk peternakan ikan). Terdapat karakteristik umum tertentu dalam keanekaragaman ini:

- a. Kemampuan untuk berubah. Hewan dan tanaman hidup mampu melakukan transformasi biologis;
- b. Manajemen perubahan. Manajemen mendukung transformasi biologis dengan meningkatkan, atau setidaknya menstabilkan, kondisi yang diperlukan agar proses tersebut dapat terjadi (sebagai contoh, tingkat nutrisi, kelembaban, temperatur, kesuburan, dan cahaya). Manajemen seperti ini membedakan aktivitas agrikultur dari aktivitas lain. Sebagai contoh, proses ganti hasil panen dari sumber yang tidak dikelola (seperti penangkapan ikan laut dan penebangan hutan) bukan merupakan aktivitas agrikultur; dan
- c. Pengukuran perubahan. Perubahan dalam kualitas (sebagai contoh, keunggulan genetik, kepadatan, kematangan, kadar lemak, kadar protein, dan kekuatan serat) atau kuantitas (sebagai contoh, keturunan, berat, meter kubik, panjang atau diameter serat, dan jumlah tunas) yang dihasilkan oleh transformasi biologis atau panen diukur dan dipantau sebagai fungsi manajemen yang rutin (06).

Transformasi biologis menghasilkan jenis keluaran sebagai berikut:

- a. perubahan aset melalui
 - 1). pertumbuhan (peningkatan kuantitas atau perbaikan kualitas hewan atau tanaman),

- 2). degenerasi (penurunan kuantitas atau penurunan kualitas hewan atau tanaman), atau
 - 3). prokreasi (penciptaan hewan atau tanaman hidup tambahan); atau
- b. produksi produk pertanian seperti getah karet, daun teh, wol, dan susu (06).

2.3.1 Pengakuan dan Pengukuran Aset Biologis dan Produk Agrikultur

Entitas mengakui aset biologis atau produk agrikultur ketika:

- a. entitas mengendalikan aset biologis sebagai akibat dari peristiwa masa lalu;
- b. besar kemungkinan manfaat ekonomik masa depan yang terkait dengan aset biologis tersebut akan mengalir ke entitas;
- c. nilai wajar atau biaya perolehan aset biologis dapat diukur secara andal (10).

Aset biologis diukur pada saat pengakuan awal dan pada setiap akhir periode pelaporan pada nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, kecuali untuk nilai wajar tidak dapat diukur secara andal (12). Produk agrikultur yang dipanen dari aset biologis milik entitas diukur pada nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual pada titik panen (13).

2.3.2 Pengungkapan Aset Biologis dan Produk Agrikultur

Entitas mengungkapkan keuntungan atau kerugian gabungan yang timbul selama periode berjalan pada saat pengakuan awal aset biologis dan produk agrikultur, dan dari perubahan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual aset biologis (40). Entitas

mendesripsikan setiap kelompok aset biologis (41).

Pengungkapan dapat berbentuk deskripsi naratif atau kuantitatif (42). Entitas dianjurkan untuk memberikan deskripsi kuantitatif dari setiap kelompok aset biologis, membedakan antara aset biologis yang dapat dikonsumsi dan aset biologis produktif (*bearer biological assets*), atau antara aset biologis menghasilkan (*mature*) dan yang belum menghasilkan (*immature*), sesuai keadaan aset biologis. Sebagai contoh, entitas dapat mengungkapkan jumlah tercatat aset biologis yang dapat dikonsumsi dan aset biologis produktif berdasarkan kelompok. Entitas selanjutnya dapat membagi jumlah tercatat tersebut antara aset yang telah menghasilkan dan belum menghasilkan. Pembedaan ini memberikan informasi yang mungkin berguna dalam menilai waktu arus kas masa depan. Entitas mengungkapkan dasar dalam membuat pembedaan tersebut (43).

Aset biologis yang dapat dikonsumsi adalah aset biologis yang akan dipanen sebagai produk agrikultur atau dijual sebagai aset biologis. Contoh aset biologis yang dapat dikonsumsi adalah ternak yang dimaksudkan untuk memproduksi daging, ternak yang dimiliki untuk dijual, ikan yang dibudidayakan, tanaman panen seperti jagung dan gandum, produk tanaman produktif dan pohon yang ditanam untuk menghasilkan potongan kayu. Aset biologis produktif adalah aset selain aset biologis yang dapat dikonsumsi; sebagai contoh, ternak yang dimaksudkan untuk memproduksi susu, dan pohon buah yang menghasilkan buah untuk dipanen. Aset biologis produktif bukan merupakan produk agrikultur, tetapi dimiliki untuk menghasilkan produk agrikultur (44).

Aset biologis dapat diklasifikasikan baik sebagai aset biologis menghasilkan maupun belum menghasilkan. Aset biologis menghasilkan adalah aset yang telah mencapai spesifikasi untuk

dipanen (untuk aset biologis yang dapat dikonsumsi) atau mampu menghasilkan panen yang berkelanjutan (untuk aset biologis produktif) - (45). Jika tidak diungkapkan di bagian manapun dalam informasi yang dipublikasikan bersama dengan laporan keuangan, maka entitas mendeskripsikan:

- a. sifat aktivitasnya yang melibatkan setiap kelompok aset biologis; dan
- b. ukuran atau estimasi nonkeuangan dari kuantitas fisik:
 - 1). setiap kelompok aset biologis milik entitas pada akhir periode; dan
 - 2). keluaran produk agrikultur selama periode tersebut (46).

Entitas mengungkapkan:

- a. keberadaan dan jumlah tercatat aset biologis yang kepemilikannya dibatasi, dan jumlah tercatat aset biologis yang dijamin untuk liabilitas;
- b. jumlah komitmen untuk pengembangan atau akuisisi aset biologis; dan
- c. strategi manajemen risiko keuangan yang terkait dengan aktivitas agrikultur (49).

Nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual aset biologis dapat berubah baik dikarenakan perubahan fisik maupun perubahan harga di pasar. Pengungkapan terpisah atas perubahan fisik dan perubahan harga berguna dalam menilai kinerja periode berjalan dan prospek masa depan, terutama ketika terdapat siklus produksi yang berusia lebih dari satu tahun. Dalam kasus tersebut, entitas dianjurkan untuk mengungkapkan, berdasarkan kelompok atau lainnya, jumlah perubahan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual yang termasuk dalam laba rugi akibat perubahan fisik dan perubahan harga. Informasi ini umumnya kurang berguna ketika siklus produksi berusia

kurang dari satu tahun (sebagai contoh, ketika beternak ayam atau menanam tanaman biji-bijian)-(51).

Transformasi biologis mengakibatkan beberapa jenis perubahan fisik-pertumbuhan, degenerasi, produksi, dan prokreasi, yang setiap perubahannya dapat diobservasi dan diukur. Setiap perubahan fisik tersebut memiliki hubungan langsung dengan manfaat ekonomik masa depan. Perubahan nilai wajar aset biologis karena panen juga merupakan suatu perubahan fisik (52).

Aktivitas agrikultur sering terekspos oleh iklim, penyakit, dan risiko alam lain. Jika suatu peristiwa terjadi sehingga menimbulkan suatu pos pendapatan atau beban yang material, maka sifat dan jumlah pendapatan dan beban tersebut diungkapkan sesuai dengan PSAK 1: Penyajian Laporan Keuangan. Contoh dari peristiwa tersebut termasuk wabah penyakit mematikan, banjir, kekeringan atau pembekuan yang parah, dan wabah serangga (53).

2.4. Teori Entitas

Menurut teori ini, entitas terpisah dari pemiliknya (Harahap, 2012). Teori ini menekankan pada pemisahan entitas dari pihak-pihak yang memberikan modal. Oleh karena itu, entitas sebagai unit bisnis memiliki tanggung jawab untuk kepentingan pemilik dan kreditor. Manajemen entitas menjalankan tanggung jawab ini dengan mengukur kinerja keuangannya (Suwardjono, 2014). Bentuk pertanggungjawaban ini juga dilakukan melalui pengelolaan keuangan yang jelas untuk memberikan informasi yang akurat dan relevan.

Suatu entitas harus mempertimbangkan konsep badan usaha sebagai pemikiran esensial untuk membuat laporan keuangan (Rumambi et al, 2019). Oleh karena itu perlu adanya kejelasan

tentang perusahaan antara pemilik bisnis dan badan usahanya. Transaksi pemilik harus dipisahkan dari transaksi bisnis entitas. Perusahaan merupakan entitas yang berbeda dari pemiliknya.

2.5. Sistem Akuntansi Entitas

Sistem akuntansi adalah organisasi formulir, catatan dan laporan yang dikoordinasi sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen dalam pengelolaan usaha entitas (Mulyadi, 2018). Terdapat lima unsur pokok dalam sistem akuntansi, yaitu:

a. Formulir

Formulir merupakan dokumen yang digunakan untuk merekam terjadinya transaksi. Formulir sering disebut dengan istilah dokumen karena dengan formulir ini peristiwa yang terjadi dalam organisasi direkam (didokumentasikan) di atas selembar kertas. Contoh formulir adalah faktur penjualan, bukti kas keluar, cek, dan lain-lain.

b. Jurnal

Jurnal merupakan catatan akuntansi pertama yang digunakan untuk mencatat, mengklasifikasikan, dan meringkas data keuangan dan data lainnya. Contoh jurnal adalah jurnal pembelian, jurnal penjualan, jurnal penerimaan kas, dan lain-lain.

c. Buku Besar

Buku besar (general ledger) terdiri dari rekening-rekening yang digunakan untuk meringkas data keuangan yang telah dicatat sebelumnya dalam jurnal. Rekening-rekening

tersebut disediakan sesuai dengan unsur-unsur informasi yang akan disajikan dalam laporan keuangan.

d. Buku Pembantu

Buku pembantu terdiri dari rekening-rekening pembantu yang merinci data keuangan yang tercantum dalam rekening tertentu dalam buku besar. Sebagai contoh buku pembantu piutang yang merinci semua data tentang debetur.

e. Laporan

Hasil akhir dari proses akuntansi adalah laporan keuangan yang dapat berupa laporan laba/rugi, laporan perubahan modal, laporan harga pokok produksi, dan lain-lain (Mulyadi, 2018).

Operasi suatu sistem akuntansi meliputi tiga tahapan:

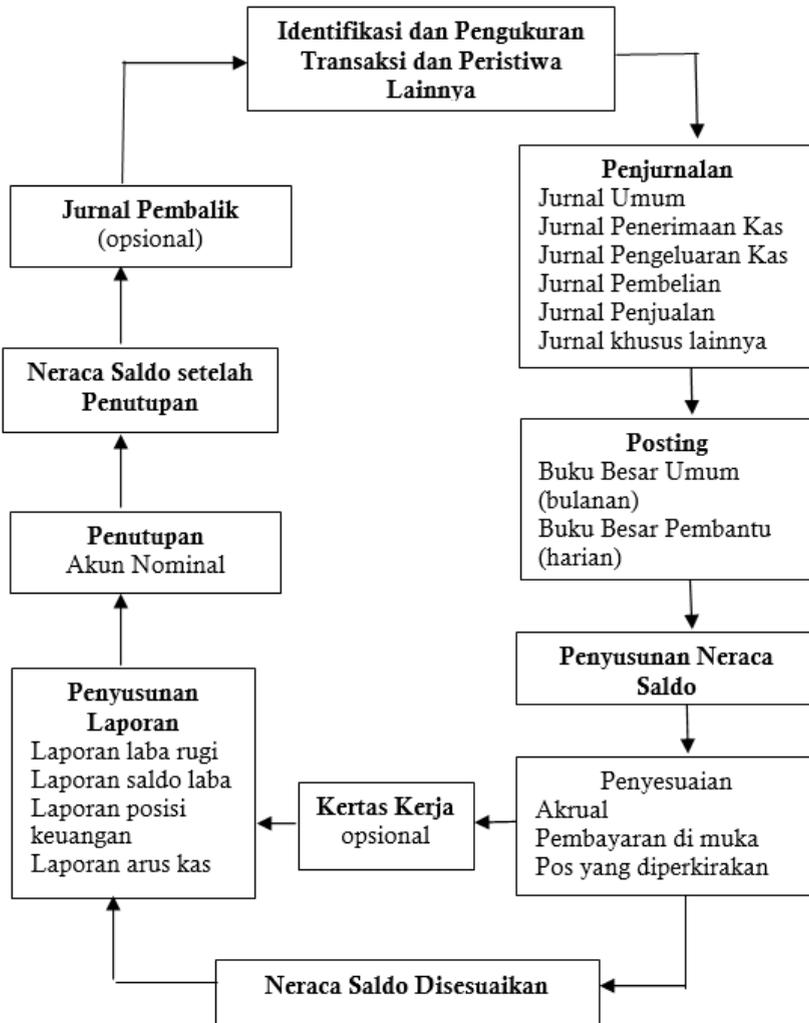
- a. Harus mengenal dokumen bukti transaksi yang digunakan oleh perusahaan, baik mengenai jumlah fisik maupun jumlah rupiahnya, serta data penting lainnya yang berkaitan dengan transaksi perusahaan.
- b. Harus mengelompokkan dan mencatat data yang tercantum dalam dokumen bukti transaksi kedalam catatan-catatan akuntansi.
- c. Harus meringkas informasi yang tercantum dalam catatan-catatan akuntansi menjadi laporan-laporan untuk manajemen dan pihak-pihak lain yang berkepentingan.

Sistem akuntansi harus dirancang untuk memenuhi spesifikasi informasi yang dibutuhkan oleh perusahaan dengan mempertimbangkan keseimbangan antara manfaat dan biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh informasi tersebut. Agar efektif,

laporan yang disajikan oleh sistem akuntansi harus dibuat secara tepat waktu, jelas dan konsisten. Laporan hendaknya disajikan sesuai pengetahuan dan kebutuhan pemakai sehingga dapat digunakan sebagai pertimbangan di dalam pengambilan keputusan. Terlaksananya sistem akuntansi yang baik dibutuhkan adanya siklus akuntansi.

2.5.1 Siklus Akuntansi Entitas

Siklus akuntansi dibutuhkan untuk mengorganisasi formulir, catatan dan laporan dalam pengelolaan usaha entitas. Siklus akuntansi merupakan proses penyusunan suatu laporan keuangan. Siklus akuntansi menggambarkan tahapan kegiatan akuntansi sejak terjadinya transaksi dalam perusahaan dan tertuang dalam pencatatan akuntansi (Pura, 2013). Tahapan kegiatan akuntansi meliputi pencatatan, penggolongan, pengikhtisaran dan pelaporan (Fitria, 2014). Siklus akuntansi juga dipahami sebagai prosedur akuntansi yang digunakan untuk mencatat transaksi dan menyusun laporan keuangan sebagaimana terlihat pada gambar berikut ini



Sumber: Kieso, Weygandt, dan Warfield, 2017

Gambar 2.1 Siklus Akuntansi Entitas

Menurut Wijaya (2018), terdapat dua jenis kegiatan dalam siklus akuntansi selama periode berjalan. *Pertama*, penyiapan transaksi (*preparing*) dengan empat fungsi yang dilakukan secara berturut-turut, yaitu pengidentifikasian transaksi, pengukuran transaksi, pendokumentasian transaksi ke bukti transaksi, serta penulisan transaksi ke buku harian. *Kedua*, pencatatan transaksi

(*recording*) yang meliputi fungsi penjurnalan dan pemindahbukuan.

2.5.2 Dokumen Formulir

Formulir sangat penting untuk digunakan oleh perusahaan dalam pelaksanaan aktivitasnya sehari-hari. Formulir berfungsi sebagai alat untuk merekam transaksi yang terjadi (Mulyadi, 2018).

Formulir bermanfaat untuk:

- a. Menetapkan tanggung jawab timbulnya transaksi bisnis perusahaan
- b. Merekam data transaksi bisnis perusahaan
- c. Mengurangi kemungkinan kesalahan dengan cara menyatakan semua kejadian dalam bentuk tulisan
- d. Menyampaikan informasi pokok dari orang satu ke orang lain di dalam organisasi yang sama atau ke organisasi lain.

Menurut Mulyadi (2018) formulir dapat digolongkan menurut sumbernya dan tujuan penggunaannya. Golongan formulir menurut sumbernya meliputi:

- a. Formulir yang dibuat dan disimpan dalam perusahaan,
- b. Formulir yang dibuat dan dikirimkan ke pihak luar perusahaan,
- c. Formulir yang diterima dari pihak luar perusahaan.

Golongan formulir menurut tujuan penggunaannya:

- a. Formulir yang dibuat untuk meminta dilakukannya suatu tindakan,
- b. Formulir yang digunakan untuk mencatat tindakan yang telah dilaksanakan.

Data-data yang akan dicantumkan dalam formulir mengikuti tujuan atau maksud penggunaannya. Beberapa contoh formulir sebagai berikut:

a. Bukti kas masuk

Bukti kas masuk digunakan sebagai alat untuk merekam seluruh transaksi yang berkaitan dengan penerimaan kas. Bukti kas masuk berisikan informasi tentang penjelasan transaksi, jumlah, rekening yang akan dibebankan serta otorisasi dari pihak yang berwenang.

No. BKM: 02		PT Nusantara	
BUKTI KAS MASUK			
Diterima dari : PT Abadi		Tanggal : 2-11-2011	
		Jumlah : Rp. 1.000.000,-	
Untuk: Pelunasan piutang			
Dibebankan kepada: Piutang dagang			
Disetujui oleh:		Diterima oleh:	
(Gunawan) Kasir		(Suratno)	

Sumber: Jusup (2011)

Gambar 2.2 Dokumen Bukti Kas Masuk

b. Bukti kas keluar

Bukti kas keluar digunakan sebagai alat untuk merekam seluruh transaksi yang berkaitan dengan pengeluaran kas. Bukti kas keluar berisikan informasi tentang penjelasan transaksi, jumlah, rekening yang akan dibebankan serta otorisasi dari pihak yang berwenang.

No. BKK: 17		PT Nusantara	
BUKTI KAS KELUAR			
Dibayar kepada : Express Travel		Tanggal : 2-11-2011	
		Jumlah : Rp. 1.000.000,-	
Untuk: Pengiriman barang ke Sala			
Dibebankan kepada: Beban angkut pembelian			
Disetujui oleh:		Diterima oleh:	
(Gunawan) Kasir		(Suratno)	

Sumber: Jusup (2011)

Gambar 2.3 Dokumen Bukti Kas Keluar

c. Faktur penjualan

Faktur penjualan digunakan sebagai alat untuk merekam transaksi penjualan. Faktur penjualan memberitahu pembeli tentang jenis dan jumlah barang yang dikirimkan, harga satuan dan syarat penjualan serta jumlah yang harus dibayar (Krismiaji, 2015).

FAKTUR				No. Faktur: 34567		
PT Intan Perkasa Jl. Indragiri no. 44 Sleman, DIY						
Dijual kepada:				Dikirim ke:		
No. Order Pelanggan	No. Order Penjualan	Tanggal Dikirim	Dikirim melalui	FOB	Termin	Petugas Penjualan
Kuantitas	Kode Barang	Nama Barang		Harga per unit	Total Harga	
Bayarlah sejumlah ini						
Terima kasih						

Sumber: Krismiaji (2015)

Gambar 2.4 Dokumen Faktur Penjualan

Berbagai formulir yang digunakan untuk merekam transaksi yang terjadi disebut bukti transaksi.

2.5.3 Catatan Akuntansi Entitas

Catatan akuntansi merupakan alat untuk yang digunakan dalam kegiatan pencatatan transaksi. Setelah data transaksi keuangan perusahaan direkam dalam formulir, langkah berikutnya dalam proses pengolahan informasi keuangan adalah mencatat data tersebut dalam catatan akuntansi yang permanen (Mulyadi, 2018). Untuk melakukan proses pencatatan, ada tiga langkah yang menjadi dasar, yaitu:

- a. Menganalisis dampak tiap transaksi terhadap rekening/akun
- b. Mencatat informasi transaksi dalam jurnal
- c. Pindahkan informasi dalam jurnal ke rekening/akun yang tepat dalam buku besar. Akun/rekening (*account*) adalah catatan akuntansi individual yang berisi penambahan dan pengurangan aset, liabilitas atau ekuitas tertentu (Weygandt, Kimmel, dan Kieso, 2018).

Dalam catatan akuntansi, transaksi digolongkan berdasarkan klasifikasi yang akan dituju sesuai rekening-rekening bersangkutan dalam buku besar (*general ledger*). Selain itu juga terdapat buku pembantu (*subsidiary ledger*) yang berisi rincian rekening tertentu yang ada dalam buku besar. Catatan akuntansi tersebut meliputi:

- a. Jurnal

Jurnal merupakan catatan akuntansi yang digunakan untuk mencatat transaksi keuangan perusahaan. Perusahaan menganalisis bukti transaksi (berbagai formulir), seperti bukti kas masuk, bukti kas keluar, ataupun faktur penjualan, untuk melihat dampaknya terhadap akun tertentu. Dalam jurnal,

disamping transaksi digolongkan, transaksi juga diringkas untuk kepentingan penyajian informasi dalam laporan keuangan. Perusahaan dapat menggunakan berbagai jenis jurnal seperti jurnal pembelian, jurnal penjualan, jurnal penerimaan kas, jurnal pengeluaran kas, tetapi setiap perusahaan memiliki bentuk jurnal yang paling pokok, yaitu jurnal umum (*general journal*). Jurnal memiliki kolom untuk tanggal, judul akun dan keterangan, referensi, dan dua kolom jumlah transaksi (Weygandt, Kimmel, dan Kieso, 2018). Beberapa kontribusi penting dari jurnal dalam proses pencatatan transaksi, yaitu:

- 1) Jurnal mengungkapkan dampak transaksi lengkap dalam satu tempat
- 2) Jurnal memberikan pencatatan transaksi secara kronologis
- 3) Jurnal membantu untuk mencegah atau menemukan kesalahan karena jumlah debet atau kredit untuk setiap ayat jurnal dapat dengan mudah dibandingkan.

Jurnal tersebut harus diisi secara lengkap agar catatan tersebut mudah diusut kembali ke dalam dokumen sumbernya (Mulyadi, 2018).

PT Nusantara
Jurnal Umum

Halaman:

Tanggal		Judul Akun dan Keterangan	Ref.	Debet	Kredit

Sumber: Warren, et al. (2017)

Gambar 2.5 Jurnal Umum

b. Buku Besar

Buku besar merupakan catatan akuntansi terakhir dalam system akuntansi pokok. Buku besar ini menampung ringkasan data yang sudah diklasifikasikan, yang berasal dari jurnal. Keseluruhan akun yang dimiliki perusahaan disebut buku besar (*ledger*). Dalam buku besar terdapat semua informasi mengenai perubahan di tiap-tiap saldo akun. Proses untuk memindahkan ayat jurnal ke akun buku besar disebut pemindahbukuan (*posting*). Pemindahbukuan meliputi beberapa langkah berikut:

- 1) Dalam buku besar, masukkan pada akun yang didebet dalam kolom yang tepat, tanggal transaksi, halaman jurnal dan jumlah debet seperti yang ditunjukkan oleh jurnal
- 2) Pada kolom referensi jurnal, tuliskan nomor akun yang akan dibukukan jumlah debetnya
- 3) Dalam buku besar masukkan pada akun yang dikredit dalam kolom yang tepat, tanggal transaksi, halaman jurnal dan jumlah kredit seperti yang ditunjukkan oleh jurnal
- 4) Pada kolom referensi jurnal, tuliskan nomor akun yang akan dibukukan jumlah kreditnya (Weygandt, Kimmel, dan Kieso, 2018).

Kode dan jenis akun berbeda untuk setiap perusahaan. Jumlah akun bergantung pada seberapa detail informasi yang diinginkan perusahaan. Perusahaan dapat membuat daftar akun (*chart of account*).

Tanggal		Keterangan	Ref	Debet	Kredit	Saldo

Sumber: Weygandt, Kimmel, dan Kieso (2018)

Gambar 2.6 Buku Besar

c. Buku Pembantu

Buku pembantu merupakan cabang atau perluasan lebih lanjut rekening/akun tertentu dari buku besar untuk memudahkan dan mempercepat penyusunan laporan. Rekening buku besar yang dirinci informasinya dalam buku pembantu disebut rekening control (*controlling account*), sedangkan rekening-rekening rincian yang terdapat dalam buku pembantu disebut rekening pembantu (*subsidiary account*). Beberapa buku pembantu seperti buku pembantu Utang, piutang, persediaan (kartu persediaan), biaya, dan aktiva tetap (kartu aktiva tetap). Menurut Mulyadi (2013), *posting* kedalam buku besar dan buku pembantu dapat dilakukan menurut salah satu dari 4 metode berikut:

- 1) Posting jurnal ke dalam rekening buku besar dengan tulisan tangan dan posting dokumen sumber ke dalam rekening buku pembantu dengan cara yang sama
- 2) Posting dokumen sumber ke dalam rekening buku pembantu yang menghasilkan jurnal sebagai tembusan posting ke dalam rekening tersebut
- 3) Posting ke dalam buku pembantu sebagai akibat dari

pengisian dokumen sumber, yang sekaligus menghasikan jurnal sebagai tembusan pengisian bukti tersebut

- 4) Pembukuan tanpa buku pembantu (*ledgerless bookkeeping*).

2.5.4 Laporan Keuangan Entitas

Setelah proses pencatatan selesai dilakukan, maka tahap selanjutnya adalah penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Untuk memudahkan penyusunan laporan keuangan, maka data-data yang sudah dicantumkan dalam buku besar akan dimuat dalam neraca saldo.

Neraca saldo (*trial balance*) memuat akun dan saldo pada waktu tertentu. Neraca saldo disiapkan pada akhir periode akuntansi. Neraca saldo berisi daftar akun pada urutan dimana akun-akun ditampilkan dalam buku besar, dengan saldo debit yang tercantum pada kolom sebelah kiri dan saldo kredit yang tercantum pada kolom sebelah kanan. Jumlah kedua kolom harus sama (Kieso et al., 2017).

Setelah itu, perusahaan membuat jurnal penyesuaian (*adjusting entries*) untuk mencatat pendapatan pada periode dimana perusahaan memperoleh pendapatan tersebut serta mengakui beban pada periode dimana beban tersebut terjadi. Penggunaan jurnal penyesuaian memungkinkan perusahaan untuk melaporkan aset, liabilitas dan ekuitas yang tepat dalam laporan posisi keuangan pada tanggal laporan serta melaporkan pendapatan dan beban yang tepat dalam laporan rugi laba untuk periode tersebut .

Setelah penjurnalan dan *posting* semua jurnal penyesuaian, perusahaan membuat neraca saldo disesuaikan (*adjusted trial balance*).

Neraca saldo disesuaikan menunjukkan dampak dari semua peristiwa keuangan yang terjadi selama periode akuntansi. Berdasarkan neraca saldo tersebut, perusahaan menyusun laporan keuangan.

Laporan keuangan merupakan suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas (Diana dan Setiawati, 2017). Laporan keuangan menjadi sarana utama untuk menyampaikan informasi keuangan kepada pihak di luar perusahaan dan menggambarkan sejarah perusahaan yang dikuantifikasi dalam satuan uang (Kieso et al., 2017).

Untuk menyusun laporan keuangan, entitas harus mempertimbangkan konsep entitas bisnis sebagai pemikiran dasar mereka. Untuk bisnis individu, entitas perlu membuat pemisahan yang jelas antara pemilik bisnis dan entitas bisnisnya sehingga transaksi pemilik terpisah dari transaksi bisnis entitas (IAI-SAK EMKM, 2018). Dalam perspektif ini perusahaan dipandang sebagai entitas yang terpisah dan berbeda dari pemiliknya (Kieso et al., 2017). Dari konsep entitas bisnis inilah mengalir kebutuhan akan pelaporan keuangan.

Laporan keuangan adalah cara utama untuk menyampaikan informasi keuangan kepada pihak di luar perusahaan dan menggambarkan kondisi perusahaan yang diukur dengan uang (Kieso et. al., 2017). Laporan keuangan menggunakan alat, teknik analitik dan metode yang diperlukan untuk analisis bisnis (Hasanaj dan Kuqi, 2019). Tujuan dari laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi keuangan suatu entitas yang berguna bagi berbagai pengguna dalam membuat keputusan ekonomi (Okoye dan Akenbor, 2014).

Penyusunan laporan keuangan dilakukan untuk memenuhi aspek transparansi dan akuntabilitas pelaporan keuangan entitas.

Transparansi dalam laporan keuangan diperlukan melalui pengungkapan informasi keuangan yang bebas bias bagi pengguna internal dan eksternal dalam membuat analisis dan keputusan untuk tujuan investasi jangka pendek dan jangka panjang (Rashid et al., 2018). Transparansi berarti informasi yang terkandung dalam laporan dapat diakses dan dipahami oleh semua pelaku pasar. Ada tiga kelompok utama pelaku pasar yaitu peminjam dan pemberi pinjaman, penerbit dan investor, serta otoritas nasional dan lembaga keuangan internasional. Transparansi diperlukan dalam penerapan akuntabilitas laporan keuangan di antara ketiga kelompok tersebut (Lepădatu dan Pîrnău, 2009).

Laporan keuangan suatu entitas tidak hanya disiapkan untuk pengguna internal tetapi juga untuk pemangku kepentingan eksternal. Penting untuk memahami kebutuhan para pemangku kepentingan ini sehingga laporan keuangan dapat disusun sesuai dengan kebutuhan tersebut. Intinya, organisasi harus dikelola untuk kepentingan semua pemangku kepentingan, dan tidak hanya untuk kepentingan pemegang saham keuangan (Smith, 2015). Para pengguna laporan keuangan termasuk calon investor, karyawan, pemberi pinjaman, pemasok dan kreditor perdagangan lainnya, pelanggan, pemerintah dan masyarakat (Ankarath et al., 2015).

Sebagai bahasa bisnis, akuntansi digunakan untuk menyediakan informasi keuangan dalam laporan keuangan. Informasi akan berguna jika disajikan dengan cara yang relevan, dapat diandalkan, dan konsisten (Azim dan Ara, 2015). Oleh karena itu, laporan keuangan menjadi media akuntabilitas bagi para pemangku kepentingan.

Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pengelolaan sumber daya yang dipercayakan kepada manajemen. Menurut

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah, laporan keuangan minimum terdiri dari laporan posisi keuangan pada akhir periode, laporan laba rugi untuk periode tersebut, dan catatan atas laporan keuangan (Ikatan Akuntan Indonesia, 2018). Laporan posisi keuangan berisikan informasi tentang aset, liabilitas dan ekuitas entitas pada tanggal tertentu. Laporan laba rugi berisikan informasi kinerja keuangan entitas yang terdiri dari penghasilan dan beban selama periode pelaporan. Catatan atas laporan keuangan berisi tambahan dan detail dari item-item relevan tertentu. Oleh sebab itu, unsur-unsur dalam laporan keuangan harus dapat merepresentasikan informasi akuntansi secara tepat dari fenomena yang akan direpresentasikan.

ENTITAS			
LAPORAN POSISI KEUANGAN			
31 DESEMBER 20X8			
ASET	Catatan	20X8	20X7
Kas dan setara kas			
Kas	3	xxx	xxx
Giro	4	xxx	xxx
Deposito	5	xxx	xxx
<i>Jumlah kas dan setara kas</i>		<i>xxx</i>	<i>xxx</i>
Piutang Usaha	6	xxx	xxx
Persediaan		xxx	xxx
Beban dibayar di muka	7	xxx	xxx
Aset tetap		xxx	xxx
Akumulasi penyusutan		(xx)	(xx)
<i>JUMLAH ASET</i>		<i>xxx</i>	<i>xxx</i>
LIABILITAS			
Utang usaha		xxx	xxx
Utang bank	8	xxx	xxx
<i>JUMLAH LIABILITAS</i>		<i>xxx</i>	<i>xxx</i>
EKUITAS			
Modal		xxx	xxx
Saldo laba (deficit)	9	xxx	xxx
<i>JUMLAH EKUITAS</i>		<i>xxx</i>	<i>xxx</i>
<i>JUMLAH LIABILITAS & EKUITAS</i>		<i>xxx</i>	<i>xxx</i>

Sumber: SAK EMKM, 2018

Gambar 2.7 Laporan Posisi Keuangan Entitas

ENTITAS			
LAPORAN LABA RUGI			
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 20X8			
PENDAPATAN	<u>Catatan</u>	<u>20X8</u>	<u>20X7</u>
Pendapatan usaha	10	xxx	xxx
Pendapatan lain-lain		xxx	xxx
<i>JUMLAH PENDAPATAN</i>		<i>xxx</i>	<i>xxx</i>
BEBAN			
Beban usaha		xxx	xxx
Beban lain-lain	11	xxx	xxx
<i>JUMLAH BEBAN</i>		<i>xxx</i>	<i>xxx</i>
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK		xxx	xxx
PENGHASILAN			
Beban pajak penghasilan	12	xxx	xxx
LABA (RUGI) SETELAH PAJAK			
PENGHASILAN		xxx	xxx

Sumber: SAK EMKM, 2018

Gambar 2.8 Laporan Laba Rugi Entitas

ENTITAS**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN****UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 20X8****1. UMUM**

Entitas didirikan di Jakarta berdasarkan akta Nomor xx tanggal 1 Januari 20x7 yang dibuat dihadapan Notaris, S,H., notaris di Jakarta dan mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia No.xx 2016 tanggal 31 Januari 2016. Entitas bergerak dalam bidang usaha manufaktur. Entitas memenuhi kriteria sebagai entitas mikro, kecil, dan menengah sesuai UU Nomor 20 Tahun 2008. Entitas berdomisili di Jalan xxx, Jakarta Utara.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING**a. Pernyataan Kepatuhan**

Laporan keuangan disusun menggunakan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah.

b. Dasar Penyusunan

Dasar penyusunan laporan keuangan adalah biaya historis dan menggunakan asumsi dasar akrual. Mata uang penyajian yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan adalah Rupiah.

c. Piutang Usaha

Piutang usaha disajikan sebesar jumlah tagihan.

d. Persediaan

Biaya persediaan bahan baku meliputi biaya pembelian dan biaya angkut pembelian. Biaya konversi meliputi biaya tenaga kerja langsung dan *overhead*. *Overhead* tetap dialokasikan ke biaya konversi berdasarkan kapasitas produksi normal. *Overhead* variable dialokasikan pada unit produksi berdasarkan penggunaan actual fasilitas produksi. Entitas menggunakan rumus biaya persediaan rata-rata.

e. Aset Tetap

Aset tetap dicatat sebesar biaya perolehannya jika okum tersebut dimiliki secara okum oleh entitas. Aset tetap disusutkan menggunakan metode garis lurus tanpa nilai residu.

f. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan penjualan diakui ketika tagihan diterbitkan atau pengiriman dilakukan kepada pelanggan. Beban diakui saat terjadi.

g. Pajak Penghasilan

Pajak penghasilan mengikuti ketentuan perpajakan yang berlaku di Indonesia.

3. KAS

	20X8	20X7
Kas kecil Jakarta – Rupiah	xxx	Xxx

4. GIRO		
	20X8	20X7
PT Bank xx – Rupiah	xxx	xxx
5. DEPOSITO		
	20X8	20X7
PT Bank xx – Rupiah	xxx	xxx
Suku bunga – Rupiah	4,50%	5,00%
6. PIUTANG USAHA		
	20X8	20X7
Toko A	xxx	xxx
Toko B	xxx	xxx
Jumlah	xxx	xxx
7. BEBAN DIBAYAR DI MUKA		
	20X8	20X7
Sewa	xxx	xxx
Asuransi	xxx	xxx
Lisensi dan perizinan		
Jumlah	xxx	xxx
8. UTANG BANK		
<p>Pada tanggal 4 Maret 20X8, Entitas memperoleh pinjaman Kredit Modal Kerja (KMK) dari PT Bank ABC dengan maksimum kredit Rpxxx, suku bunga efektif 11% per tahun dengan jatuh tempo berakhir tanggal 19 April 20X8. Pinjaman dijamin dengan persediaan dan sebidang tanah milik entitas.</p>		

9. SALDO LABA

Saldo laba merupakan akumulasi selisih penghasilan dan beban, setelah dikurangkan dengan distribusi kepada pemilik.

10. PENDAPATAN PENJUALAN

	20X8	20X7
Penjualan	xxx	xxx
Retur penjualan	xxx	xxx
Jumlah	xxx	xxx

11. BEBAN LAIN-LAIN

	20X8	20X7
Bunga pinjaman	xxx	xxx
Lain-lain	xxx	xxx
Jumlah	xxx	xxx

12. BEBAN PAJAK PENGHASILAN

	20X8	20X7
Pajak penghasilan	xxx	xxx

Sumber: SAK EMKM, 2018

Gambar 2.9 Catatan Atas Laporan Keuangan

2.6. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan dengan Penelitian ini
Listyawati, R dan A. Firmansyah, 2018	Evaluasi penerapan akuntansi aset biologis pada perusahaan sektor peternakan	Pencatatan akuntansi dilakukan oleh CV. Sumber Berkat tergolong sederhana sehingga kurang handal untuk dijadikan dasar membuat keputusan manajemen perusahaan. Pencatatan transaksi aset biologis kurang menggambarkan keadaan yang sebenarnya terjadi di perusahaan.	Penelitian ini untuk memberikan panduan bagi implementasi penyusunan laporan keuangan UMKM kelompok petani padi
Wulandari, R dan F. L. Wijayati, 2018	Analisis perlakuan akuntansi aset biologis pada perusahaan sektor agrikultur subsektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)	Hasil Penelitian menunjukkan bahwa aset biologis dibagi menjadi dua jenis tanaman tahunan dan tanaman musiman. Perlakuan akuntansi aset biologis didasarkan pada PSAK No. 16 - Aktiva Tetap dan PSAK No. 14 - Persediaan.	Penelitian ini berfokus pada tanaman musiman dan menggunakan PSAK no. 69 sebagai acuannya
Putra, H.A dan E. P. Kurniawati (2012)	Penyusunan Laporan Keuangan untuk UMKM Berbasis SAK ETAP	Hasil penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP berupa neraca, laporan rugi/laba, laporan perubahan modal dan laporan arus kas	Penelitian ini menggunakan SAK EMKM dan PSAK 69 yang cocok untuk diterapkan UMKM. Laporan keuangan yang dihasilkan lebih sederhana dan mengandung informasi yang lebih jelas. Laporan keuangan tersebut meliputi laporan

			posisi keuangan, laporan laba rugi dan catatan atas laporan keuangan
Ningtyas, J. D. A (2017)	Penyusunan Laporan Keuangan UMKM berdasarkan SAK EMKM	Hasil penelitian menunjukkan laporan keuangan UMKM Bintang Malam berupa laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan catatan atas laporan keuangan	Penelitian ini berfokus pada desain penyusunan laporan keuangan. Desain penyusunan yang dimaksud berkaitan dengan factor-faktor yang dibutuhkan dalam proses penyusunan tersebut sehingga menghasilkan laporan keuangan
Hapsari, K. R., A. W. Azinar dan Sugiyanto (2016)	Perancangan dan Pengembangan Pengelolaan Keuangan UMKM Berbasis Sistem Informasi	Penelitian ini menghasilkan blue print Sistem Informasi Laporan Keuangan (SILK) UMKM sebagai dasar pengembangan system informasi laporan keuangan UMKM	Sistem informasi yang dibangun oleh Hapsari dkk bersumber dari data transaksi dan dihasilkan laporan keuangan melalui penginputan dalam system. Untuk mengatasi masalah ketidakpahaman pelaku UMKM perlu adanya desain dan implementasi penyusunan yang meliputi bangunan utuh dari suatu system akuntansi seperti identifikasi kegiatan (tidak hanya transaksi yang terjadi), kebijakan akuntansi, chart of account, penjelasan rekening, dokumen, siklus akuntansi dll.
Utomo, R dan N. L. Khumaidah. (2014)	Perlakuan akuntansi aset biologis (tanaman kopi) pada PT. Wahana Graha Makmur – Surabaya	Perusahaan mengukur aset biologis yang dimiliki berdasarkan nilai perolehan. Hal ini didasari oleh pertimbangan bahwa nilai ini	Penelitian ini juga mengukur aset biologis berdasarkan harga perolehan tetapi untuk aset biologis tanaman padi sehingga faktor-faktor pembentuk harga perolehan tersebut

		lebih terukur sehingga nilai yang diperoleh lebih andal.	berbeda dengan penelitian Utomo dan Khumaidah
--	--	--	---

Sumber: Data Olahan 2020

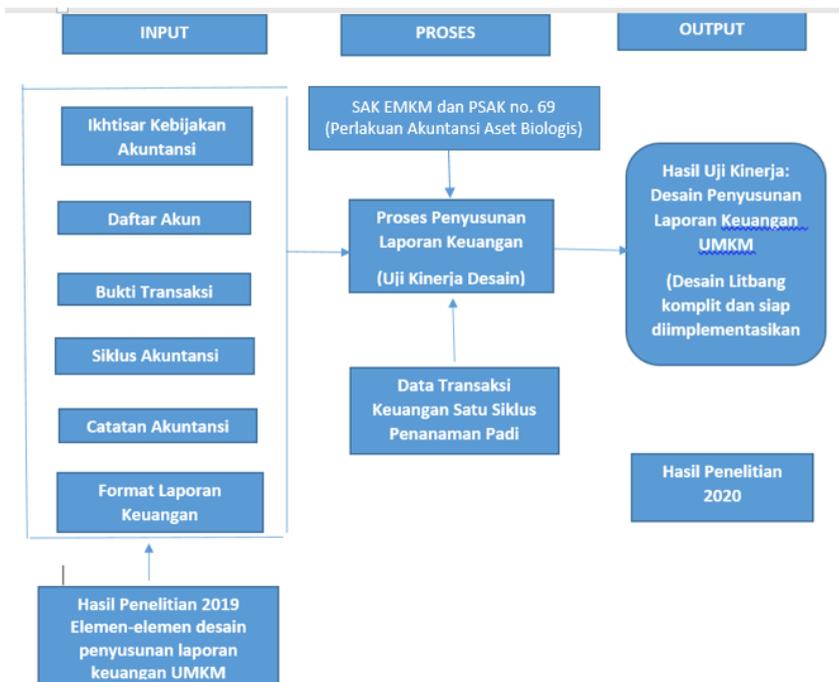
2.7. Kerangka Berpikir Penelitian

Desain berarti proses untuk membuat dan menciptakan obyek yang baru, yaitu laporan keuangan. Untuk mengimplementasikan (uji kinerja) desain penyusunan laporan keuangan UMKM khususnya dibidang agribisnis tanaman padi dibutuhkan informasi mengenai ruang lingkup, aktivitas UMKM, transaksi keuangan yang terjadi, standar yang berlaku termasuk perlakuan akuntansinya dan hasil penelitian terdahulu.

Seluruh data yang ada, yaitu gambaran umum UMKM, system pembudidayaan tanaman padi, system akuntansi yang ada pada UMKM kelompok petani padi, unsur-unsur penyusunan laporan keuangan, perlakuan akuntansi UMKM dan asumsi dasar menjadi bahan baku dalam mendesain penyusunan laporan keuangan UMKM. Untuk mendesain laporan keuangan UMKM, pertama, menyusun ikhtisar kebijakan akuntansi. Kedua, menyusun daftar akun dan penjelasannya. Ketiga, merancang bukti transaksi. Keempat, menyusun siklus akuntansi. Kelima, menyusun catatan akuntansi. Keenam, menyusun laporan keuangan.

Uji kinerja desain dilakukan melalui proses penyusunan laporan keuangan dengan menggunakan SAK EMKM sebagai dasar penyajian laporan keuangan, PSAK no. 69 untuk menentukan perlakuan akuntansi atas aset biologis tanaman padi serta data-data transaksi keuangan selama satu siklus penanaman padi sebagai bukti transaksi dan memproses serta

menganalisanya berdasarkan siklus dan catatan akuntansi sehingga dihasilkan laporan keuangan UMKM selama satu periode penanaman sebagai hasil uji kinerja desain. Hasil tersebut dalam bentuk desain litbang yang komplit dan siap diimplementasikan sehingga hasil uji ini dapat menjadi panduan teknis bagi pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangannya. Adapun kerangka berpikir penelitian yang dibangun dalam penelitian ini terlihat dalam gambar 2.10.



Gambar 2.10 Kerangka Berpikir Penelitian

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif ditujukan untuk memahami fenomena sosial dari partisipan yang diajak wawancara, diobservasi, diminta memberikan data untuk penelitian (Moleong, 2010). Berdasarkan data yang diperoleh, peneliti mendeskripsikan proses untuk mendesain penyusunan laporan keuangan UMKM sehingga dihasilkan suatu desain yang disusun berdasarkan SAK EMKM dan PSAK no. 69. Berdasarkan hasil desain tersebut dilakukan uji kinerja desain melalui implementasi penyusunan laporan keuangan.

3.2 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner, wawancara mendalam, studi dokumen dan studi pustaka. Informan dalam penelitian ini adalah pengurus kelompok petani padi di berbagai daerah Sulawesi Utara yang tersebar di daerah Minahasa Selatan, Woloan, Tara-tara dan Bolaang Mongondow Timur. Penentuan informan dengan pertimbangan Sulawesi Utara merupakan salah satu daerah penghasil beras di Indonesia dan memiliki banyak kelompok petani padi. Indikator yang digunakan dalam pengumpulan data tersebut terlihat dalam tabel 3.1.

Tabel 3.1 Indikator Penelitian

Metode Pengumpulan Data	Indikator
Kuesioner	Ruang lingkup usaha UMKM Aktivitas UMKM Transaksi usaha UMKM
Wawancara	Ruang lingkup usaha UMKM Pencatatan akuntansi UMKM Modal UMKM Perolehan aset tetap Jenis-jenis aset tetap Jenis-jenis perlengkapan Aktivitas usaha Transaksi keuangan UMKM
Studi dokumen	Dokumen pendirian UMKM Catatan akuntansi UMKM
Studi pustaka	UU no. 20 tahun 2008 tentang UMKM SAK EMKM PSAK no. 69: Agrikultur Sistem Akuntansi Entitas Penelitian terdahulu

Sumber: Data Olahan, 2020

3.3 Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan secara kualitatif dengan menggunakan teknik analisis data Miles dan Huberman (1992). Analisis terdiri dari tiga alur kegiatan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

- a. Reduksi data diartikan bentuk analisis untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data serta mentransformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan hingga kesimpulan-kesimpulan dapat ditarik dan diverifikasi. Selama penelitian berlangsung dilakukan reduksi data secara terus-menerus seperti ketika peneliti memutuskan bentuk kerangka

konseptualnya, permasalahan penelitian, dan pendekatan pengumpulan data bahkan sampai penyusunan laporan penelitian. Reduksi data terjadi selama proses pengumpulan data seperti pembuatan ringkasan, menelusur tema, dan membuat memo. Salah satu hasil reduksi data dapat dilihat pada tabel 3.1. Dalam hal ini peneliti mengorganisasi data yang dikumpulkan dalam penelitian di lapangan terkait lingkup usaha UMKM, pencatatan akuntansi, aktivitas usaha dan data transaksi.

b. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan dengan menyajikan kumpulan informasi tersusun dalam rangka penarikan kesimpulan biasanya berdasarkan tema-tema tertentu. Berdasarkan data-data yang telah dikumpulkan maka penyajian data pada bab selanjutnya sebagai berikut:

- 1) Kondisi Eksisting UMKM
- 2) Budidaya Tanaman Padi
- 3) Sistem Akuntansi UMKM
- 4) Elemen-elemen Pembentuk Laporan Keuangan UMKM
- 5) Konsep Entitas UMKM
- 6) Aset Biologis Tanaman Padi
- 7) Perlakuan Akuntansi UMKM
- 8) Pengakuan Aset Biologis
- 9) Pengukuran Aset Biologis
- 10) Penyajian dan Pengungkapan Aset Biologis
- 11) Asumsi Dasar Penyusunan Laporan Keuangan UMKM
- 12) Desain Penyusunan Laporan Keuangan UMKM

13) Data Transaksi Keuangan UMKM

14) Implementasi Penyusunan Laporan Keuangan
UMKM

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan kegiatan analisis ketiga yang penting. Kesimpulan final akan muncul setelah pengumpulan data berakhir. Kesimpulan akhir akan ditarik berdasarkan data-data yang telah disajikan untuk mendeskripsikan implementasi atas hasil desain yang dibangun.

3.4 Tahapan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam 3 tahapan sebagai berikut:

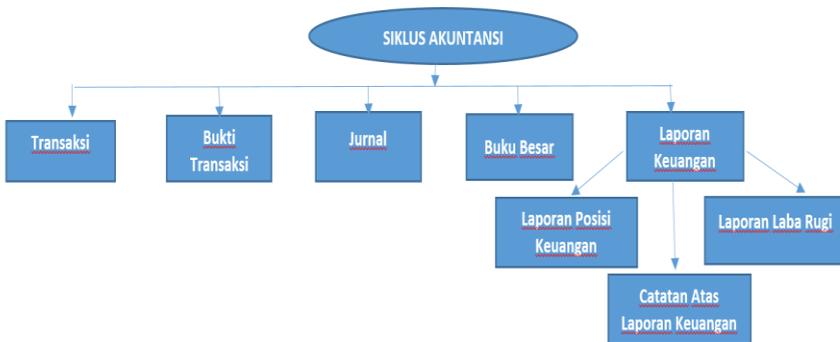
Tahap 1:

Peneliti melaksanakan proses uji desain melalui penerapan desain tersebut pada kelompok petani padi dalam menyusun laporan keuangan mereka. Desain penyusunan laporan keuangan UMKM menjadi acuan yang digunakan dalam proses ini. Dalam proses ini dilakukan:

- a. wawancara dengan kelompok petani padi di daerah Minahasa, Woloan, Tara-tara dan Bolaang Mongondow Utara
- b. kuesioner yang diberikan kepada ketua kelompok petani
- c. observasi atas kegiatan yang ada pada kelompok petani tersebut
- d. studi dokumen terkait catatan-catatan akuntansi yang digunakan
- e. studi pustaka dengan mencari dan membaca literatur-literatur ataupun artikel-artikel yang terkait dengan topik penelitian

ini.

Proses uji desain tersebut dilakukan dengan mengikuti siklus akuntansi selama satu periode penanaman padi. Berdasarkan transaksi keuangan yang terjadi di tahun 2020, tim peneliti bersama-sama pimpinan kelompok petani padi melakukan proses pencatatan akuntansi sehingga menghasilkan laporan keuangan. Hal ini dilakukan sesuai dengan siklus akuntansi berikut ini



Gambar 3.1 Model Implementasi Siklus Akuntansi UMKM
Kelompok Petani Padi

Data-data yang dikumpulkan dalam penelitian lapangan diantaranya aktivitas kelompok petani padi, proses penanaman hingga panen padi, alokasi biaya-biaya, dokumen dan catatan akuntansi yang digunakan (tabel 3.1).

Tahap 2:

Berdasarkan uji desain yang telah dilaksanakan peneliti melakukan review atas desain yang ada melalui analisis kualitatif dan didukung dengan data-data kuantitatif yang berasal dari transaksi keuangan kelompok petani padi selama satu periode penanaman padi. Analisis kualitatif dalam bentuk analisis dan interpretasi data atas data yang dikumpulkan pada tahap 2. Teknik analisis data menggunakan analisis

data Miles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Tahap 3.

Reduksi data dilakukan dengan meringkas, memilih, dan memfokuskan pada ruang lingkup bisnis, kegiatan bisnis, dan transaksi. Penyajian data difokuskan pada indikator pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan aset biologis tanaman padi berdasarkan PSAK No. 69 tentang Agrikultur. Kesimpulan dibuat setelah mendapatkan hasil identifikasi dan bentuk implementasi perlakuan akuntansi aset biologis tanaman padi berdasarkan transaksi keuangan yang terjadi sebagaimana tertuang dalam laporan keuangan. Peneliti melakukan kegiatan *Focus Group Discussion* (FGD) dengan para kelompok petani padi untuk menyempurnakan hasil review di tahap sebelumnya.

Tahap 4.

Hasil FGD diformulasikan kembali sehingga menghasilkan desain penyusunan laporan keuangan UMKM kelompok petani padi yang siap untuk diimplementasikan (desain litbang telah komplet). Pada tahap 4 ini peneliti menyusun buku yang dapat digunakan pada mata kuliah akuntansi keuangan dan praktek pada khususnya dan secara umum dapat dijadikan bahan referensi untuk mempelajari kasus akuntansi di UMKM kelompok petani padi. Buku ini berisikan teori dan kasus akuntansi sehingga buku ini menjadi buku referensi dari sudut pendekatan kasus.

BAB 4

IMPLEMENTASI PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN UMKM KELOMPOK PETANI PADI

4.1 Kondisi Eksisting UMKM

Kelompok petani padi dibentuk berdasarkan Surat Keputusan dari Kelurahan. Selain itu, bukti pendirian kelompok petani juga berupa berita acara pendirian dan sertifikat pengukuhan kelompok petani. Struktur organisasi terdiri dari ketua, sekretaris, bendahara dan anggota. Adapun jumlah anggota kelompok berkisar antara 14-40 orang.

Dalam menjalankan aktivitasnya, kelompok petani padi menerima bantuan dari pemerintah dalam bentuk uang tunai, bibit, obat-obatan dan pupuk. Jika bantuan dalam bentuk uang tunai maka kelompok petani membuat laporan pertanggungjawaban belanja yang berisikan rekapan nota-nota belanja.

Data-data terkait penyusunan laporan keuangan:

- a. Penyertaan modal dalam bentuk lahan pertanian
- b. Sumber aset tetap:
 - Milik sendiri
 - Sewa
 - Bantuan pemerintah
 - Pembelian oleh kelompok petani
- c. Jenis aset tetap:
 - Traktor/mesin bajak
 - Alat perontok

- Hand spray
- Terpal
- Jaring
- Sabit

d. Perlengkapan:

- Karung
- Loyang

Kelompok petani padi memproduksi beras. Dari hasil produksi beras juga diperoleh gabah. Siklus produksi beras adalah 3 bulan. Sistem tanam yang digunakan adalah jajar legowo. Lahan untuk tempat menanam padi merupakan lahan pertanian dari anggota. Pembukuan dilakukan secara sederhana dalam bentuk catatan harian kas. Transaksi usaha dilakukan secara tunai dan kredit (untuk pembelian dan penjualan)

4.2 Budidaya Tanaman Padi

Pembudidayaan tanaman padi oleh kelompok petani menggunakan sistem tanam jajar legowo. Legowo adalah cara tanam padi sawah yang memiliki beberapa barisan tanaman kemudian diselingi oleh 1 baris kosong dimana jarak tanam pada barisan pinggir $\frac{1}{2}$ kali jarak tanaman pada baris tengah. Cara tanam jajar legowo untuk padi sawah secara umum bisa dilakukan dengan berbagai tipe yaitu: legowo (2:1), (3:1), (4:1), (5:1) atau tipe lainnya. Namun dari hasil penelitian, tipe terbaik untuk mendapatkan produksi gabah tertinggi dicapai oleh legowo 4:1, dan

untuk mendapat bulir gabah berkualitas benih dicapai oleh legowo 2:1.

Pengertian jajar legowo 4 : 1 adalah cara tanam yang memiliki 4 barisan kemudian diselingi oleh 1 barisan kosong dimana pada setiap baris pinggir mempunyai jarak tanam >2 kali jarak tanam pada barisan tengah. Dengan demikian, jarak tanam pada tipe legowo 4 : 1 adalah 20 cm (antar barisan dan pada barisan tengah) x 10 cm (barisan pinggir) x 40 cm (barisan kosong).

Keuntungan Jajar Legowo:

- a. Lebih mudah untuk mengendalikan hama, penyakit dan gulma.
- b. Menyediakan ruang kosong untuk pengaturan air, saluran pengumpul keong emas atau mina padi.
- c. Menambah jumlah populasi tanaman padi sekitar 30 % yang diharapkan akan meningkatkan produksi baik secara makro maupun mikro.

Proses Penanaman padi:

- a. Tanam padi

Kegiatan menanam padi terdiri dari:

- 1) Persiapan lahan

Lahan yang digunakan untuk menanam padi merupakan milik dari anggota kelompok petani padi. Proses persiapan lahan 3-4 hari dengan melakukan pembajakan. Pembajakan dilakukan dengan menggunakan mesin pembajak sawah yang dimiliki oleh kelompok petani atau

disewa. Selain itu, petani juga memberi pupuk atas lahan tersebut. Pekerjaan persiapan lahan dilakukan oleh pekerja yang disewa kelompok petani. Aktivitas keuangan yang terjadi pada proses ini meliputi sewa mesin bajak atau pembelian mesin bajak, pembayaran upah pekerja, pembelian pupuk, pembelian bahan bakar (bensin/solar).

2) Persemaian

Benih yang akan disemai dapat ditukar dengan kelompok lain, diperoleh dari bantuan ataupun dibeli. Kelompok petani mempersiapkan pekerja yang akan membuat bedengan dan penyemaian. Aktivitas keuangan yang terjadi meliputi pembelian benih atau mendapatkan bantuan benih, serta pembayaran upah pekerja.

3) Penanaman

Benih yang siap untuk ditanam dipindahkan ke petak (lahan tanam). Garis tanam dibuat berdasarkan sistem tanam jajar legowo 2:1. Pengaturan jarak tanam dilakukan dengan mengikuti arah tali yang sudah ada. Kelompok petani mempekerjakan orang-orang yang akan melakukan proses penanaman. Transaksi keuangan yang terjadi berkaitan dengan aktivitas pembelian tali dan pembayaran upah pekerja.

4) Pemeliharaan

Terdapat 2 tahap pemeliharaan:

- Tahap 1 pada saat padi berumur 3 minggu-4 minggu. Dilakukan proses penyulaman untuk mengontrol pertumbuhan bibit, umur padi, dan masa air. Selain itu dilakukan proses penyiangan, pemupukan dan penyemprotan obat hama untuk penanggulangan hama dan penyakit.
- Tahap 2 pada saat padi berumur 7-8 minggu. Dilakukan proses penyiangan, pemupukan dan penanggulangan hama. Selain itu dilakukan upaya untuk menjaga aset biologis/tanaman dari gangguan burung dengan mempersiapkan jaring pengaman.

Identifikasi transaksi yang terjadi meliputi pembayaran upah pekerja pada setiap aktivitas, pembelian obat hama, pembelian alat semprot hama, pembelian pupuk, dan pembelian jaring.

b. Panen padi

Ada 2 aktivitas terkait proses panen padi yaitu:

1) Panen padi

Pada tahap ini dilakukan pemotongan padi dan di kumpulkan pada tempat penampungan. Panen dilakukan secara manual dan dilakukan berkelompok. Padi yang dipanen segera dikumpulkan ke suatu tempat yang dekat dengan alat perontokan. Tempat pengumpulan diberi alas dengan menggunakan terpal untuk menekan kehilangan hasil. Identifikasi transaksi yang terjadi yaitu pembayaran

upah pekerja, pembelian terpal, dan pembelian peralatan panen.

2) Perontokan padi

Setelah padi dipotong, dilakukan proses perontokan. Perontokan padi merupakan salah satu tahapan pasca panen yang memberikan kontribusi cukup berarti bagi kehilangan hasil dan mutu padi secara keseluruhan. Untuk itu diperlukan suatu usaha mencari alternatif perontokan yang tepat sehingga hasil perontokan padi menghasilkan gabah bermutu dan kehilangan hasil yang kecil. Aktivitas keuangan yang terjadi yaitu pembayaran upah pekerja dan sewa kendaraan untuk mengangkut hasil panen. Pembelian bahan-bahan pembantu juga dilakukan untuk membantu proses panen padi seperti pembelian terpal, loyang, dan karung.

c. Pasca panen padi.

Aktivitas yang dilakukan oleh kelompok petani pada pasca panen padi yaitu,

1) Pengeringan

Proses pengeringan umumnya dilakukan dengan memanfaatkan panas sinar matahari (menjemur). Setelah gabah selesai dijemur, maka langkah selanjutnya membersihkan gabah kering, menyimpan atau langsung menggilingnya agar menghasilkan beras siap jual. Aktivitas keuangan yang terjadi dalam kegiatan ini yaitu pembayaran upah pekerja.

2) Penggilingan

Setelah dikeringkan, padi digiling di tempat penggilingan. Penggilingan merupakan proses menghilangkan kulit gabah baik secara tradisional ataupun modern. Setelah gabah kering dibersihkan, gabah digiling menggunakan mesin agar prosesnya cepat. Aktivitas keuangan dalam kegiatan ini yaitu beban sewa alat untuk menggiling hasil panen dan membayar transpor untuk mengangkut hasil panen ke tempat penggilingan. Setelah penggilingan selesai, kelompok petani mendapatkan produk agrikultur siap dijual (beras).

3) Penjualan beras dan gabah

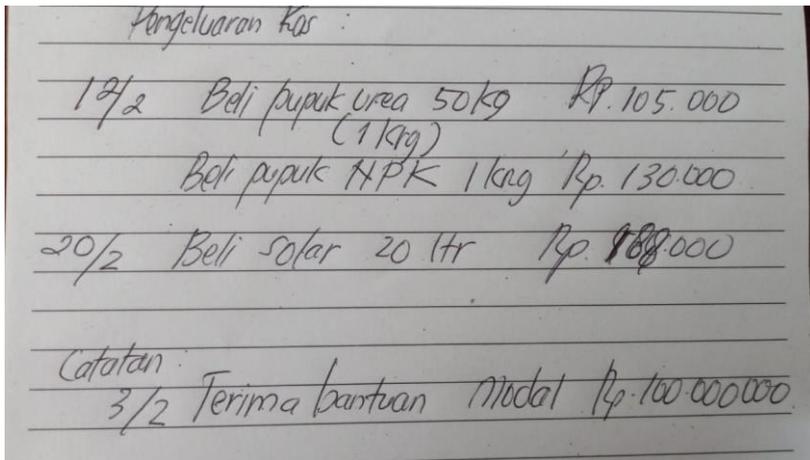
Penjualan beras dilakukan di pasar ataupun di toko-toko. Penjualan gabah dilakukan di tempat penggilingan. Aktivitas yang terkait meliputi transaksi penjualan beras dan penjualan gabah.

4.3 Sistem Akuntansi UMKM

Sistem akuntansi yang ada pada UMKM Kelompok Petani Padi mencakup:

- a. Dokumen/formulir yang digunakan untuk mencatat transaksi.
 - 1) Catatan pemasukan dari penghasilan penjualan padi
 - 2) Catatan pengeluaran meliputi seluruh biaya yang dikeluarkan dari saat tanam padi sampai panen padi

3) Pencatatan dilakukan dalam bentuk kas harian



Gambar 4.1 Bentuk Pencatatan Akuntansi UMKM Kelompok Petani Padi

b. Luas lahan.

Bervariasi tergantung pada luas tanah garapan anggota kelompok petani (7-25 hektar)

c. Sistem Pembudidayaan Tanaman Padi

Menggunakan system tanam jajar legowo dengan masa panen rata-rata 3 bulan. Jarak tanam 25-45-20. Aktivitas UMKM dimulai dari tanam padi sampai pasca panen padi

d. Penentuan Harga jual

Harga jual beras dan gabah mengikuti harga pasar

Kelompok petani tidak pernah menghitung laba/rugi yang diperoleh secara detail. Keuntungan didapat dari selisih harga jual (harga pasar) dengan jumlah biaya yang dikeluarkan dari

- penanaman sampai pasca panen padi (sampai selesai kegiatan penggilingan)
- e. Penyusutan
Kelompok petani padi tidak melakukan penyusutan atas aset tetapnya.
 - f. Jenis Laporan
Kelompok petani hanya membuat laporan kegiatan sebagai pertanggungjawaban kepada pemerintah.
 - g. Kelompok petani belum mendapatkan pinjaman dari bank

4.4 Elemen-Elemen Pembentuk Laporan Keuangan UMKM

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah disusun untuk membantu pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan sehingga memudahkan mereka mendapatkan akses pendanaan dari berbagai lembaga keuangan. Standar ini berisi konsep umum laporan keuangan. Di sisi lain, lingkup usaha UMKM memiliki karakteristik yang berbeda-beda sehingga unsur-unsur laporan keuangan secara khusus mengikuti karakteristik dari setiap jenis UMKM.

Secara umum elemen-elemen laporan keuangan meliputi aset, liabilitas, ekuitas, penghasilan dan beban (Ikatan Akuntan Indonesia, 2018). Pengakuan elemen-elemen laporan keuangan merupakan proses pembentukan suatu pos/rekening dalam laporan posisi keuangan atau laporan laba rugi. Pos/rekening tersebut harus memenuhi definisi dari unsur-unsur laporan keuangan (Ikatan

Akuntan Indonesia, 2018). Pembentukan pos/rekening tersebut menjadi titik awal dalam penyusunan laporan keuangan.

Menurut Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (Ikatan Akuntan Indonesia, 2018), elemen laporan keuangan sebagai berikut:

- a. Aset adalah sumber daya yang dikuasai oleh entitas sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan dari mana manfaat ekonomi masa depan diharapkan akan mengalir ke entitas
- b. Liabilitas (Utang) adalah kewajiban entitas masa kini yang timbul dari peristiwa masa lalu, penyelesaiannya diperkirakan mengakibatkan arus keluar dari sumber daya entitas yang mengandung manfaat ekonomi
- c. Ekuitas adalah hak residual atas aset entitas setelah dikurangi semua liabilitas
- d. Penghasilan adalah kenaikan manfaat ekonomik di masa depan yang berkaitan dengan kenaikan aset atau penurunan liabilitas
- e. Beban adalah penurunan manfaat ekonomik di masa depan yang berkaitan dengan penurunan aset atau kenaikan liabilitas

SFAC no.6 menjelaskan bahwa elemen laporan keuangan adalah *building blocks* untuk menyusun laporan keuangan (FASB, 2008). Pos-pos dalam laporan keuangan mewakili sumber daya entitas tertentu, klaim atas sumber daya tersebut, dan dampak transaksi dan peristiwa lainnya serta kondisi lainnya yang mengubah sumber daya dan klaim tersebut. Oleh sebab itu, elemen-elemen dalam

laporan keuangan harus dapat merepresentasikan informasi akuntansi secara tepat dari fenomena yang akan direpresentasikan.

Untuk menyusun laporan keuangan, pelaku UMKM perlu memahami bahwa ada 5 elemen laporan keuangan. Elemen-elemen laporan keuangan sebagaimana yang distandarkan dalam SAK EMKM masih bersifat umum. Karakteristik usaha UMKM yang berbeda-beda menyebabkan pembentukan elemen dalam laporan keuangan menjadi berbeda mengikuti lingkup usaha, aktivitas usaha dan transaksi keuangannya. Untuk merepresentasikan secara tepat fenomena yang ada di entitas maka pembentukan elemen tersebut mengacu pada karakteristik usaha entitas tersebut.

Berdasarkan aktivitas usaha dan transaksi yang terjadi pada kelompok petani padi maka elemen laporan keuangan yang ada di entitas tersebut sebagai berikut:

Tabel 4.1 Klasifikasi Elemen-Elemen Laporan Keuangan UMKM

Aktivitas Usaha	Transaksi yang terjadi	Elemen-elemen Laporan Keuangan
Tanam padi		
1. Persiapan lahan	Sewa mesin bajak Pembelian mesin bajak Pembayaran upah pekerja Pembelian pupuk Pembelian bahan bakar (bensin/solar) Penyerahan lahan pertanian	Beban sewa mesin Mesin Beban upah Beban pupuk Beban bahan bakar Lahan pertanian
2. Persemaian	Pembelian benih Mendapatkan bantuan benih Pembayaran upah pekerja	Beban pembelian benih Modal sumbangan Beban upah
3. Penanaman	Pembelian tali	Beban perlengkapan

	Pembayaran upah	Beban upah
4. Pemeliharaan	Pembayaran upah pekerja Pembelian obat hama Pembelian alat semprot hama Pembelian pupuk Pembelian jaring	Beban upah Beban obat hama Peralatan Beban pupuk Beban perlengkapan
Panen Padi		
1. Panen padi	Pembayaran upah pekerja Pembelian terpal Pembelian peralatan panen	Beban upah Beban perlengkapan Peralatan
2. Perontokan padi	Pembayaran upah pekerja Pembayaran sewa kendaraan Pembelian terpal, loyang dan karung	Beban upah Beban sewa kendaraan Beban perlengkapan
Pasca Panen Padi		
1. Pengeringan	Pembayaran upah pekerja	Beban upah
2. Penggilingan	Beban sewa alat untuk menggiling hasil panen Pembayaran transportasi untuk mengangkut hasil panen ke tempat penggilingan	Beban penggilingan Beban transportasi
3. Penjualan	Penjualan beras Penjualan gabah	Penjualan beras Penjualan gabah
Aktivitas lainnya		
Sumber modal	Bantuan pemerintah Anggota kelompok	Modal sumbangan Modal anggota
Transaksi tunai dan kredit	Transaksi tunai Transaksi kredit (pembelian) Transaksi kredit (penjualan)	Kas Utang dagang Piutang dagang
Penyusutan aset tetap	Pemakaian aset tetap dalam aktivitas operasional UMKM	Beban penyusutan
Pinjaman dana dari bank	Pinjaman Bank menimbulkan adanya utang dan beban bunga	Utang bank Beban bunga bank

Sumber: Data Olahan, 2020

Sebagai sebuah entitas bisnis, UMKM perlu untuk menyusun laporan keuangan. Laporan keuangan tersebut akan memberikan informasi tentang pencapaian kinerja dan posisi keuangan pada saat tertentu. Pencapaian kinerja dideskripsikan melalui penghasilan yang diperoleh dari penjualan beras dan gabah serta beban yang terjadi diantaranya beban sewa mesin, upah, bahan bakar, pembelian benih, pembelian pupuk, beban perlengkapan, beban transportasi, beban sewa kendaraan, beban penggilingan serta beban obat hama (tabel 5.1). Selain itu, rekening kas, piutang dagang, mesin, peralatan, lahan pertanian, utang dagang dan modal mendeskripsikan posisi keuangan UMKM. Hasil deskripsi elemen-elemen laporan keuangan tersebut terlihat pada tabel berikut.

Tabel 4.2 Deskripsi Elemen-Elemen Laporan Keuangan UMKM

Laporan Keuangan	Elemen-elemen Laporan Keuangan (SAK EMKM)	Deskripsi Elemen Laporan Keuangan UMKM
Laporan Posisi Keuangan	Aset	Kas Piutang dagang Lahan pertanian Mesin Peralatan
	Utang (liabilitas)	Utang usaha Utang bank
	Modal (ekuitas)	Modal anggota Modal sumbangan
Laporan Laba Rugi	Penghasilan	Penjualan beras Penjualan gabah

	Beban	Beban sewa mesin Beban upah Beban pupuk Beban bahan bakar Beban benih Beban perlengkapan Beban obat hama Beban sewa kendaraan Beban penggilingan Beban transportasi Beban penyusutan Beban bunga
Catatan atas laporan keuangan	Penjelasan tambahan atas unsur-unsur laporan keuangan	

Sumber: Data Olahan, 2020

Tabel 4.2 mendeskripsikan *building blocks* yang mengkonstruksi laporan keuangan UMKM kelompok petani padi. Deskripsi elemen-elemen tersebut dilakukan secara sederhana dan mudah dipahami mengingat keterbatasan pengetahuan dari pengurus dan anggota kelompok petani padi yang ditunjukkan dengan tingkat pendidikan mereka yang berada pada tingkat SMP dan SMA. Keterbatasan pengetahuan mereka menyebabkan pencatatan akuntansi yang dilakukan hanya secara sederhana dalam bentuk kas harian. Keberadaan buku kas harian belum dapat memberikan informasi yang memadai dan transparan kepada para *stakeholders*.

Aspek transparansi dari aktivitas UMKM dapat terpenuhi melalui penyampaian informasi dalam laporan keuangan. Dengan menyusun laporan keuangan, manajemen UMKM dapat mempertanggungjawabkan aktivitasnya kepada para *stakeholders* yaitu pemerintah, anggota kelompok, dan masyarakat. Informasi yang tercantum dalam laporan keuangan UMKM menjadi relevan

dan merepresentasikan secara tepat fenomena yang akan direpresentasikan, karena elemen-elemen laporan keuangan tersebut dikonstruksi dari indikator lingkup usaha, aktivitas usaha dan transaksi keuangan yang terjadi. Hal ini dimungkinkan karena ketiga indikator tersebut merepresentasikan karakteristik usaha UMKM.

4.5 Konsep Entitas UMKM

Entitas terpisah dari pemiliknya. Teori ini menekankan pada pemisahan entitas dari pihak-pihak yang memberikan modal. Oleh karena itu, entitas sebagai unit bisnis memiliki tanggung jawab untuk kepentingan pemilik dan kreditor. Manajemen entitas menjalankan tanggung jawab ini dengan mengukur kinerja keuangannya. Bentuk pertanggungjawaban ini juga dilakukan melalui pengelolaan keuangan yang jelas untuk memberikan informasi yang akurat dan relevan.

Suatu entitas harus mempertimbangkan konsep badan usaha sebagai pemikiran esensial untuk membuat laporan keuangan. Oleh karena itu perlu adanya pemisahan yang jelas antara pemilik usaha dengan badan usaha. Transaksi pemilik harus dipisahkan dari transaksi bisnis entitas.

UMKM kelompok petani padi sebagai satu kesatuan yang terpisah dari anggotanya. Oleh karena itu, manajemen UMKM harus memberikan informasi akuntansi dan bentuk akuntabilitasnya dalam laporan keuangan. Komponen laporan umumnya terkait dengan perlakuan akuntansi yang terdiri dari pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan.

4.6 Aset Biologis Tanaman Padi

PSAK No. 69 mendefinisikan aset biologis sebagai hewan atau tumbuhan yang hidup dalam kegiatan agrikultur. Kegiatan agrikultur mengelola transformasi biologis dan pemanenan aset biologis oleh entitas untuk dijual atau dikonversi menjadi produk pertanian atau aset biologis tambahan. Aset biologis terus berubah karena tumbuh, menurun, dan berproduksi. Rangkaian proses ini disebut sebagai transformasi biologis, yaitu proses, pertumbuhan, degenerasi, produksi, dan prokreasi, yang menyebabkan perubahan kualitatif atau kuantitatif pada aset biologis.

Tanaman padi sebagai aset biologis dalam kegiatan agrikultur. Proses transformasi biologis pada tanaman padi yaitu kegiatan penanaman padi meliputi penyiapan lahan, pembibitan, penanaman dan pemeliharaan. Proses ini meningkatkan kuantitas dan kualitas tanaman padi. Transformasi biologis inilah yang menjadi ciri utama aset biologis dan membedakannya dengan aset tetap lainnya.

Berdasarkan PSAK no. 69, aset biologis dapat diklasifikasikan sebagai aset biologis yang menghasilkan atau belum menghasilkan. Aset biologis produktif telah mencapai spesifikasi untuk pemanenan (untuk aset biologis yang dapat dikonsumsi) atau dapat menghasilkan panen yang berkelanjutan (untuk aset biologis produktif). Aset biologis yang belum menghasilkan dapat diartikan sebagai aset yang masih dalam masa pertumbuhan dan belum matang atau belum memasuki usia produktif. Aset biologis diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar.

Penyajian aset biologis tersebut juga masih terbagi berdasarkan masa transformasinya atau masa ekonomis dalam penerapannya. Mereka dapat diklasifikasikan menjadi aset lancar atau aset tidak lancar. Laporan keuangan dapat dikelompokkan menurut periode transformasi biologisnya, yaitu aset biologis jangka pendek dan jangka panjang (Dewi et al, 2017). Jika masa manfaat aset biologis kurang dari atau sampai dengan 1 tahun, maka aset tersebut diklasifikasikan sebagai aset lancar dan dimasukkan dalam persediaan atau aset lancar lainnya. Sebaliknya, jika masa manfaat perusahaan lebih dari satu tahun, maka aset biologis tersebut diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar dan diklasifikasikan ke dalam aset lain.

Aset biologis tanaman padi bukanlah tanaman produktif karena hanya berumur satu kali tanam yaitu tiga bulan. Berbeda dengan tanaman produktif lainnya seperti kelapa sawit yang memiliki umur produktif lebih dari satu tahun. Dengan umur tanam satu kali, perlakuan akuntansi tanaman padi tidak tergolong tanaman belum menghasilkan. Umur manfaat tanaman padi dijadikan dasar klasifikasi dan diklasifikasikan sebagai aset lancar.

4.7 Perlakuan Akuntansi UMKM

Perlakuan akuntansi yang dimaksud pada bagian ini berkaitan dengan pengakuan, pengukuran, dan penyajian unsur-unsur laporan keuangan (aset, liabilitas/Utang, ekuitas/modal, pendapatan dan beban).

a. Pengakuan

Pengakuan unsur laporan keuangan merupakan proses pembentukan suatu pos dalam laporan posisi keuangan atau laporan laba rugi yang memenuhi definisi unsur aset, liabilitas, ekuitas, pendapatan, dan beban. Suatu transaksi diakui sebagai:

- 1) aset apabila menunjukkan adanya sumber daya yang dikuasai oleh UMKM
- 2) liabilitas apabila adanya kewajiban yang terjadi atas suatu transaksi atau adanya kepastian bahwa pengeluaran aset dilakukan untuk menyelesaikan kewajiban UMKM
- 3) ekuitas apabila terjadi transaksi yang mempengaruhi modal UMKM baik karena adanya modal yang disetor atau tambahan modal baik tunai maupun non tunai serta laba yang diperoleh
- 4) pendapatan apabila terjadi transaksi yang berkaitan dengan penghasilan UMKM atau keuntungan dari penjualan aset tetap. Pendapatan diakui pada saat kas diterima (transaksi tunai) atau hak atas pembayaran yang masih harus diterima (transaksi kredit)
- 5) beban apabila terjadi transaksi yang menyebabkan adanya pengeluaran kas atau timbulnya Utang.

b. Pengukuran

Pengukuran merupakan proses penetapan jumlah uang untuk mengakui aset, liabilitas, ekuitas, pendapatan, dan beban di dalam laporan keuangan. Dasar pengukuran unsur laporan

keuangan UMKM menggunakan biaya historis (biaya perolehan). Aset diukur dan dicatat sebesar jumlah kas atau setara kas yang dibayarkan oleh UMKM untuk memperoleh aset tersebut. Liabilitas diukur dan dicatat sebesar jumlah kas yang harus dibayarkan UMKM untuk melunasi kewajibannya. Ekuitas diukur dan dicatat sebesar jumlah modal yang diterima. Pendapatan diukur berdasarkan jumlah uang yang diterima atau yang masih harus diterima. Beban diukur dan dicatat sebesar jumlah uang yang dikeluarkan atau yang masih harus dibayarkan.

c. Penyajian

Penyajian aset, liabilitas, ekuitas, pendapatan, dan beban tertuang dalam laporan keuangan. Penyajian unsur-unsur tersebut dilakukan sesuai dengan kriteria pengakuan dan pengukuran (a dan b) sehingga informasi yang disampaikan dalam laporan keuangan menjadi relevan/berguna bagi manajemen UMKM maupun pihak eksternal, merepresentasikan secara tepat transaksi yang terjadi, bebas dari kesalahan, dan mudah dipahami oleh para pembaca.

Aset, liabilitas, dan ekuitas disajikan dalam laporan posisi keuangan. Pendapatan dan beban disajikan dalam laporan laba rugi.

Secara umum, perlakuan akuntansi UMKM kelompok petani padi mengacu pada SAK EMKM. Penggunaan PSAK no. 69 dalam penyusunan laporan keuangan UMKM menjadi dasar untuk pengakuan, pengukuran serta pengungkapan aset biologis tanaman

padi dalam laporan keuangan jika terdapat kondisi dimana pada akhir tahun (waktu pelaporan) masih terdapat tanaman padi yang belum dipanen.

4.8 Pengakuan Aset Biologis

Pengakuan adalah salah satu komponen perlakuan akuntansi. Pengakuan adalah proses untuk menentukan apakah suatu akun yang memenuhi definisi suatu unsur dinyatakan dalam neraca atau laporan laba rugi komprehensif. Pengakuan menentukan kapan suatu akun akan disajikan sehingga konsekuensinya adalah pencatatan transaksi harus dilakukan.

Pengakuan adalah memilih akun sesuai dengan transaksi yang dilakukan oleh entitas untuk dicantumkan dalam laporan. Pilihan akun harus disesuaikan dengan karakteristik transaksi entitas dengan definisi akun untuk diklasifikasikan dan disesuaikan menurut transaksi tersebut. Jika pengorbanan atau transaksi dapat menghasilkan manfaat di masa depan, maka dapat diklasifikasikan ke dalam akun aset. Namun bila keadaannya berbanding terbalik, maka pengorbanan tersebut dapat diklasifikasikan menjadi beberapa biaya yang tercantum dalam laporan laba rugi.

Pengakuan adalah proses pelaporan bisnis yang memenuhi definisi, kriteria pengakuan, sebagaimana dinyatakan dalam elemen laporan keuangan baik dalam laporan keuangan maupun laporan laba rugi. Pengakuan tanaman padi sebagai aset biologis dimulai dari kegiatan penanaman hingga panen. Berdasarkan data tersebut, transformasi biologis tanaman padi terjadi pada semua kegiatan

penanaman padi. Kegiatan tersebut dimulai dari penyiapan lahan, pembibitan, penanaman, dan pemeliharaan. Semua transaksi yang terkait dengan aktivitas ini dicatat dalam akun inventaris biologis tanaman padi.

Persediaan adalah aset yang tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha biasa, dalam proses produksi untuk penjualan tersebut, dalam bentuk bahan atau peralatan untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa. Akun ini untuk menampung semua transaksi yang mempengaruhi proses pertumbuhan tanaman agar tanaman padi siap dipanen dan dijual. Pengakuan beras sebagai inventaris biologis karena entitas mengontrol aset biologis karena peristiwa masa lalu, manfaat ekonomi masa depan yang terkait dengan aset biologis mungkin akan mengalir ke entitas, dan nilai wajar atau biaya aset biologis dapat diukur dalam a cara terukur. Pengakuan aset biologis tanaman padi dapat dilihat pada tabel 4.3.

Tabel 4.3. Pengakuan Aset Biologis Tanaman Padi

Aktivitas Usaha	Transaksi yang terjadi	Pengakuan Aset Biologis Tanaman Padi
Tanam padi		
1. Persiapan lahan	Sewa mesin bajak Pembelian mesin bajak Pembayaran upah pekerja Pembelian pupuk Pembelian bahan bakar (bensin/solar) Penyerahan lahan pertanian	Persediaan Aset Biologis-Tanaman Padi
2. Persemaian	Pembelian benih Mendapatkan bantuan benih	

	Pembayaran upah pekerja	
3. Penanaman	Pembelian tali Pembayaran upah	
4. Pemeliharaan	Pembayaran upah pekerja Pembelian obat hama Pembelian alat semprot hama Pembelian pupuk Pembelian jaring	

Sumber: Data Olahan 2020

Penggunaan PSAK no. 69 dalam akuntansi UMKM terkait dengan persediaan yang merupakan produk agrikultur, yaitu hewan atau tanaman hidup yang telah dipanen untuk kemudian dijual, atau untuk digunakan dalam proses produksi dan kemudian dijual. Penerapan PSAK 69 untuk aset biologis (bukan tanaman produktif) seperti padi dan jagung. Dikatakan bukan tanaman produktif karena padi dan jagung memiliki umur hanya untuk satu kali masa tanam. Hal ini berbeda dengan pohon kelapa sawit yang memiliki umur produktif lebih dari 1 tahun. Jika sampai akhir periode akuntansi terdapat aset biologis yang belum dipanen maka perlakuan akuntansi untuk aset tersebut harus dikelompokkan sebagai tanaman belum menghasilkan (TBM) dan tanaman menghasilkan (TM). Tanaman menghasilkan adalah tanaman yang telah mencapai spesifikasi untuk dipanen.

Jika pelaporan UMKM dilaksanakan setahun sekali yaitu pada akhir tahun dan masa panen padi 3-4 bulan seperti yang disampaikan oleh kelompok petani padi maka pengelompokan tanaman TBM dan TM bagi kelompok petani padi tidak akan

dilakukan. Kehadiran PSAK 69 bagi UMKM kelompok petani padi menjadi pelengkap dari SAK EMKM. PSAK no. 69 menjadi dasar untuk menerapkan pengakuan aset biologis tanaman padi dalam penyusunan laporan keuangan jika terdapat kondisi dimana pada saat pelaporan masih terdapat tanaman padi yang belum dipanen

4.9 Pengukuran Aset Biologis

Pengukuran aset biologis dilakukan dengan menentukan nilai dari inventaris aset biologis untuk disajikan pada posisi keuangan. Proses ini melibatkan pemilihan dasar pengukuran tertentu. Berbagai dasar pengukuran ini adalah biaya historis, biaya kini, nilai realisasi atau penyelesaian, nilai kini atau nilai wajar. Dasar pengukuran yang biasa digunakan entitas dalam menyusun laporan keuangannya adalah biaya historis. Aset biologis diukur pada pengakuan awal, dan akhir setiap periode pelaporan pada nilai wajar, lebih sedikit biaya untuk menjual .

Perusahaan dapat menggunakan nilai wajar dalam hal ketersediaan pasar aktif untuk menilai aset biologis dan produk pertanian, tetapi saat ini, pasar pertanian aktif sebagian besar tidak tersedia. Kondisi ini mendorong perusahaan untuk menggunakan pengukuran lain sebagai kebijakan akuntansinya. Biaya historis menjadi kebijakan akuntansi yang digunakan untuk mengukur aset biologis pada UMKM kelompok tani padi.

Aset dicatat sebesar jumlah uang yang dikeluarkan untuk memperoleh aset tersebut pada saat aset tersebut diterima. Hal ini dimaksudkan untuk memudahkan kelompok tani padi dalam

melakukan pengukuran. Penggunaan biaya historis karena tingkat pendidikan pengelola UMKM.

4.10 Penyajian dan Pengungkapan Aset Biologis

Entitas menyajikan rekonsiliasi perubahan nilai tercatat aset biologis antara awal dan akhir periode berjalan. Pengungkapan setiap kelompok aset biologis dapat berupa uraian naratif atau kuantitatif. Penyajian dan pengungkapan informasi aset tanaman padi dilakukan melalui laporan keuangan.

Laporan keuangan adalah alat untuk menyajikan informasi keuangan. Pendapat mengenai properti dan posisi keuangannya dibentuk dari laporan keuangan yang lengkap, obyektif, dan dapat diandalkan. Informasi keuangan berguna bagi berbagai pengguna dalam membuat keputusan ekonomi. Oleh sebab itu, UMKM perlu menyajikan dan mengungkapkan aset biologisnya dalam laporan keuangan. Untuk mengungkapkan aset biologis, UMKM menggunakan catatan atas laporan keuangan.

Aset tanaman padi dapat dikelompokkan menurut masa transformasi biologisnya. Umur manfaat aset tanaman padi kurang dari satu tahun; oleh karena itu, aset ini diklasifikasikan sebagai aset lancar (persediaan) atau aset lancar lainnya. UMKM menyajikan aset biologisnya pada laporan posisi keuangan dalam kategori aset lancar dan dicatat dalam akun persediaan. Penyajiannya sebagai aset lancar karena tanaman padi hanya berumur satu kali masa tanam. Siklus produksi beras tiga bulan. Nilai aset biologis dalam laporan posisi

keuangan perusahaan dicatat sebesar biaya perolehan aset biologis tersebut. Contoh laporan posisi keuangan disajikan pada tabel 4.4.

Tabel 4.4 Laporan Posisi Keuangan UMKM

UMKM Kelompok Petani Padi Laporan Posisi Keuangan 31 Maret 2020	
ASET	
ASET LANCAR	
Kas	Rp. xxx
Piutang Dagang	xxx
Persediaan Aset	
Biologis-Tanaman Padi	xxx

Sumber: Data Olahan, 2020

Menurut Standar Akuntansi Keuangan EMKM, pengungkapan dilakukan pada catatan atas laporan keuangan. Pengungkapan aset biologis dapat dilakukan dalam bentuk deskripsi naratif atau kuantitatif. UMKM dapat menggambarkan sifat aktivitas aset biologis, unsur-unsur pembentuk nilai aset biologis, dan output hasil pertanian selama periode tersebut. Contoh catatan laporan keuangan pada tabel 4.5.

Tabel 4.5 Catatan Atas Laporan Keuangan UMKM

UMKM KELOMPOK PETANI PADI Catatan Atas Laporan Keuangan Per 31 Maret 2020
1. UMUM
2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI Persediaan aset biologis-tanaman padi: Pengukuran persediaan aset biologis menggunakan biaya

historis
3. KAS
4. PIUTANG DAGANG
<p>5. PERSEDIAAN ASET BIOLOGIS-TANAMAN PADI</p> <p>Siklus produksi tanaman padi adalah 3 bulan</p> <p>Unsur-unsur pembentuk nilai aset biologis seperti pembelian benih, sumbangan benih, pembayaran upah pekerja, dan lain-lain biaya yang berhubungan dengan aktivitas tanam padi.</p> <p>Output dari kegiatan pertanian adalah padi dan gabah</p>

Sumber: Data Olahan, 2020

UMKM kelompok petani padi merupakan entitas yang terpisah dari pemiliknya. Oleh karena itu, pengelolaan keuangan UMKM tidak dapat dibatasi hanya dengan mencatat uang masuk dan keluar dalam buku kas harian. Agar pengelolaan keuangannya dapat dipertanggungjawabkan, UMKM perlu menyusun laporan keuangan. Perlakuan akuntansi aset biologis tanaman padi merupakan aspek penting dalam penyusunan laporan keuangan UMKM. Dikatakan menjadi aspek penting karena jenis UMKM ini merupakan entitas agrikultur.

Kegiatan usahanya berfokus pada kegiatan pertanian melalui manajemen transformasi biologis dan menghasilkan produk pertanian. Kegiatan pertanian tersebut meliputi penanaman padi, panen padi, dan pasca panen padi. Kegiatan penanaman padi menggambarkan transformasi biologis tanaman padi yang terdiri dari kegiatan penyiapan lahan, pembibitan, penanaman, dan pemeliharaan. Keempat kegiatan tersebut menggambarkan proses menanam padi sehingga siap dipanen.

Secara umum perbedaan aset biologis setiap perusahaan dapat menyebabkan perbedaan pencatatan aset biologis. Perbedaan tersebut terletak pada jenis tanaman, umur tanaman, dan biaya yang dikeluarkan untuk setiap jenis tanaman (Widiyanti et al, 2018). Pengukuran dan pelaporan aset biologis bisa sangat heterogen dan dapat dipengaruhi oleh ras, tahapan siklus hidup, status kesehatan, produktivitas, dan lainnya. Relevansi informasi keuangan bergantung pada pengaruh ini (Savic dan Obradović, 2020). Oleh karena itu identifikasi perlakuan akuntansi aset hayati tanaman padi mengacu pada seluruh kegiatan penanaman padi.

4.11 Asumsi Dasar Penyusunan Laporan Keuangan UMKM

UMKM dalam menyusun laporan keuangannya mengacu pada SAK EMKM. Ada 3 asumsi dasar yang mendasari penyusunan laporan UMKM.

a. Dasar akrual

UMKM menyusun laporan keuangan dengan menggunakan dasar akrual. UMKM mengakui aset, liabilitas, ekuitas, penghasilan dan beban ketika memenuhi definisi dan kriteria pengakuan untuk masing-masing pos-pos tersebut. Pencatatan akuntansi yang dilakukan UMKM tidak lagi menggunakan asumsi dasar kas di mana transaksi yang terjadi dicatat berdasarkan penerimaan dan pengeluaran kas tetapi transaksi diakui pada saat terjadinya. Dengan adanya dasar akrual, maka UMKM juga dapat mengakui adanya Utang dan piutang dari transaksi pembelian dan penjualan.

b. Kelangsungan usaha

UMKM melaksanakan usahanya di masa depan tanpa batas waktu. Jika manajemen bermaksud melikuidasi entitas tersebut atau menghentikan operasi maka kelangsungan usaha UMKM telah berakhir. Jika entitas tidak menyusun laporan keuangan berdasarkan asumsi kelangsungan usaha, maka entitas mengungkapkan fakta mengapa entitas tidak mempunyai kelangsungan usaha.

c. Konsep entitas bisnis

UMKM merupakan entitas yang berdiri sendiri, terlepas dari pemiliknya. Transaksi yang berkaitan dengan UMKM tersebut harus dapat dipisahkan dari transaksi pemilik UMKM.

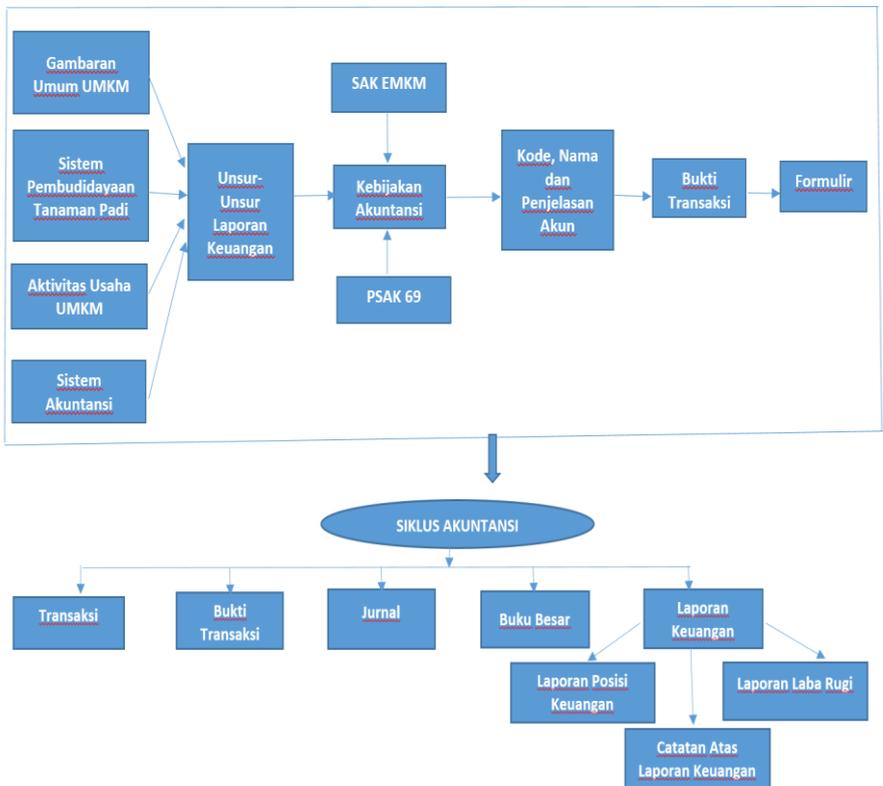
4.12 Desain Penyusunan Laporan Keuangan UMKM

Pencatatan akuntansi yang dilakukan UMKM selama ini belum dapat menunjukkan keadaan usaha mereka yang sebenarnya. Oleh sebab itu dibutuhkan adanya suatu desain untuk menyusun laporan keuangan UMKM.

Desain berarti proses untuk membuat dan menciptakan obyek yang baru, yaitu laporan keuangan. Seluruh data yang disajikan terlebih dahulu, yaitu gambaran umum UMKM, system pembudidayaan tanaman padi, system akuntansi yang ada pada UMKM kelompok petani padi, unsur-unsur penyusunan laporan keuangan, perlakuan akuntansi UMKM dan asumsi dasar menjadi

bahan baku dalam mendesain penyusunan laporan keuangan UMKM.

Untuk mendesain laporan keuangan UMKM, *pertama*, menyusun ikhtisar kebijakan akuntansi. *Kedua*, menyusun daftar akun dan penjelasannya. *Ketiga*, merancang bukti transaksi. *Keempat*, menyusun siklus akuntansi. *Kelima*, menyusun catatan akuntansi. *Keenam*, menyusun laporan keuangan.



Gambar 4.2 Desain Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Kelompok Petani Padi

4.12.1 Kebijakan Akuntansi UMKM

Kebijakan akuntansi menurut SAK EMKM adalah prinsip dasar, konvensi, aturan, dan praktek tertentu yang diterapkan oleh UMKM dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangannya. UMKM perlu memilih dan menerapkan kebijakan akuntansinya secara konsisten untuk transaksi-transaksi yang terjadi.

Konsistensi tersebut dilakukan untuk mendukung penerapan prinsip keterbandingan di mana untuk membandingkan kinerja UMKM periode sebelumnya dengan periode berjalan dibutuhkan adanya konsistensi penerapan kebijakan akuntansi. UMKM dapat mengubah kebijakan akuntansinya agar informasi keuangan yang disampaikan menjadi lebih relevan.

Ikhtisar kebijakan akuntansi dari UMKM kelompok petani padi sebagai berikut:

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan usaha UMKM kelompok petani padi disusun berdasarkan dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah.

b. Dasar Penyusunan

Dasar penyusunan laporan keuangan adalah biaya historis dan menggunakan asumsi dasar akrual, kelangsungan usaha dan entitas bisnis. Mata uang yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan adalah Rupiah.

c. Piutang Usaha

Piutang usaha disajikan sebesar jumlah tagihan.

d. Persediaan aset biologis-tanaman padi

Persediaan dicatat sebesar harga perolehan.

e. Aset tetap

Aset tetap dicatat sebesar biaya perolehannya jika aset tersebut dimiliki secara hukum oleh entitas. Aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus tanpa nilai residu. Aset tetap adalah aset yang memiliki masa manfaat atau umur ekonomis lebih dari 1 tahun.

f. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pengakuan pendapatan atas penjualan beras dan gabah diakui ketika tagihan diterbitkan atau penjualan terjadi atau pengiriman dilakukan kepada pelanggan. Beban diakui pada saat terjadinya.

g. Harga Pokok Penjualan

Harga Pokok Penjualan dihitung pada akhir periode dengan mengakumulasi seluruh biaya yang dikeluarkan selama aktivitas menanam padi sampai dengan pasca panen padi hingga produk beras siap untuk dijual.

h. Pajak Penghasilan

Pajak Penghasilan mengikuti ketentuan perpajakan yang berlaku di Indonesia.

4.12.2 Daftar Akun (Rekening) UMKM

Daftar akun sebagai dasar untuk melakukan pencatatan dan mengelompokkan transaksi yang terjadi. Perancangan kode dan nama akun didasarkan atas pengamatan aktivitas-aktivitas transaksi keuangan yang terjadi di UMKM kelompok petani padi. Pemberian

kode akun atau nomor akun menggunakan metode kode berkelompok. Setiap rekening diberi kode berdasarkan kelompok, golongan dan jenis rekeningnya sebagai berikut:

- a. Angka pertama untuk kelompok rekening
- b. Angka kedua untuk golongan rekening
- c. Angka ketiga untuk jenis rekening.

Daftar kode akun beserta penjelasannya sebagai berikut:

Tabel 4.6 Daftar Akun (Rekening) UMKM

No. Akun	Nama Akun	Penjelasannya
1	ASET	
11	ASET LANCAR	
111	Kas	Kas adalah uang tunai yang siap dan bebas digunakan setiap saat baik yang ada dalam perusahaan maupun saldo rekening giro perusahaan yang terdapat pada bank. Akun kas digunakan untuk mencatat transaksi masuk keluarnya uang kas dan disajikan dalam laporan posisi keuangan.
112	Piutang usaha	Piutang adalah tagihan pada pihak lain baik perorangan maupun badan usaha. Akun piutang digunakan untuk mencatat adanya tagihan kepada pelanggan sebagai akibat dari transaksi penjualan kredit dan pelunasan tagihan oleh pelanggan serta disajikan dalam laporan posisi keuangan
113	Persediaan aset biologis-tanaman padi	Persediaan aset biologis merupakan nilai aset biologis yang mencakup seluruh biaya yang terjadi dalam aktivitas tanam padi. Pengakuan sebagai persediaan jika terdapat kondisi dimana penyusunan laporan keuangan berada dalam siklus

		tanam padi dan tanaman padi sedang mengalami transformasi biologis (terdapat tanaman padi yang belum dipanen)
114	Perlengkapan	Perlengkapan adalah barang-barang yang digunakan untuk kegiatan UMKM dan diperkirakan habis dipakai dalam setahun seperti karung dan loyang. Akun perlengkapan digunakan untuk mencatat transaksi yang berhubungan dengan pembelian dan pemakaian perlengkapan serta disajikan dalam laporan posisi keuangan.
12	ASET TETAP	
121	Lahan pertanian	Lahan pertanian adalah aset berwujud yang digunakan dalam aktivitas operasional UMKM. Lahan pertanian tidak disusutkan karena memiliki umur/manfaat ekonomis yang tidak terbatas. Akun lahan pertanian digunakan untuk mencatat transaksi perolehan lahan pertanian dan disajikan dalam laporan posisi keuangan
122	Mesin	Mesin adalah aset berwujud yang digunakan dalam aktivitas operasional UMKM seperti traktor/mesin bajak. Mesin disusutkan karena memiliki umur/manfaat ekonomis yang terbatas. Akun mesin digunakan untuk mencatat transaksi perolehan mesin dan disajikan dalam laporan posisi keuangan
123	Akumulasi Penyusutan Mesin	Akumulasi penyusutan mesin adalah akumulasi dari beban penyusutan mesin. Akun akumulasi penyusutan mesin digunakan untuk mencatat transaksi penyusutan mesin dan disajikan dalam laporan posisi keuangan
124	Peralatan	Peralatan adalah aset berwujud yang digunakan dalam aktivitas operasional UMKM seperti alat perontok, hand spray, terpal, jaring dan sabit. Peralatan disusutkan karena memiliki

		umur/manfaat ekonomis yang terbatas. Akun peralatan digunakan untuk mencatat transaksi perolehan peralatan dan disajikan dalam laporan posisi keuangan
125	Akumulasi Penyusutan Peralatan	Akumulasi penyusutan peralatan adalah akumulasi dari beban penyusutan peralatan. Akun akumulasi penyusutan peralatan digunakan untuk mencatat transaksi penyusutan peralatan dan disajikan dalam laporan posisi keuangan
2	LIABILITAS	
21	UTANG LANCAR	
211	Utang Usaha	Utang usaha adalah kewajiban yang timbul karena pembelian barang secara kredit dan disajikan dalam laporan posisi keuangan
212	Utang Bank	Utang bank adalah kewajiban yang timbul karena pinjaman modal kerja dari bank untuk perluasan usaha dan disajikan dalam laporan posisi keuangan
3	EKUITAS	
311	Modal Sumbangan	Modal sumbangan adalah modal yang berasal dari sumbangan/bantuan pemerintah
312	Modal Anggota	Modal anggota adalah modal yang bersumber dari setoran anggota UMKM
313	Saldo Laba atau Rugi	Saldo laba atau rugi adalah jumlah laba atau rugi yang diperoleh dalam satu periode dan disajikan dalam laporan posisi keuangan.
4	PENDAPATAN	
411	Penjualan	Penjualan adalah penghasilan/pendapatan dari penjualan beras dan gabah selama satu periode dan disajikan dalam laporan laba rugi
5	HARGA POKOK PENJUALAN	
511	Harga Pokok	Harga pokok penjualan adalah harga

	Penjualan	pokok dari beras dan gabah yang dijual meliputi seluruh biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan beras dan gabah dalam satu periode dan disajikan dalam laporan laba rugi
6	BEBAN – BEBAN	
611	Beban sewa mesin	Beban sewa mesin adalah pengeluaran untuk membayar sewa mesin traktor atau bajak dan disajikan dalam laporan laba rugi
612	Beban upah	Beban upah adalah pengeluaran untuk membayar upah pekerja dalam aktivitas operasional UMKM dan disajikan dalam laporan laba rugi
613	Beban pupuk	Beban pupuk adalah pengeluaran untuk membeli pupuk dan disajikan dalam laporan laba rugi
614	Beban bahan bakar	Beban bahan bakar adalah pengeluaran untuk membeli bahan bakar dan disajikan dalam laporan laba rugi
615	Beban benih	Beban benih adalah pengeluaran untuk membeli benih dan disajikan dalam laporan laba rugi
616	Beban perlengkapan	Beban perlengkapan merupakan akun untuk mencatat pemakaian perlengkapan dan disajikan dalam laporan laba rugi
617	Beban obat hama	Beban obat hama adalah pengeluaran untuk membeli obat hama dan disajikan dalam laporan laba rugi
618	Beban sewa kendaraan	Beban sewa kendaraan adalah pengeluaran untuk menyewa kendaraan dan disajikan dalam laporan laba rugi
619	Beban penggilingan	Beban penggilingan adalah pengeluaran untuk menggiling beras dan disajikan dalam laporan laba rugi
620	Beban transportasi	Beban transportasi adalah pengeluaran untuk mengangkut padi/beras/gabah dan disajikan dalam laporan laba rugi
621	Beban penyusutan	Beban penyusutan merupakan akun untuk mencatat penurunan nilai ekonomis dari aset tetap (penyusutan)

		dan disajikan dalam laporan laba rugi
622	Beban bunga bank	Beban bunga adalah pengeluaran yang terjadi sebagai konsekuensi dari adanya pinjaman bank dan disajikan dalam laporan laba rugi
623	Beban Lain-lain	Beban lain-lain adalah pengeluaran lain-lain selain kelompok beban di atas.

Sumber: Data Olahan, 2020

4.12.3 Bukti Transaksi UMKM

Bukti transaksi adalah alat untuk mendokumentasikan transaksi yang terjadi ke dalam dokumen. Aktivitas pengidentifikasian, pengukuran, dan pendokumentasian transaksi dicatat dalam bukti transaksi. Bukti transaksi yang didesain untuk digunakan oleh UMKM kelompok petani padi sebagai berikut:

a. Bukti kas masuk

Bukti kas masuk digunakan untuk merekam seluruh transaksi penerimaan kas yang berasal dari penjualan beras/gabah dan pelunasan piutang usaha.

No. BKM:	
UMKM Kelompok Petani Padi	
BUKTI KAS MASUK	
Diterima dari :	Tanggal :
	Jumlah : Rp.
Untuk:	
Dicatat ke akun:	
Disetujui oleh:	Diterima oleh:
(.....)	(.....)
Ketua	Bendahara

Sumber: Data Olahan, 2020

Gambar 4.3 Bukti Kas Masuk UMKM Kelompok Petani Padi

b. Bukti kas keluar

Bukti kas keluar untuk merekam seluruh transaksi pengeluaran kas yang timbul dari aktivitas pembelian ataupun pembayaran dalam kegiatan operasional UMKM.

No. BKK:		
UMKM Kelompok Petani Padi		
BUKTI KAS KELUAR		
Dibayar kepada :		Tanggal :
		Jumlah : Rp.
Untuk:		
Dicatat pada akun:		
Disetujui oleh:	Diserahkan oleh:	Diterima oleh:
(.....)	(.....)	(.....)
Ketua	Bendahara	

Sumber: Data Olahan, 2020

Gambar 4.4 Bukti Kas Keluar UMKM Kelompok Petani Padi

c. Nota penjualan

Nota penjualan digunakan sebagai alat untuk merekam transaksi penjualan.

No. Bukti:				
UMKM Kelompok Petani Padi.....				
NOTA PENJUALAN				
Dijual kepada:			Tanggal:	
Kuantitas	Kode Barang	Nama Barang	Harga per unit	Total Harga
Total Penjualan				

Sumber: Data Olahan, 2020

Gambar 4.5 Nota Penjualan UMKM Kelompok Petani Padi

4.12.4 Siklus Akuntansi UMKM

Siklus akuntansi merupakan proses yang harus dilakukan oleh UMKM untuk menyusun laporan keuangannya.



Gambar 4.6 Siklus Akuntansi UMKM Kelompok Petani Padi

Siklus akuntansi menggambarkan tahapan kegiatan akuntansi sejak terjadinya transaksi UMKM sampai pelaporan keuangan. Tahapan kegiatan akuntansi tersebut meliputi kegiatan penyiapan transaksi, pencatatan transaksi, pengelompokkan dan pengikhtisaran transaksi, serta penyajian laporan keuangan.

a. Kegiatan penyiapan transaksi

Kegiatan penyiapan transaksi meliputi pengidentifikasian transaksi, pengakuan transaksi, pengukuran transaksi serta pendokumentasian transaksi ke bukti transaksi seperti buku kas masuk, buku kas keluar, dan nota penjualan. Aktivitas bisnis UMKM dapat digolongkan atas transaksi dan non transaksi. Contoh transaksi, yaitu penjualan secara kredit, pembelian aset secara tunai, pembayaran upah pekerja. Contoh non transaksi, yaitu pelanggan menanyakan persyaratan penjualan kredit, manajemen mendiskusikan

proses penanaman padi. Dengan kata lain, aktivitas yang tergolong suatu transaksi adalah aktivitas/peristiwa yang bersifat keuangan. Bentuk bukti transaksi UMKM seperti yang telah dijelaskan pada bagian 4.12.3.

b. Kegiatan pencatatan transaksi

Berdasarkan bukti transaksi yang ada, transaksi dicatat dalam jurnal umum berdasarkan akun-akun yang relevan dengan transaksi yang terjadi.

c. Kegiatan pengelompokkan dan pengikhtisaran transaksi

Setelah pencatatan dilakukan dalam jurnal umum, tahapan selanjutnya adalah memposting data dari jurnal umum ke buku besar. Proses posting tersebut merupakan kegiatan pengelompokkan dan pengikhtisaran transaksi.

Pengelompokkan dan pengikhtisaran tersebut terekam dalam buku besar. Buku besar disusun berdasarkan akun-akun yang ada dalam daftar akun seperti buku besar kas, piutang usaha, perlengkapan, beban sewa mesin, penjualan, dll. Pada akhir periode, buku besar yang ada akan menunjukkan saldo pada akhir periode.

d. Kegiatan penyajian laporan keuangan

Pada akhir tahun UMKM membuat penyesuaian apabila ada data-data yang perlu disesuaikan seperti penyusutan dan bunga. Hasil penyesuaian tersebut dicatat dalam jurnal dan buku besar sehingga setelah proses penyesuaian tersebut, saldo yang ada di buku besar menjadi saldo akhir yang akan disajikan dalam laporan keuangan. Berdasarkan saldo akhir

buku besar tersebut, laporan keuangan disusun. Akun-akun aset, liabilitas, dan ekuitas disajikan dalam laporan posisi keuangan dan akun-akun pendapatan dan beban disajikan dalam laporan laba rugi. Selain itu, sesuai SAK EMKM, UMKM perlu menyusun catatan atas laporan keuangan.

4.12.5 Catatan Akuntansi UMKM

Catatan akuntansi merupakan alat bagi UMKM dalam mencatat, mengelompokkan dan mengikhtisarkan serta menyajikan berbagai transaksi yang terjadi. Catatan akuntansi tersebut meliputi:

a. Jurnal

Jurnal merupakan catatan akuntansi yang digunakan untuk mencatat transaksi keuangan UMKM.

UMKM Kelompok Petani Padi.....

Jurnal Umum

Halaman:

Tanggal	Judul Akun dan Keterangan	Ref.	Debet	Kredit

Sumber: Data Olahan, 2020

Gambar 4.7 Jurnal Umum UMKM Kelompok Petani Padi

b. Buku Besar

Buku besar dibuat berdasarkan jumlah akun-akun yang ada. Sesuai daftar akun yang dijelaskan pada bagian 4.12.2, jumlah akun pada UMKM kelompok petani padi ada 29 akun. Hal ini menunjukkan bahwa buku besar yang dibuat oleh UMKM sebanyak 29. Dalam prakteknya, bisa saja jumlah buku besar yang dibangun tidak sesuai jumlahnya karena ada transaksi yang tidak terjadi ataupun ada transaksi yang timbul diluar akun-akun yang sudah ada sehingga perlu penambahan akun tersendiri. Setiap akun menggambarkan buku besarnya. Buku besar ini merupakan ringkasan data yang sudah diklasifikasikan, yang berasal dari jurnal melalui proses posting/pemindahbukuan. Untuk melaksanakan posting, UMKM perlu melakukan beberapa langkah berikut:

- 1) Dalam buku besar, masukkan pada akun yang didebet dalam kolom yang tepat, tanggal transaksi, halaman jurnal dan jumlah debet seperti yang ditunjukkan oleh jurnal
- 2) Pada kolom referensi jurnal, tuliskan nomor akun yang akan dibukukan jumlah debetnya
- 3) Dalam buku besar masukkan pada akun yang dikredit dalam kolom yang tepat, tanggal transaksi, halaman jurnal dan jumlah kredit seperti yang ditunjukkan oleh jurnal
- 4) Pada kolom referensi jurnal, tuliskan nomor akun yang akan dibukukan jumlah kreditnya.

Beberapa contoh buku besar untuk UMKM:

UMKM Kelompok Petani Padi.....

Kas

No. Akun: 111

Tanggal	Keterangan	Ref	Debet	Kredit	Saldo

Sumber: Data Olahan, 2020

Gambar 4.8 Buku Besar Kas UMKM Kelompok Petani Padi

UMKM Kelompok Petani Padi.....

Piutang Usaha

No. Akun: 112

Tanggal	Keterangan	Ref	Debet	Kredit	Saldo

Sumber: Data Olahan, 2020

Gambar 4.9 Buku Besar Piutang Usaha UMKM Kelompok Petani Padi

UMKM Kelompok Petani Padi.....

Persediaan Aset Biologis

No. Akun: 113

Tanggal	Keterangan	Ref	Debet	Kredit	Saldo

Sumber: Data Olahan, 2020

Gambar 4.10 Buku Besar Persediaan Aset Biologis UMKM
Kelompok Petani Padi

UMKM Kelompok Petani Padi.....

Perlengkapan

No. Akun: 114

Tanggal	Keterangan	Ref	Debet	Kredit	Saldo

Sumber: Data Olahan, 2020

Gambar 4.11 Buku Besar Perlengkapan UMKM
Kelompok Petani Padi

UMKM Kelompok Petani Padi.....

Lahan Pertanian

No. Akun: 121

Tanggal	Keterangan	Ref	Debet	Kredit	Saldo

Sumber: Data Olahan, 2020

Gambar 4.12 Buku Besar Lahan Pertanian UMKM Kelompok Petani Padi

UMKM Kelompok Petani Padi.....

Utang Usaha

No. Akun: 211

Tanggal	Keterangan	Ref	Debet	Kredit	Saldo

Sumber: Data Olahan, 2020

Gambar 4.13 Buku Besar Utang Usaha UMKM Kelompok Petani Padi

Buku besar harus didesain untuk seluruh akun yang ada pada UMKM Kelompok Petani Padi (Lihat daftar akun tabel 4.6). Untuk menyederhanakan catatan akuntansi bagi UMKM kelompok petani padi maka UMKM tidak perlu membuat buku pembantu piutang

karena rata-rata UMKM tersebut memiliki lingkup usaha dengan skala mikro.

4.12.6 Laporan Keuangan UMKM

Setelah proses pengelompokan dan pengikhtisaran selesai dilakukan, maka selanjutnya UMKM melakukan penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Berdasarkan saldo akhir yang ada pada buku besar, UMKM membuat neraca saldo demi memudahkan penyusunan laporan keuangan.

Neraca saldo (*trial balance*) memuat akun dan saldo pada waktu tertentu pada akhir periode akuntansi. Saldo debit dan kredit dari setiap akun mengacu pada saldo buku besar. Jumlah kedua kolom tersebut harus sama.

UMKM Kelompok Petani Padi.....

NERACA SALDO

31 Desember

No. Akun	Nama Akun	Debet	Kredit
111	Kas		
112	Piutang usaha		
113	Persediaan aset biologis		
114	Perlengkapan		
121	Lahan pertanian		
122	Mesin		
123	Akumulasi Penyusutan Mesin		
124	Peralatan		

125	Akumulasi Penyusutan Perlatan		
211	Utang Usaha		
212	Utang Bank		
311	Modal Sumbangan		
312	Modal Anggota		
313	Saldo Laba atau Rugi		
411	Penjualan		
511	Harga Pokok Penjualan		
611	Beban sewa mesin		
612	Beban upah		
613	Beban pupuk		
614	Beban bahan bakar		
615	Beban benih		
616	Beban perlengkapan		
617	Beban obat hama		
618	Beban sewa kendaraan		
619	Beban penggilingan		
620	Beban transportasi		
621	Beban penyusutan		
622	Beban bunga bank		
623	Beban Lain-lain		

Sumber: Data Olahan, 2020

Gambar 4.14 Neraca Saldo UMKM Kelompok Petani Padi

Setelah itu, UMKM membuat jurnal penyesuaian (*adjusting entries*) untuk mencatat pendapatan pada periode dimana UMKM memperoleh pendapatan tersebut serta mengakui beban pada periode dimana beban tersebut terjadi. Penyesuaian tersebut meliputi penyesuaian penyusutan, beban bunga, dan memindahkan beban-beban yang merupakan komponen Harga Pokok Penjualan (HPP) yaitu seluruh biaya yang timbul dari masa tanam padi hingga pasca panen padi (produk siap dijual) ke rekening/akun HPP.

Beban penyusutan, beban bunga, dan beban lain-lain merupakan komponen beban operasional yang tidak diperhitungkan dalam HPP. Dengan adanya jurnal penyesuaian maka UMKM dapat melaporkan aset, liabilitas dan ekuitas yang tepat dalam laporan posisi keuangan pada tanggal laporan serta melaporkan pendapatan dan beban yang tepat dalam laporan rugi laba untuk periode tersebut .

Berdasarkan jurnal penyesuaian tersebut UMKM melakukan *posting* semua jurnal penyesuaian ke buku besar masing-masing dan membuat neraca saldo disesuaikan (*adjusted trial balance*). Bentuk neraca saldo disesuaikan sama dengan neraca saldo pada gambar 4.14 tetapi jumlah saldo yang dicantumkan berdasarkan saldo buku besar setelah penyesuaian. Berdasarkan neraca saldo tersebut, perusahaan menyusun laporan keuangan. Laporan keuangan UMKM disusun untuk memenuhi aspek transparansi dan akuntabilitas pelaporan keuangan entitas termasuk untuk mendapatkan pendanaan dari bank.

Menurut Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah, laporan keuangan minimum terdiri dari laporan posisi keuangan pada akhir periode, laporan laba rugi untuk periode

tersebut, dan catatan atas laporan keuangan (Ikatan Akuntan Indonesia, 2018). Informasi tentang aset, liabilitas dan ekuitas UMKM pada tanggal tertentu disajikan dalam laporan posisi keuangan. Informasi kinerja keuangan UMKM yang terdiri dari penghasilan dan beban selama periode pelaporan disajikan dalam laporan laba rugi. Informasi tambahan dan detail dari item-item relevan tertentu disajikan dalam catatan atas laporan keuangan. Dengan demikian, unsur-unsur dalam laporan keuangan UMKM merepresentasikan informasi akuntansi secara tepat dari fenomena yang akan direpresentasikan.

Laporan keuangan UMKM menyajikan informasi:

- a. Nama UMKM yang menyusun dan menyajikan laporan keuangan
- b. Tanggal akhir periode pelaporan dan periode laporan keuangan
- c. Mata uang penyajian adalah rupiah. Pembulatan angka digunakan dalam penyajian laporan keuangan.

UMKM menyajikan pos-pos aset berdasarkan urutan likuiditas dan pos-pos liabilitas berdasarkan urutan jatuh tempo.

UMKM Kelompok Petani Padi Laporan Posisi Keuangan 31 Desember		
ASET		
ASET LANCAR		
Kas		Rp.
Piutang usaha		Rp.
Persediaan aset biologis		Rp.
Perlengkapan		Rp.
ASET TETAP		
Lahan pertanian		Rp.
Mesin		Rp.
Akumulasi Penyusutan Mesin		Rp.
Peralatan		Rp.
Akumulasi Penyusutan Perlatan		Rp.
TOTAL ASET		Rp.
LIABILITAS		
UTANG LANCAR		
Utang Usaha		Rp.
Utang Bank		Rp.
TOTAL LIABILITAS		Rp.
EKUITAS		
Modal Sumbangan		Rp.
Modal Anggota		Rp.
Saldo Laba atau Rugi		Rp.
TOTAL EKUITAS		Rp.
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		Rp.

Sumber: Data Olahan, 2020

Gambar 4.15 Laporan Posisi Keuangan UMKM
Kelompok Petani Padi

UMKM Kelompok Petani Padi Laporan Laba Rugi Untuk tahun yang berakhir 31 Desember		
PENDAPATAN		
Penjualan		Rp.
HARGA POKOK PENJUALAN		
Harga Pokok Penjualan		Rp.
LABA KOTOR		Rp.
BEBAN OPERASIONAL		
Beban penyusutan		Rp.
Beban bunga bank		Rp.
Beban Lain-lain		Rp.
LABA BERSIH SEBELUM PAJAK PENGHASILAN (PPh)		Rp.
Pajak Penghasilan		Rp.
LABA BERSIH SETELAH PPh.		Rp.

Sumber: Data Olahan, 2020

Gambar 4.16 Laporan Laba Rugi UMKM Kelompok Petani Padi

UMKM Kelompok Petani Padi
Catatan Atas Laporan Keuangan
31 Desember

1. Umum

UMKM kelompok petani padi didirikan di Minahasa desa Matani berdasarkan SK. No. Yang dibuat dihadapan Lurah Desa dan mendapat persetujuan dari Dinas pada tanggal UMKM bergerak dalam bidang penanaman padi. UMKM kelompok petani padi memenuhi kriteria sebagai entitas mikro, kecil, dan menengah sesuai UU no. 20 tahun 2008. UMKM berdomisili di jalan

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi

- a. Pernyataan Kepatuhan
Laporan keuangan usaha UMKM kelompok petani padi disusun berdasarkan dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah.
- b. Dasar Penyusunan
Dasar penyusunan laporan keuangan adalah biaya historis dan menggunakan asumsi dasar akrual, kelangsungan usaha dan entitas bisnis. Mata uang yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan adalah Rupiah.
- c. Piutang Usaha
Piutang usaha disajikan sebesar jumlah tagihan.
- d. Persediaan Aset Biologis
Persediaan aset biologis diukur berdasarkan harga perolehan
- e. Aset tetap
Aset tetap dicatat sebesar biaya perolehannya jika aset tersebut dimiliki secara hukum oleh entitas. Aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus tanpa nilai residu. Aset tetap adalah aset yang memiliki masa manfaat atau umur ekonomis lebih dari 1 tahun.
- f. Pengakuan Pendapatan dan Beban
Pengakuan pendapatan atas penjualan beras dan gabah diakui ketika tagihan diterbitkan atau penjualan terjadi atau pengiriman dilakukan kepada pelanggan. Beban diakui pada saat terjadinya.
- g. Harga Pokok Penjualan
Harga Pokok Penjualan dihitung pada akhir periode dengan mengakumulasi seluruh biaya yang dikeluarkan selama aktivitas menanam padi sampai dengan pasca panen padi hingga produk beras siap untuk dijual.

h. Pajak Penghasilan Pajak Penghasilan mengikuti ketentuan perpajakan yang berlaku di Indonesia.
3. Piutang Usaha
Toko A Rp.
Toko B Rp.
Jumlah Rp.
4. Utang Bank
Pada tanggal UMKM kelompok petani padi..... memperoleh pinjaman Kredit Modal Kerja (KMK) dari PT. Bank dengan maksimum kredit Rp. suku bunga efektif% per tahun dan jatuh tempo berakhir tanggal Pinjaman dijamin dengan milik UMKM.
5. Saldo Laba
Saldo laba merupakan akumulasi selisih penghasilan dan beban setelah dikurangkan dengan distribusi kepada pemilik.

Sumber: Data olahan, 2020

Gambar 4.17 Catatan Atas Laporan Keuangan UMKM Kelompok Petani Padi

4.13 Data Transaksi Keuangan UMKM

Periode penanaman padi yang diteliti yaitu periode tanam pada bulan Februari 2020. Berikut ini merupakan aktivitas penanaman padi dan pembiayaannya:

1. Pendirian:
 - a. 3 Februari - Pemerintah memberikan bantuan lahan pertanian seluas 4 ha dengan nilai sebesar Rp. 50.000.000,- (Rp. 12.500.000,-/ha)

- b. 3 Februari - Pemerintah memberikan modal untuk pembiayaan aktivitas pertanian tanaman padi sebesar Rp. 100.000.000,-
2. Persiapan lahan
 - a. 5 Februari-Pembelian mesin bajak secara tunai seharga Rp. 7.475.000,-
 - b. 5 Februari-Pembelian pupuk Urea 50 kg 15 karung @ Rp. 105.000,- pupuk NPK phonska 50 kg 12 karung @ Rp. 130.000,- pupuk SP36 50 kg 8 karung @ Rp. 120.000,-
 - c. 5 Februari-Pembelian bahan bakar solar 60 liter (keseluruhan 3 hari) @ Rp. 9.400,-
 - d. 10 Februari - Pembayaran upah 4 pekerja untuk pembersihan lahan selama 3 hari Rp. 100.000,-orang/hari
3. Persemaian:
 - a. 11 Februari-Pembelian benih 80 kg untuk 4 ha @ Rp. 7.500,-
 - b. 14 Februari-Pembayaran upah 4 pekerja untuk pembuatan bedeng dan penyemaian benih selama 2 hari sebanyak @ Rp. 100.000,-
4. Penanaman:
 - a. 17 Februari-Pembelian tali untuk pembuatan garis tanam sebesar Rp. 350.000,-
 - b. 20 Februari-Pembayaran upah 16 pekerja selama 1 hari sebesar @ Rp. 75.000,- untuk pembuatan garis tanam dan upah 24 pekerja selama 2 hari sebesar @ Rp. 75.000,- untuk penanaman.

5. Pemeliharaan

Tahap. 1:

- a. 25 Februari-Pembelian pupuk urea 8 karung @ Rp. 105.000,- pupuk NPK 7 karung @ Rp. 130.000,-
- b. 25 Februari-Pembelian obat hama 4 botol @ Rp. 70.000
- c. 25 Februari-Pembelian alat semprot hama Rp. 450.000,-
- d. 28 Februari-Pembayaran upah 20 pekerja selama 2 hari @ Rp. 100.000,-

Tahap 2:

- a. 6 April-Pembelian pupuk urea 16 karung @ Rp. 105.000,-
- b. 8 April-Pembayaran upah 20 pekerja selama 2 hari @ Rp. 100.000,- untuk kegiatan penyiangan
- c. 26 April- Pembayaran upah 8 pekerja selama 20 hari @ Rp. 100.000,- untuk menjaga aset biologis dari hama burung yang memakan buah padi.

Semua pupuk yang dibeli digunakan seluruhnya dalam aktivitas tanam padi. Selain itu, biaya yang dikeluarkan untuk aktivitas panen dan pasca panen padi sebagai berikut:

1. Panen padi

- a. Panen padi
 - 1) 15 Mei-Pembelian terpal 2 buah ukuran 8 x 10 m @ Rp. 500.000,-
 - 2) 15 Mei-Pembelian peralatan panen (pisau) 40 pisau @ Rp. 50.000
 - 3) 20 Mei-Pembayaran upah 40 pekerja selama 2 hari @ Rp. 100.000,-

- b. Perontokan padi
 - 1) 20 Mei-Pembelian loyang dan karung Rp. 750.000,-
 - 2) 22 Mei-Pembayaran upah 40 pekerja selama 1 hari @ Rp. 100.000
 - 3) 22 Mei-Pembayaran sewa kendaraan Rp. 1.000.000,-
- 2. Pasca panen padi
 - a. Pengeringan gabah

26 Mei-Pembayaran upah 24 pekerja selama 3 hari @ Rp. 100.000,-
 - b. Penggilingan
 - 1) 26 Mei-Pembayaran sewa alat giling Rp. 20.000.000,-
 - 2) 26 Mei-Pembayaran transportasi untuk mengangkut hasil panen ke tempat penggilingan Rp. 1.500.000,-
 - 3) Produk agrikultur siap dijual yaitu 34.000 kg gabah kering dan 25.000 kg beras (500 karung).
 - c. Penjualan
 - 1) Penjualan beras

28 Mei-Penjualan 500 karung @ Rp. 500.000 (harga pasar)
 - 2) Penjualan gabah

28 Mei-Penjualan 34.000 kg x Rp. 2.300/kg (harga pasar)
- 30 Mei-Penyusutan peralatan dan mesin bajak dilakukan dengan menggunakan metode garis lurus. Diasumsikan umur ekonomis peralatan 2 tahun dan umur ekonomis mesin bajak 4 tahun. Perlengkapan telah terpakai seluruhnya. Aktivitas

penanaman padi dilaksanakan dari bulan Februari sampai Mei 2020. Periode laporan adalah 30 Mei 2020.

4.14 Implementasi Penyusunan Laporan Keuangan UMKM

Penyusunan laporan keuangan dilakukan sesuai siklus akuntansi pada gambar 4.6. Kegiatan akuntansinya dimulai dari:

1. Penyiapan transaksi

Transaksi yang terjadi mengacu pada data transaksi di bagian 4.13. Bukti transaksi yang digunakan:

No. BKM: 001	
UMKM Kelompok Petani Padi Kawanua BUKTI KAS MASUK	
Diterima dari : Dinas Pertanian Provinsi Sulawesi Utara	Tanggal : 3 Februari 2020
	Jumlah : Rp. 100.000.000,-
Untuk: Modal untuk pembiayaan aktivitas	
Dicatat ke akun: Modal sumbangan	
Disetujui oleh:	Diterima oleh:
TTD (Jantje T.) Ketua	TTD (Sartje P.) Bendahara

Sumber: Data Olahan, 2020

Gambar 4.18 Bukti Kas Masuk-Penyetoran Modal Awal

<p>Memo:</p> <p>Pada tanggal 3 Februari telah diterima bantuan lahan pertanian seluas 4 ha dari Dinas Pertanian Provinsi Sulawesi Utara senilai Rp. 50.000.000,- (dokumen resmi diarsipkan). Dicatat pada akun: Modal Sumbangan</p>
--

No. BKK: 001		
UMKM Kelompok Petani Padi Kawanua		
BUKTI KAS KELUAR		
Dibayar kepada : Toko Serba Mesin	Tanggal : 5 Februari 2020	
	Jumlah : Rp. 7.475.000,-	
Untuk: Pembelian mesin bajak		
Dicatat pada akun: Mesin		
Disetujui oleh: TTD (Jantje T.) Ketua	Diserahkan oleh: TTD (Sartje P.) Bendahara	Diterima oleh: TTD (Budi)

Sumber: Data Olahan, 2020

Gambar 4.19 Bukti Kas Keluar-Pembelian Mesin Bajak

No. BKK: 002		
UMKM Kelompok Petani Padi Kawanua		
BUKTI KAS KELUAR		
Dibayar kepada : Toko Sarana Pertanian	Tanggal : 5 Februari 2020	
	Jumlah : Rp. 4.095.000,-	
Untuk: Pembelian pupuk urea 15 krg, NPK 12 krg, SP36 8 krg.		
Dicatat pada akun: Beban pupuk		
Disetujui oleh: TTD (Jantje T.) Ketua	Diserahkan oleh: TTD (Sartje P.) Bendahara	Diterima oleh: TTD (Ali)

Sumber: Data Olahan, 2020

Gambar 4.20 Bukti Kas Keluar-Pembelian Pupuk

No. BKK: 003		
UMKM Kelompok Petani Padi Kawanua		
BUKTI KAS KELUAR		
Dibayar kepada : SPBU Minahasa	Tanggal : 5 Februari 2020	
	Jumlah : Rp. 564.000,-	
Untuk: Pembelian solar		
Dicatat pada akun: Beban bahan bakar		
Disetujui oleh: TTD (Jantje T.) Ketua	Diserahkan oleh: TTD (Sartje P.) Bendahara	Diterima oleh: TTD (Fredy)

Sumber: Data Olahan, 2020

Gambar 4.21 Bukti Kas Keluar-Pembelian Bahan Bakar

No. BKK: 004		
UMKM Kelompok Petani Padi Kawanua		
BUKTI KAS KELUAR		
Dibayar kepada : Pekerja		Tanggal : 10 Februari 2020
		Jumlah : Rp. 1.200.000,-
Untuk: Pembayaran upah pekerja		
Dicatat pada akun: Beban upah		
Disetujui oleh: TTD (Jantje T.) Ketua	Diserahkan oleh: TTD (Sartje P.) Bendahara	Diterima oleh: TTD (Akbar)

Sumber: Data Olahan, 2020

Gambar 4.22 Bukti Kas Keluar-Pembayaran Upah Pekerja

No. BKK: 005		
UMKM Kelompok Petani Padi Kawanua		
BUKTI KAS KELUAR		
Dibayar kepada : Toko Sarana Pertanian		Tanggal : 11 Februari 2020
		Jumlah : Rp. 600.000,-
Untuk: Pembelian benih		
Dicatat pada akun: Beban benih		
Disetujui oleh: TTD (Jantje T.) Ketua	Diserahkan oleh: TTD (Sartje P.) Bendahara	Diterima oleh: TTD (Ali)

Sumber: Data Olahan, 2020

Gambar 4.23 Bukti Kas Keluar-Pembelian Benih

No. BKK: 006		
UMKM Kelompok Petani Padi Kawanua		
BUKTI KAS KELUAR		
Dibayar kepada : Pekerja		Tanggal : 14 Februari 2020
		Jumlah : Rp. 800.000,-
Untuk: Pembayaran upah pekerja		
Dicatat pada akun: Beban upah		
Disetujui oleh: TTD (Jantje T.) Ketua	Diserahkan oleh: TTD (Sartje P.) Bendahara	Diterima oleh: TTD (Akbar)

Sumber: Data Olahan, 2020

Gambar 4.24 Bukti Kas Keluar-Pembayaran Upah Pekerja

No. BKK: 007		
UMKM Kelompok Petani Padi Kawanua		
BUKTI KAS KELUAR		
Dibayar kepada : Toko Sarana Pertanian		Tanggal : 17 Februari 2020
		Jumlah : Rp. 350.000,-
Untuk: Pembelian perlengkapan tali		
Dicatat pada akun: Beban perlengkapan		
Disetujui oleh: TTD (Jantje T.) Ketua	Diserahkan oleh: TTD (Sartje P.) Bendahara	Diterima oleh: TTD (Ali)

Sumber: Data Olahan, 2020

Gambar 4.25 Bukti Kas Keluar-Pembelian Perlengkapan

No. BKK: 008		
UMKM Kelompok Petani Padi Kawanua		
BUKTI KAS KELUAR		
Dibayar kepada : Pekerja		Tanggal : 20 Februari 2020
		Jumlah : Rp. 4.800.000,-
Untuk: Pembayaran upah pekerja		
Dicatat pada akun: Beban upah		
Disetujui oleh: TTD (Jantje T.) Ketua	Diserahkan oleh: TTD (Sartje P.) Bendahara	Diterima oleh: TTD (Akbar)

Sumber: Data Olahan, 2020

Gambar 4.26 Bukti Kas Keluar-Pembayaran Upah Pekerja

No. BKK: 009		
UMKM Kelompok Petani Padi Kawanua		
BUKTI KAS KELUAR		
Dibayar kepada : Toko Sarana Pertanian		Tanggal : 25 Februari 2020
		Jumlah : Rp. 1.750.000,-
Untuk: Pembelian pupuk urea 8 krg, NPK 7 krg.		
Dicatat pada akun: Beban pupuk		
Disetujui oleh: TTD (Jantje T.) Ketua	Diserahkan oleh: TTD (Sartje P.) Bendahara	Diterima oleh: TTD (Ali)

Sumber: Data Olahan, 2020

Gambar 4.27 Bukti Kas Keluar-Pembelian Pupuk

No. BKK: 010		
UMKM Kelompok Petani Padi Kawanua BUKTI KAS KELUAR		
Dibayar kepada : Toko Sarana Pertanian		Tanggal : 25 Februari 2020
		Jumlah : Rp. 280.000,-
Untuk: Pembelian 4 botol obat hama.		
Dicatat pada akun: Beban obat hama		
Disetujui oleh: TTD (Jantje T.) Ketua	Diserahkan oleh: TTD (Sartje P.) Bendahara	Diterima oleh: TTD (Ali)

Sumber: Data Olahan, 2020

Gambar 4.28 Bukti Kas Keluar-Pembelian Obat Hama

No. BKK: 011		
UMKM Kelompok Petani Padi Kawanua BUKTI KAS KELUAR		
Dibayar kepada : Toko Sarana Pertanian		Tanggal : 25 Februari 2020
		Jumlah : Rp. 450.000,-
Untuk: Pembelian alat semprot hama.		
Dicatat pada akun: Peralatan		
Disetujui oleh: TTD (Jantje T.) Ketua	Diserahkan oleh: TTD (Sartje P.) Bendahara	Diterima oleh: TTD (Ali)

Sumber: Data Olahan, 2020

Gambar 4.29 Bukti Kas Keluar-Pembelian Alat Semprot Hama

No. BKK: 012		
UMKM Kelompok Petani Padi Kawanua BUKTI KAS KELUAR		
Dibayar kepada : Pekerja		Tanggal : 28 Februari 2020
		Jumlah : Rp. 4.000.000,-
Untuk: Pembayaran upah pekerja		
Dicatat pada akun: Beban upah		
Disetujui oleh: TTD (Jantje T.) Ketua	Diserahkan oleh: TTD (Sartje P.) Bendahara	Diterima oleh: TTD (Akbar)

Sumber: Data Olahan, 2020

Gambar 4.30 Bukti Kas Keluar-Pembayaran Upah Pekerja

No. BKK: 013		
UMKM Kelompok Petani Padi Kawanua BUKTI KAS KELUAR		
Dibayar kepada : Toko Sarana Pertanian		Tanggal : 6 April 2020
		Jumlah : Rp. 1.680.000,-
Untuk: Pembelian pupuk urea 16 krg.		
Dicatat pada akun: Beban pupuk		
Disetujui oleh: TTD (Jantje T.) Ketua	Diserahkan oleh: TTD (Sartje P.) Bendahara	Diterima oleh: TTD (Ali)

Sumber: Data Olahan, 2020

Gambar 4.31 Bukti Kas Keluar-Pembelian Pupuk

No. BKK: 014		
UMKM Kelompok Petani Padi Kawanua BUKTI KAS KELUAR		
Dibayar kepada : Pekerja		Tanggal : 8 April 2020
		Jumlah : Rp. 4.000.000,-
Untuk: Pembayaran upah pekerja		
Dicatat pada akun: Beban upah		
Disetujui oleh: TTD (Jantje T.) Ketua	Diserahkan oleh: TTD (Sartje P.) Bendahara	Diterima oleh: TTD (Akbar)

Sumber: Data Olahan, 2020

Gambar 4.32 Bukti Kas Keluar-Pembayaran Upah Pekerja

No. BKK: 015		
UMKM Kelompok Petani Padi Kawanua BUKTI KAS KELUAR		
Dibayar kepada : Pekerja		Tanggal : 26 April 2020
		Jumlah : Rp. 16.000.000,-
Untuk: Pembayaran upah pekerja		
Dicatat pada akun: Beban upah		
Disetujui oleh: TTD (Jantje T.) Ketua	Diserahkan oleh: TTD (Sartje P.) Bendahara	Diterima oleh: TTD (Akbar)

Sumber: Data Olahan, 2020

Gambar 4.33 Bukti Kas Keluar-Pembayaran Upah Pekerja

No. BKK: 016		
UMKM Kelompok Petani Padi Kawanua BUKTI KAS KELUAR		
Dibayar kepada : Toko Sarana Pertanian		Tanggal : 15 Mei 2020
		Jumlah : Rp. 1.000.000,-
Untuk: Pembelian terpal.		
Dicatat pada akun: Perlengkapan		
Disetujui oleh: TTD (Jantje T.) Ketua	Diserahkan oleh: TTD (Sartje P.) Bendahara	Diterima oleh: TTD (Ali)

Sumber: Data Olahan, 2020

Gambar 4.34 Bukti Kas Keluar-Pembelian Perlengkapan

No. BKK: 017		
UMKM Kelompok Petani Padi Kawanua BUKTI KAS KELUAR		
Dibayar kepada : Toko Sarana Pertanian		Tanggal : 15 Mei 2020
		Jumlah : Rp. 2.000.000,-
Untuk: Pembelian pisau.		
Dicatat pada akun: Peralatan		
Disetujui oleh: TTD (Jantje T.) Ketua	Diserahkan oleh: TTD (Sartje P.) Bendahara	Diterima oleh: TTD (Ali)

Sumber: Data Olahan, 2020

Gambar 4.35 Bukti Kas Keluar-Pembelian Peralatan

No. BKK: 018		
UMKM Kelompok Petani Padi Kawanua BUKTI KAS KELUAR		
Dibayar kepada : Pekerja		Tanggal : 20 Mei 2020
		Jumlah : Rp. 8.000.000,-
Untuk: Pembayaran upah pekerja		
Dicatat pada akun: Beban upah		
Disetujui oleh: TTD (Jantje T.) Ketua	Diserahkan oleh: TTD (Sartje P.) Bendahara	Diterima oleh: TTD (Akbar)

Sumber: Data Olahan, 2020

Gambar 4.36 Bukti Kas Keluar-Pembayaran Upah Pekerja

No. BKK: 019		
UMKM Kelompok Petani Padi Kawanua BUKTI KAS KELUAR		
Dibayar kepada : Toko Sarana Pertanian		Tanggal : 20 Mei 2020
		Jumlah : Rp. 750.000,-
Untuk: Pembelian loyang dan karung.		
Dicatat pada akun: Perlengkapan		
Disetujui oleh: TTD (Jantje T.) Ketua	Diserahkan oleh: TTD (Sartje P.) Bendahara	Diterima oleh: TTD (Ali)

Sumber: Data Olahan, 2020

Gambar 4.37 Bukti Kas Keluar-Pembelian Perlengkapan

No. BKK: 020		
UMKM Kelompok Petani Padi Kawanua BUKTI KAS KELUAR		
Dibayar kepada : Pekerja		Tanggal : 22 Mei 2020
		Jumlah : Rp.4.000.000,-
Untuk: Pembayaran upah pekerja		
Dicatat pada akun: Beban upah		
Disetujui oleh: TTD (Jantje T.) Ketua	Diserahkan oleh: TTD (Sartje P.) Bendahara	Diterima oleh: TTD (Akbar)

Sumber: Data Olahan, 2020

Gambar 4.38 Bukti Kas Keluar-Pembayaran Upah Pekerja

No. BKK: 021		
UMKM Kelompok Petani Padi Kawanua BUKTI KAS KELUAR		
Dibayar kepada : Miky		Tanggal : 22 Mei 2020
		Jumlah : Rp.1.000.000,-
Untuk: Pembayaran sewa kendaraan		
Dicatat pada akun: Beban sewa kendaraan		
Disetujui oleh: TTD (Jantje T.) Ketua	Diserahkan oleh: TTD (Sartje P.) Bendahara	Diterima oleh: TTD (Miky)

Sumber: Data Olahan, 2020

Gambar 4.39 Bukti Kas Keluar-Pembayaran Sewa Kendaraan

No. BKK: 022		
UMKM Kelompok Petani Padi Kawanua		
BUKTI KAS KELUAR		
Dibayar kepada : Pekerja		Tanggal : 26 Mei 2020
		Jumlah : Rp.7.200.000,-
Untuk: Pembayaran upah pekerja		
Dicatat pada akun: Beban upah		
Disetujui oleh: TTD (Jantje T.) Ketua	Diserahkan oleh: TTD (Sartje P.) Bendahara	Diterima oleh: TTD (Akbar)

Sumber: Data Olahan, 2020

Gambar 4.40 Bukti Kas Keluar-Pembayaran Upah Pekerja

No. BKK: 023		
UMKM Kelompok Petani Padi Kawanua		
BUKTI KAS KELUAR		
Dibayar kepada : CV. Padi		Tanggal : 26 Mei 2020
		Jumlah : Rp.20.000.000,-
Untuk: Pembayaran sewa alat giling		
Dicatat pada akun: Beban penggilingan		
Disetujui oleh: TTD (Jantje T.) Ketua	Diserahkan oleh: TTD (Sartje P.) Bendahara	Diterima oleh: TTD (Akbar)

Sumber: Data Olahan, 2020

Gambar 4.41 Bukti Kas Keluar-Pembayaran Sewa Alat Giling

No. BKK: 024		
UMKM Kelompok Petani Padi Kawanua		
BUKTI KAS KELUAR		
Dibayar kepada : Yunus		Tanggal : 26 Mei 2020
		Jumlah : Rp. 1.500.000,-
Untuk: Pembayaran transportasi		
Dicatat pada akun: Beban transportasi		
Disetujui oleh: TTD (Jantje T.) Ketua	Diserahkan oleh: TTD (Sartje P.) Bendahara	Diterima oleh: TTD (Yunus)

Sumber: Data Olahan, 2020

Gambar 4.42 Bukti Kas Keluar-Pembayaran Transportasi

No. Bukti: 001			
UMKM Kelompok Petani Padi Kawanua NOTA PENJUALAN			
Dijual kepada: Toko Sahabat		Tanggal: 28 Mei 2020	
Kuantitas	Nama Barang	Harga per unit (Rp)	Total Harga (Rp.)
34.000 kg	Gabah	2.300	78.200.000,-
500 karung	Beras	500.000	250.000.000,-
Total Penjualan			328.200.000,-

Sumber: Data Olahan, 2020

Gambar 4.43 Nota Penjualan Gabah dan Beras

2. Pencatatan transaksi

UMKM Kelompok Petani Padi Kawanua

Jurnal Umum (JU)

Halaman: 01

Tanggal 2020		Judul Akun dan Keterangan	Ref.	Debet (Rp)	Kredit (Rp)
Feb.	3	Lahan pertanian	121	50.000.000,-	
		Modal sumbangan	311		50.000.000,-
		(Penerimaan modal sumbangan)			
	3	Kas	111	100.000.000,-	
		Modal sumbangan	311		100.000.000,-
		(Penerimaan modal sumbangan)			
	5	Mesin	122	7.475.000,-	
		Kas	111		7.475.000,-
		(Pembelian mesin bajak)			
	5	Beban pupuk	613	4.095.000,-	
		Kas	111		4.095.000,-
		(Pembelian pupuk)			
	5	Beban bahan bakar	614	564.000,-	
		Kas	111		564.000,-
		(Pembelian bahan bakar)			

Implementasi Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Kelompok Petani Padi

	10	Beban upah	612	1.200.000,-	
		Kas	111		1.200.000,-
		(Pembayaran upah)			
	11	Beban benih	615	600.000,-	
		Kas	111		600.000,-
		(Pembelian benih)			
	14	Beban upah	612	800.000,-	
		Kas	111		800.000,-
		(Pembayaran upah)			
	17	Beban perlengkapan	616	350.000,-	
		Kas	111		350.000,-
		(Pembelian perlengkapan)			
	20	Beban upah	612	4.800.000,-	
		Kas	111		4.800.000,-
		(Pembayaran upah)			
	25	Beban pupuk	613	1.750.000,-	
		Kas	111		1.750.000,-
		(Pembelian pupuk)			
	25	Beban obat hama	617	280.000,-	
		Kas	111		280.000,-
		(Pembelian obat hama)			
	25	Peralatan	124	450.000,-	
		Kas	111		450.000,-
		(Pembelian peralatan)			
	28	Beban upah	612	4.000.000,-	
		Kas	111		4.000.000,-
		(Pembayaran upah)			
April	6	Beban pupuk	613	1.680.000,-	
		Kas	111		1.680.000,-
		(Pembelian pupuk)			

Implementasi Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Kelompok Petani Padi

	8	Beban upah	612	4.000.000,-	
		Kas	111		4.000.000,-
		(Pembayaran upah)			
	26	Beban upah	612	16.000.000,-	
		Kas	111		16.000.000,-
		(Pembayaran upah)			
Mei	15	Perlengkapan	114	1.000.000,-	
		Kas	111		1.000.000,-
		(Pembelian perlengkapan)			
	15	Peralatan	124	2.000.000,-	
		Kas	111		2.000.000,-
		(Pembelian peralatan)			
	20	Beban upah	612	8.000.000,-	
		Kas	111		8.000.000,-
		(Pembayaran upah)			
	20	Perlengkapan	114	750.000,-	
		Kas	111		750.000,-
		(Pembelian perlengkapan)			
	22	Beban upah	612	4.000.000,-	
		Kas	111		4.000.000,-
		(Pembayaran upah)			
	22	Beban sewa kendaraan	618	1.000.000,-	
		Kas	111		1.000.000,-
		(Pembayaran sewa)			
	26	Beban upah	612	7.200.000,-	
		Kas	111		7.200.000,-
		(Pembayaran upah)			
	26	Beban penggilingan	619	20.000.000,-	
		Kas	111		20.000.000,-
		(Pembayaran biaya penggilingan)			

	26	Beban transportasi	620	1.500.000,-	
		Kas	111		1.500.000,-
		(Pembayaran transportasi)			
	28	Kas	111	328.200.000,-	
		Penjualan	411		328.200.000,-
		(Penjualan gabah dan beras)			
		TOTAL		571.694.000,-	571.694.000,-

Sumber: Data Olahan, 2020

Gambar 4.44 Jurnal Umum

3. Pengelompokkan dan pengikhtisaran transaksi

UMKM Kelompok Petani Padi Kawanua

Kas

No. Akun: 111

Tanggal 2020		Keterangan	Ref	Debet Rp.	Kredit Rp.	Saldo Rp.
Feb	3	Modal sumbangan	JU-01	100.000.000,-		100.000.000,-
	5	Pembelian mesin bajak	JU-01		7.475.000,-	
	5	Pembelian pupuk	JU-01		4.095.000,-	
	5	Pembelian bahan bakar	JU-01		564.000,-	
	10	Pembayaran upah	JU-01		1.200.000,-	
	11	Pembelian benih	JU-01		600.000,-	
	14	Pembayaran upah	JU-01		800.000,-	
	17	Pembelian perlengkapan	JU-01		350.000,-	
	20	Pembayaran upah	JU-01		4.800.000,-	
	25	Pembelian pupuk	JU-01		1.750.000,-	
	25	Pembelian obat hama	JU-01		280.000,-	
	25	Pembelian peralatan	JU-01		450.000,-	
	28	Pembayaran upah	JU-01		4.000.000,-	
April	6	Pembelian pupuk	JU-01		1.680.000,-	

	8	Pembayaran upah	JU-01		4.000.000,-	
	26	Pembayaran upah	JU-01		16.000.000,-	
Mei	15	Pembelian perlengkapan	JU-01		1.000.000,-	
	15	Pembelian peralatan	JU-01		2.000.000,-	
	20	Pembayaran upah	JU-01		8.000.000,-	
	20	Pembelian perlengkapan	JU-01		750.000,-	
	22	Pembayaran upah	JU-01		4.000.000,-	
	22	Pembayaran sewa	JU-01		1.000.000,-	
	26	Pembayaran upah	JU-01		7.200.000,-	
	26	Pembayaran biaya penggilingan	JU-01		20.000.000,-	
	26	Pembayaran transportasi	JU-01		1.500.000,-	
	28	Penjualan	JU-01	328.200.000,-		334.706.000,-
		TOTAL		428.200.000,-	93.494.000,-	

Sumber: Data Olahan, 2020

Gambar 4.45 Buku Besar Kas

UMKM Kelompok Petani Padi Kawanua

Perlengkapan

No. Akun: 114

Tanggal 2020		Keterangan	Ref	Debet Rp.	Kredit Rp.	Saldo Rp.
Mei	15	Pembelian	JU-01	1.000.000,-		
	20	Pembelian	JU-01	750.000,-		1.750.000,-
	30	Pemakaian	JP-01		1.750.000,-	0

Sumber: Data Olahan, 2020

Gambar 4.46 Buku Besar Perlengkapan

UMKM Kelompok Petani Padi Kawanua

Lahan Pertanian

No. Akun: 121

Tanggal 2020		Keterangan	Ref	Debet Rp.	Kredit Rp.	Saldo Rp.
Feb	3	Sumbangan	JU-01	50.000.000,-		50.000.000,-

Sumber: Data Olahan, 2020

Gambar 4.47 Buku Besar Lahan Pertanian

UMKM Kelompok Petani Padi Kawanua

Mesin

No. Akun: 122

Tanggal 2020		Keterangan	Ref	Debet Rp.	Kredit Rp.	Saldo Rp.
Feb	5	Pembelian	JU-01	7.475.000,-		7.475.000,-

Sumber: Data Olahan, 2020

Gambar 4.48 Buku Besar Mesin

UMKM Kelompok Petani Padi Kawanua

Peralatan

No. Akun: 124

Tanggal 2020		Keterangan	Ref	Debet Rp.	Kredit Rp.	Saldo Rp.
Feb	25	Pembelian	JU-01	450.000,-		
Mei	15	Pembelian	JU-01	2.000.000,-		2.450.000,-

Sumber: Data Olahan, 2020

Gambar 4.49 Buku Besar Peralatan

UMKM Kelompok Petani Padi Kawanua

Modal Sumbangan

No. Akun: 311

Tanggal 2020		Keterangan	Ref	Debet Rp.	Kredit Rp.	Saldo Rp.
Feb	3	Sumbangan lahan	JU-01	50.000.000,-		
	3	Sumbangan kas	JU-01	100.000.000,-		150.000.000,-

Sumber: Data Olahan, 2020

Gambar 4.50 Buku Besar Modal Sumbangan

UMKM Kelompok Petani Padi Kawanua

Penjualan

No. Akun: 411

Tanggal 2020		Keterangan	Ref	Debet Rp.	Kredit Rp.	Saldo Rp.
Mei	28	Gabah dan beras	JU-01	328.200.000,-		328.200.000,-

Sumber: Data Olahan, 2020

Gambar 4.51 Buku Besar Penjualan

UMKM Kelompok Petani Padi Kawanua

Beban Upah

No. Akun: 612

Tanggal 2020		Keterangan	Ref	Debet Rp.	Kredit Rp.	Saldo Rp.
Feb	10	Pembayaran	JU-01	1.200.000,-		
	14	Pembayaran	JU-01	800.000,-		
	20	Pembayaran	JU-01	4.800.000,-		
	28	Pembayaran	JU-01	4.000.000,-		
April	8	Pembayaran	JU-01	4.000.000,-		
	26	Pembayaran	JU-01	16.000.000,-		
Mei	20	Pembayaran	JU-01	8.000.000,-		
	22	Pembayaran	Ju-01	4.000.000,-		
	26	Pembayaran	JU-01	7.200.000,-		50.000.000,-

Sumber: Data Olahan, 2020

Gambar 4.52 Buku Besar Beban Upah

UMKM Kelompok Petani Padi Kawanua

Beban Pupuk

No. Akun: 613

Tanggal 2020		Keterangan	Ref	Debet Rp.	Kredit Rp.	Saldo Rp.
Feb	5	Pembelian	JU-01	4.095.000,-		
	25	Pembelian	JU-01	1.750.000,-		
April	6	Pembelian	JU-01	1.680.000,-		7.525.000,-

Sumber: Data Olahan, 2020

Gambar 4.53 Buku Besar Beban Pupuk

UMKM Kelompok Petani Padi Kawanua

Beban Bahan Bakar

No. Akun: 614

Tanggal 2020		Keterangan	Ref	Debet Rp.	Kredit Rp.	Saldo Rp.
Feb	5	Pembelian	JU-01	564.000,-		564.000,-

Sumber: Data Olahan, 2020

Gambar 4.54 Buku Besar Beban Bahan Bakar

UMKM Kelompok Petani Padi Kawanua

Beban Benih

No. Akun: 615

Tanggal 2020		Keterangan	Ref	Debet Rp.	Kredit Rp.	Saldo Rp.
Feb	11	Pembelian	JU-01	600.000,-		600.000,-

Sumber: Data Olahan, 2020

Gambar 4.55 Buku Besar Beban Benih

UMKM Kelompok Petani Padi Kawanua

Beban Perlengkapan

No. Akun: 616

Tanggal 2020		Keterangan	Ref	Debet Rp.	Kredit Rp.	Saldo Rp.
Feb	17	Pembelian	JU-01	350.000,-		350.000,-
Mei	30	Pemakaian	JP-01	1.750.000,-		2.100.000,-

Sumber: Data Olahan, 2020

Gambar 4.56 Buku Besar Beban Perlengkapan

UMKM Kelompok Petani Padi Kawanua

Beban Obat Hama

No. Akun: 617

Tanggal 2020		Keterangan	Ref	Debet Rp.	Kredit Rp.	Saldo Rp.
Feb	25	Pembelian	JU-01	280.000,-		280.000,-

Sumber: Data Olahan, 2020

Gambar 4.57 Buku Besar Beban Obat hama

UMKM Kelompok Petani Padi Kawanua

Beban Sewa Kendaraan

No. Akun: 618

Tanggal 2020		Keterangan	Ref	Debet Rp.	Kredit Rp.	Saldo Rp.
Mei	22	Pembayaran	JU-01	1.000.000,-		1.000.000,-

Sumber: Data Olahan, 2020

Gambar 4.58 Buku Besar Beban Sewa Kendaraan

UMKM Kelompok Petani Padi Kawanua

Beban Penggilingan

No. Akun: 619

Tanggal 2020		Keterangan	Ref	Debet Rp.	Kredit Rp.	Saldo Rp.
Mei	26	Pembayaran	JU-01	20.000.000,-		20.000.000,-

Sumber: Data Olahan, 2020

Gambar 4.59 Buku Besar Beban Penggilingan

UMKM Kelompok Petani Padi Kawanua

Beban Transportasi

No. Akun: 620

Tanggal 2020		Keterangan	Ref	Debet Rp.	Kredit Rp.	Saldo Rp.
Mei	26	Pembayaran	JU-01	1.500.000,-		1.500.000,-

Sumber: Data Olahan, 2020

Gambar 4.60 Buku Besar Beban Transportasi

4. Penyajian laporan keuangan

a. Penyesuaian

Berdasarkan data-data penyesuaian yang tercantum dalam data transaksi bagian 4.13, maka disusun jurnal penyesuaian.

UMKM Kelompok Petani Padi Kawanua

Jurnal Penyesuaian (JP)

Halaman: 01

Tanggal 2020		Judul Akun dan Keterangan	Ref.	Debet (Rp)	Kredit (Rp)
Mei	30	Beban penyusutan	621	622.900,-	
		Akumulasi penyusutan- mesin	123		622.900,-
		(Penyesuaian penyusutan)			
	30	Beban penyusutan	621	408.300,-	
		Akumulasi penyusutan- Peralatan	125		408.300,-
		(Penyesuaian penyusutan)			
	30	Beban perlengkapan	616	1.750.000,-	
		Perlengkapan	114		1.750.000,-
		(Pemakaian perlengkapan)			
		TOTAL		2.781.200,-	2.781.200,-

Sumber: Data Olahan, 2020

Gambar 4.61 Jurnal Penyesuaian

Perhitungan penyusutan mesin dengan metode garis lurus

Penyusutan = Harga perolehan/umur ekonomi

$$= 7.475.000/4 \text{ tahun} = 1.868.750,-/\text{tahun}$$

Feb-Mei = 4 bulan maka:

$$\text{Penyusutan mesin} = 4/12 \times 1.868.750 = 622.900 \text{ (dibulatkan)}$$

Perhitungan penyusutan peralatan dengan metode garis lurus

$$\text{Penyusutan} = 2.450.000/2 \text{ tahun} = 1.225.000/\text{tahun}$$

Feb-Mei = 4 bulan maka:

$$\text{Penyusutan peralatan} = 4/12 \times 1.225.000 = 408.300 \text{ (dibulatkan)}$$

Perlengkapan sesuai saldo buku besar Rp. 1.750.000,- dan terpakai seluruhnya.

b. Pencatatan penyesuaian ke buku besar

Setelah membuat jurnal penyesuaian, maka penyesuaian tersebut perlu dimasukkan ke buku besar dengan akun yang sesuai.

UMKM Kelompok Petani Padi Kawanua

Beban Penyusutan

No. Akun: 621

Tanggal 2020		Keterangan	Ref	Debet Rp.	Kredit Rp.	Saldo Rp.
Mei	30	Penyesuaian	JP-01	622.900,-		
		Penyesuaian	JP-01	408.300,-		1.031.200,-

Sumber: Data Olahan, 2020

Gambar 4.62 Buku Besar Beban Penyusutan

UMKM Kelompok Petani Padi Kawanua

Akumulasi Penyusutan-Mesin

No. Akun: 123

Tanggal 2020		Keterangan	Ref	Debet Rp.	Kredit Rp.	Saldo Rp.
Mei	30	Penyesuaian	JP-01	622.900,-		622.900,-

Sumber: Data Olahan, 2020

Gambar 4.63 Buku Besar Akumulasi Penyusutan-Mesin

UMKM Kelompok Petani Padi Kawanua

Akumulasi Penyusutan-Peralatan No. Akun: 125

Tanggal 2020		Keterangan	Ref	Debet Rp.	Kredit Rp.	Saldo Rp.
Mei	30	Penyesuaian	JP-01	408.300,-		408.300,-

Sumber: Data Olahan, 2020

Gambar 4.64 Buku Besar Akumulasi Penyusutan-Peralatan

Pencatatan penyesuaian perlengkapan dan beban perlengkapan dalam buku besar dilakukan pada bagian 3, pengelompokkan dan pengikhtisaran transaksi.

c. Neraca saldo setelah penyesuaian

UMKM Kelompok Petani Padi Kawanua

Neraca Saldo Disesuaikan

Periode 30 Mei 2020

No. Akun	Nama Akun	Debet Rp.	Kredit Rp.
111	Kas	334.706.000,-	
114	Perlengkapan	0,-	
121	Lahan pertanian	50.000.000,-	
122	Mesin	7.475.000,-	
123	Akumulasi penyusutan-mesin		622.900,-
124	Peralatan	2.450.000,-	
125	Akumulasi penyusutan-peralatan		408.300,-
311	Modal sumbangan		150.000.000,-
411	Penjualan		328.200.000,-
612	Beban upah	50.000.000,-	
613	Beban pupuk	7.525.000,-	
614	Beban bahan bakar	564.000,-	

615	Beban benih	600.000,-	
616	Beban perlengkapan	2.100.000,-	
617	Beban obat hama	280.000,-	
618	Beban sewa kendaraan	1.000.000,-	
619	Beban penggilingan	20.000.000,-	
620	Beban transportasi	1.500.000,-	
621	Beban penyusutan	1.031.200,-	
	TOTAL	479.231.200,-	479.231.200,-

Sumber: Data Olahan, 2020

Gambar 4.65 Neraca Saldo Disesuaikan

d. Laporan keuangan

UMKM Kelompok Petani Padi Kawanua Laporan Laba Rugi Periode 30 Mei 2020		
PENDAPATAN		
Penjualan		Rp. 328.200.000,-
BEBAN OPERASIONAL		
Beban upah		Rp. 50.000.000,-
Beban pupuk		Rp. 7.525.000,-
Beban bahan bakar		Rp. 564.000,-
Beban benih		Rp. 600.000,-
Beban perlengkapan		Rp. 2.100.000,-
Beban obat hama		Rp. 280.000,-
Beban sewa kendaraan		Rp. 1.000.000,-
Beban penggilingan		Rp. 20.000.000,-
Beban transportasi		Rp. 1.500.000,-
Beban penyusutan		Rp. 1.031.200,-
TOTAL BEBAN OPERASIONAL		Rp. <u>(84.600.200,-)</u>
LABA BERSIH		Rp. <u>243.599.800,-</u>

Sumber: Data Olahan, 2020

Gambar 4.66 Laporan Laba-Rugi

UMKM Kelompok Petani Padi Kawanua Laporan Posisi Keuangan Per 30 Mei 2020		
ASET		
ASET LANCAR		
Kas		Rp. 334.706.000,-
Piutang usaha		Rp. -
Persediaan aset biologis		Rp. -
Perlengkapan		Rp. -
ASET TETAP		
Lahan pertanian		Rp. 50.000.000,-
Mesin		Rp. 7.475.000,-
Akumulasi Penyusutan Mesin		Rp. (622.900,-)
Peralatan		Rp. 2.450.000,-
Akumulasi Penyusutan Peralatan		Rp. (408.300,-)
TOTAL ASET		Rp. 393.599.800,-
LIABILITAS		
UTANG LANCAR		
Utang Usaha		Rp. -
Utang Bank		Rp. -
TOTAL LIABILITAS		Rp. -
EKUITAS		
Modal Sumbangan		Rp. 150.000.000,-
Modal Anggota		Rp. -
Saldo Laba atau Rugi		Rp. 243.599.800,-
TOTAL EKUITAS		Rp. 393.599.800,-

Sumber: Data Olahan, 2020

Gambar 4.67 Laporan Posisi Keuangan

UMKM Kelompok Petani Padi Kawanua
Catatan Atas Laporan Keuangan
30 Mei 2020

1. Umum

UMKM kelompok petani padi Kawanua didirikan di Minahasa desa Matani berdasarkan SK. No. 005/Pen.UMKM/2020 yang dibuat dihadapan Lurah Desa Matani dan mendapat persetujuan dari Dinas Pertanian Provinsi Sulawesi Utara pada tanggal 14 Januari 2020. UMKM bergerak dalam bidang agribisnis tanaman padi. UMKM kelompok petani padi memenuhi kriteria sebagai entitas mikro, kecil, dan menengah sesuai UU no. 20 tahun 2008

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi

- a. Pernyataan Kepatuhan
Laporan keuangan usaha UMKM kelompok petani padi disusun berdasarkan dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah.
- b. Dasar Penyusunan
Dasar penyusunan laporan keuangan adalah biaya historis (harga perolehan) dan menggunakan asumsi dasar akrual, kelangsungan usaha dan entitas bisnis. Mata uang yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan adalah Rupiah.
- c. Piutang Usaha
Piutang usaha disajikan sebesar jumlah tagihan.
- d. Persediaan Aset Biologis
Persediaan aset biologis diukur berdasarkan harga perolehan
- e. Aset tetap
Aset tetap dicatat sebesar biaya perolehannya jika aset tersebut dimiliki secara hukum oleh entitas. Aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus tanpa nilai residu. Aset tetap adalah aset yang memiliki masa manfaat atau umur ekonomis lebih dari 1 tahun.
- f. Pengakuan Pendapatan dan Beban
Pengakuan pendapatan atas penjualan beras dan gabah diakui ketika tagihan diterbitkan atau penjualan terjadi atau pengiriman dilakukan kepada pelanggan. Beban diakui pada saat terjadinya.

3. Kas

Bersumber dari sumbangan pemerintah Rp. 100.000.000,-
Pada akhir periode, saldo kas menunjukkan jumlah Rp. 334.706.000,-

4. Beban penyusutan

Beban penyusutan sebesar Rp. 1.031.200,- mencakup:

Beban penyusutan mesin	Rp. 622.900,-
Beban penyusutan peralatan	Rp. 408.300,-

5. Saldo Laba

Saldo laba merupakan akumulasi selisih penjualan dan beban.

Sumber: Data olahan, 2020

Gambar 4.68 Catatan Atas Laporan Keuangan

Jika pada saat penyusunan laporan keuangan, tanaman padi masih dalam proses transformasi biologi/belum siap panen, maka seluruh biaya yang telah dikeluarkan dicatat dalam rekening persediaan aset biologis. Sebagai ilustrasi, pada saat 30 Mei 2020, aktivitas tanam padi (persiapan lahan, persemaian, penanaman dan pemeliharaan) telah dilaksanakan dan aktivitas panen padi nanti terjadi pada tanggal 5 April 2020, maka perlu dibuat jurnal penyesuaian untuk memindahkan seluruh beban yang sudah diakui ke rekening persediaan aset biologis, sebagai berikut:

UMKM Kelompok Petani Padi Kawanua

Jurnal Penyesuaian (JP)**Halaman: 02**

Tanggal 2020		Judul Akun dan Keterangan	Ref.	Debet (Rp)	Kredit (Rp)
Mei	30	Persediaan aset biologis-tanaman padi	113	84.600.200,-	
		Beban upah	612		50.000.000,-
		Beban pupuk	613		7.525.000,-
		Beban bahan bakar	614		564.000,-
		Beban benih	615		600.000,-
		Beban perlengkapan	616		2.100.000,-
		Beban obat hama	617		280.000,-

		Beban sewa kendaraan	618		1.000.000,-
		Beban penggilingan	619		20.000.000,-
		Beban transportasi	620		1.500.000,-
		Beban penyusutan	621		1.031.200,-
		TOTAL		84.600.200,-	84.600.200,-

Sumber: Data Olahan, 2020

Gambar 4.69 Jurnal Penyesuaian Persediaan Aset Biologis

Dengan adanya jurnal penyesuaian di atas maka laporan posisi keuangan UMKM (tampilan sebagian):

UMKM Kelompok Petani Padi Kawanua Laporan Posisi Keuangan Per 30 Mei 2020		
ASET		
ASET LANCAR		
Kas		Rp. 334.706.000,-
Piutang usaha		Rp. -
Persediaan aset biologis		Rp. 84.600.200,-
Perlengkapan		Rp. -

Sumber: Data Olahan, 2020

Gambar 4.70 Laporan Posisi Keuangan- Persediaan Aset Biologis

BAB 5

KESIMPULAN, SARAN DAN KETERBATASAN PENELITIAN

5.1 Kesimpulan

1. Pencatatan akuntansi yang dilakukan oleh UMKM Kelompok Petani Padi di desa Matani, Woloan, Tara-tara dan Bolaang Mongondouw Utara masih sangat sederhana dalam bentuk pencatatan penerimaan dan pengeluaran kas.
2. UMKM Kelompok Petani Padi tidak melakukan penyusunan laporan keuangan. Mereka hanya membuat laporan keuangan sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada pemerintah ketika mendapatkan hibah/bantuan.
3. Pelaku UMKM memiliki keterbatasan pengetahuan dalam bidang akuntansi.
4. Pelaku UMKM tidak mengajukan pinjaman di Bank untuk menambah modal usaha.
5. Faktor-faktor yang dibutuhkan dalam penyusunan laporan keuangan meliputi:
 - a. Keberadaan teori (SAK EMKM dan PSAK 69)
 - b. Kondisi eksisting UMKM
 - c. Budidaya tanaman padi
 - d. Data tentang ruang lingkup, aktivitas usaha dan transaksi keuangan UMKM

6. Desain laporan keuangan meliputi:
 - a. Kebijakan akuntansi
 - b. Daftar akun
 - c. Sistem Akuntansi UMKM
 - d. Elemen-elemen Pembentuk Laporan Keuangan UMKM
 - e. Konsep Entitas UMKM
 - f. Aset Biologis Tanaman Padi
 - g. Perlakuan Akuntansi UMKM
 - h. Pengakuan Aset Biologis
 - i. Pengukuran Aset Biologis
 - j. Penyajian dan Pengungkapan Aset Biologis
 - k. Asumsi Dasar Penyusunan Laporan Keuangan UMKM
 - l. Desain Penyusunan Laporan Keuangan UMKM
 - m. Data Transaksi Keuangan UMKM
 - n. Implementasi Penyusunan Laporan Keuangan UMKM
 - Bukti transaksi
 - Siklus akuntansi
 - Catatan Akuntansi
 - Laporan Keuangan

5.2 Saran dan Keterbatasan Penelitian

Saran:

1. Agar usaha UMKM dapat berjalan dengan baik, perlu ada pendampingan dan monitoring dari pemerintah dalam hal ini Dinas Pertanian, secara berkelanjutan.

2. UMKM memerlukan buku panduan dalam penyusunan laporan keuangan.
3. Perlu dilakukan sosialisasi dan pendampingan terhadap pelaku UMKM dalam penyusunan laporan keuangan.

Keterbatasan Penelitian:

Setiap bentuk entitas usaha memiliki karakteristik yang berbeda sesuai bidang usahanya. Oleh sebab itu, penelitian ini memiliki keterbatasan karena laporan keuangan yang didesain diperuntukkan bagi entitas UMKM kelompok petani padi. Penelitian lanjutan dapat dilakukan dalam mendesain laporan keuangan dari entitas usaha bidang lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ankarath, N., K. J. Mehta, T. P. Ghosh and Y. A. Alkafaji. 2015. *Memahami IFRS: Standar Pelaporan Keuangan Internasional*. Jakarta: Indeks.
- Azim, Md. and J. Ara. 2015. Accountability of Accounting Stakeholders. *Global Journal of Management and Business Research*, 15 (2), 4-10.
- Bank Indonesia dan Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia. 2015. *Profil Bisnis UMKM*. LPPI bekerja sama dengan Bank Indonesia.
- Dewi, Ni Wayan Yulianti, dan Gusti Ayu Rencana Sari Dewi. 2017. Analisis sistem akuntansi aset biologis perusahaan akuakultur (Studi kasus pada CV. Dewata Laut), dalam *Seminar Nasional Riset Inovatif*.
- Diana, A. dan L. Setiawati. 2017. *Akuntansi Keuangan Menengah Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Terbaru*. Yogyakarta: Andi.
- Didin Fatihudin, Jusni and Mochamad Mochklas. 2018. How Measuring Financial Performance. *International Journal of Civil Engineering and Technology*, 9 (6), 553–557.
- Financial Accounting Standards Board. 2008. *Statement of Financial Accounting Concepts No. 6 Elements of Financial Statements*. https://www.fasb.org/jsp/FASB/Document_C/
- Fitria, D. 2014. *Buku Pintar Akuntansi Untuk Orang Awam & Pemula*. Jakarta Timur: Laskar Aksara.
- Hapsari, K. R., A. W. Azinar dan Sugiyanto. 2016. Perancangan dan Pengembangan Pengelolaan Keuangan UMKM Berbasis Sistem Informasi. *Prosiding Seminar Nasional Teknologi*

-
- Terapan* (SNTT) SV UGM.
<http://www.researchgate.net/publication/316682385>.
- Harahap, S. S. 2012. *Teori akuntansi*, Edisi Revisi, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Hasanaj, P and B. Kuqi. 2019. Analysis of Financial Statements: The Importance of Financial Indicators in Enterprise. *Humanities and Social Science Research*, 2 (2), 17-27.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). 2018. *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM)*.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). 2018. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) no. 69*.
- Jusup, H. Al. 2011. *Dasar-dasar Akuntansi Jilid 2*. Yogyakarta: BP-STIE YKPN.
- Kartikahadi, H., Rosita, U. Sianaga, E. T. Wahyuni, dan S. V. Siregar. 2016. *Akuntansi keuangan berdasarkan SAK berbasis IFRS*, Edisi kedua Buku 1, Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- Kieso, D. E., J. J. Weygandt dan T. D. Warfield. 2017. *Akuntansi Keuangan Menengah Edisi IFRS*. Volume 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Krismiaji. 2015. *Sistem Informasi Akuntansi*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Lepădatu, G. V. and M. Pîrnău. 2009. Transparency in Financial Statements (IAS/IFRS). *European Research Studies*, XII (1), 101-108.
- Miles, M. B. dan A. M. Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Terjemahan Tjetjep Rohendi Rohidi. Jakarta: UI-Press.
- Moleong, L. J. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia.

- Mulyadi. 2018. *Sistem Akuntansi*. Edisi 4. Jakarta: Salemba Empat.
- Ningtyas, J. D. A. 2017. Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM). <http://publikasi.mercubuana.ac.id/files/journals/17/articles/1935>.
- Okoye, P. V. C. and C. O. Akenbor. 2014. Financial Reporting Framework in Nigeria and The Adoption of The International Financial Reporting Standards. *International Journal of Business and Economic Development*, 2 (1), 52-63.
- Osadchy, E. A., Akhmetshin, E. M., Amirova, E. F. , Bochkareva, T. N., Gazizyanova, Yu and Yumashev, A. V. 2018. Financial Statements of a Company as an Information Base for Decision-Making in a Transforming Economy. *European Research Studies Journal*, XXI (2), 339-350.
- Pura, R. 2013. *Pengantar Akuntansi 1 Pendekatan Siklus Akuntansi*. Makassar: Erlangga.
- Putra, H. A. dan E. P. Kurniawati. 2012. Penyusunan Laporan Keuangan untuk Usaha Kecil dan Menengah (UKM) Berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). *Proceeding Pekan Ilmiah Dosen FEB-UKSW*, 14 Desember 2012. <http://repository.uksw.edu/bitstream/123456789/1281/5/PROS>.
- Rashid, N., A. Asfthanorhan, R. J. Johari, N. A. Hamid, A. S. Yazid, F. Salleh, B. Abdullah, A. H. Ismail and Z. A. Rasit. 2018. Ethics and Financial Reporting Assurance. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 8 (11), 1346-1355.
- Risnaningsih, Sjheny Tanuwijaya, dan Nur Ida Iriani. 2018. Improving transparency and accountability of msme financial statements by using accrual method. *Management and Economics*

Journal, 2 (2), August.

- Risnaningsih dan Hendrik Suhendri. 2015. Pelatihan dan pendampingan usaha mikro Dhi Sablon & Printing dan The Joker's Sablon & Offset di Malang. *Jurnal Dedikasi*, 12, 8-13, Mei.
- Risnaningsih dan Sheny Tanuwidjaja. 2015. Penerapan akuntansi dengan metode accrual basis pada UKM Batik Malangan Kelurahan Bandungrejosari Malang. *Jurnal Reformasi*, 5 (2), 267-272.
- Rumambi, H., R. Kaparang, J. Lintong, and J. Tangon. 2019. The building blocks to construct financial statements of micro, small, and medium enterprises (MSMEs) of rice farmers groups, *International Journal of Academic Research in Accounting, Finance and Management Sciences*, vol. 9, no. 4, pp. 1-9, 2019.
- Utomo, R. dan N. L. Khumaidah. 2014. Perlakuan akuntansi aset biologis (tanaman kopi) pada PT. Wahana Graha Makmur – Surabaya. *Gema Ekonomi Jurnal Fakultas Ekonomi*, vol. 3, no. 1.
- Wulandari, R. dan F. L. Wijayati. 2018. Analisis perlakuan akuntansi aset biologis pada perusahaan sektor agrikultur subsektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), *Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, vol. 3, no. 2, pp. 159-176.
- Listyawati, R. dan A. Firmansyah. 2018. Evaluasi penerapan akuntansi aset biologis pada perusahaan sektor peternakan, *Substansi*, vol. 2, no. 1, pp. 59-76.
- Savic, B. and N. Obradović. 2020. Challenges in financial reporting about biological assets, *Oditor - casopis za Menadzment finansije i pravo*, vol. 6, no. 1, pp. 7-21, January.
- Smith, S. S. 2015. Accounting, Governance and Stakeholder Reporting, and Economic Value Creation. *Journal of Applied Business and Economics*, 17 (2), 76-80.

Suwardjono, Teori akuntansi : perekayasaan pelaporan keuangan, Edisi Ke-3, Yogyakarta: BPFE, 2014

Thalassinos, I. E. and Liapis, K. 2014. *Segmental financial reporting and the internationalization of the banking sector*. Chapter book in, Risk Management: Strategies for Economic Development and Challenges in the Financial System, (eds), D. Milos Sprcic, Nova Publishers, 221-255.

Undang-Undang No. 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah.

Warren, C. S., J. M. Reeve, J. E. Duchac, E. T. Wahyuni, dan A. A. Jusuf. 2017. *Pengantar Akuntansi 1-Adaptasi Indonesia*, Ed. 4. Jakarta: Salemba Empat.

Warsono, Sony, Arif Darmawan, dan M.Arsyadi Ridha. 2010. *Akuntansi UMKM ternyata mudah dipahami dan dipraktikkan*. Yogyakarta: Asgard Chapter.

Weygandt, J. J., P. D. Kimmel, dan D. E. Kieso. 2018. *Pengantar Akuntansi 1 Berbasis IFRS*. Jakarta: Salemba Empat.

Widiyanti, N. W., B. Maharani, and I. Purnamawati. 2018. Accounting treatment of biological assets for agricultural companies in Jember and Bondowoso, *International Journal of Finance and Banking Studies*, vol. 7, no. 2, pp. 58-65, September.

Wijaya, D. 2018. *Akuntansi UMKM*. Yogyakarta: Gava Media.

<https://id.wikipedia.org/wiki/Serealia>

INDEKS

- Aktivitas agrikultur, 3, 21,
 23, 26
 Aktivitas UMKM, 49
 Akuntabel, 2
 Aset, v, 3, 8, 11, 13, 14, 16,
 17, 18, 21, 24, 25, 26, 42,
 45, 66, 69, 72, 73, 78, 98
 Aset biologis, 3, 21, 24, 25,
 26
 Asumsi Dasar, v, vi, 10, 53,
 74
 Beban, v, 9, 12, 14, 17, 19,
 20, 33, 42, 43, 45, 66, 67,
 68, 69, 70, 73, 79, 82, 83,
 93, 94, 97, 98, 99
 Bukti kas keluar, 32, 84
 Bukti kas masuk, 32, 84
 Bukti Transaksi, vi, 83
 Buku Besar, viii, 28, 36, 37,
 89, 90, 91, 92
 Buku Pembantu, 28, 37
 Catatan Akuntansi, v, vi, 34,
 88, 101
 Catatan atas laporan
 keuangan, 41
 Daftar Akun, vi, x, 79, 80
 Dasar akrual, 10, 74
 Ekuitas, 9, 13, 66, 72
 Formulir, v, 27, 31, 32
 Ikhtisar kebijakan
 akuntansi, 14, 78
 Jajar legowo, 58, 59, 60, 64
 Jurnal, viii, 28, 34, 35, 88,
 104
 Kelangsungan usaha, 10, 75
 Keterbandingan, 12
 Keterpahaman, 12
 Konsep entitas bisnis, 11, 75
 Kualitatif, 22, 51, 52
 Laporan keuangan, iii, 1, 2,
 3, 4, 5, 8, 10, 12, 13, 14,
 26, 28, 29, 35, 38, 39, 40,
 41, 44, 48, 49, 51, 55, 57,
 65, 66, 67, 69, 70, 71, 72,
 73, 74, 75, 76, 78, 86, 87,
 88, 92, 95, 96, 98, 100, 101
 Laporan laba rugi, 13, 41
 Laporan posisi keuangan,
 13, 41
 Liabilitas, v, 8, 11, 14, 18,
 66, 72
 Nota penjualan, 85
 Panen padi, 61, 68
 Pasca panen padi., 62
 Penarikan Kesimpulan, 53
 Pengakuan, v, 3, 8, 11, 14,
 20, 24, 45, 65, 71, 79, 98,
 99
 Penghasilan, 9, 11, 45, 66,
 70, 79, 98, 99
 Pengukuran, v, 10, 14, 20,
 23, 24, 72
 Penyajian, v, 12, 27, 53, 73
 Penyajian Data, 53
 Perlakuan Akuntansi, vi, 53,
 71

- Pernyataan standar
akuntansi keuangan
(PSAK) no. 69 tentang
agrikultur, 3
- Reduksi data, 52
- Relevan, 12
- Representasi tepat, 12
- SAK EMKM, iii, 2, 3, 4, 5,
7, 8, 12, 14, 39, 42, 43, 47,
48, 51, 52, 54, 55, 69, 74,
77, 88, 100, 103
- Siklus Akuntansi, v, vi, viii,
29, 30, 86, 104
- Sistem Akuntansi, v, vi, 27,
52, 53, 63, 103
- Sistem Pembudidayaan
Tanaman Padi, vi, 53, 58,
64
- Standar Akuntansi
Keuangan Entitas Mikro,
Kecil dan Menengah, 2,
41, 65, 95, 103
- Tanam padi, 59, 67
- Tanaman semusim, 3, 23
- Transaksi keuangan, 1, 34,
49, 71, 79, 88
- Transparan, 2, 70
- UMKM, 1, iii, v, vi, viii, x,
1, 2, 3, 4, 5, 7, 8, 48, 49,
51, 52, 53, 55, 57, 63, 64,
65, 67, 69, 70, 71, 72, 73,
74, 75, 76, 77, 78, 79, 80,
81, 82, 83, 84, 85, 86, 87,
88, 89, 90, 91, 92, 93, 94,
95, 96, 97, 98, 99, 100,
101, 102, 103, 105
- Unsur-Unsur Penyusun
Laporan Keuangan, vi, 65